

**PT CITA MINERAL INVESTINDO TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

The Original Consolidated Financial Statements Included Herein are in
the Indonesian Language.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
(INDONESIAN RUPIAH CURRENCY)

**DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS**

Halaman/Pages

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain Konsolidasian	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 108	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk

Panin Bank Building Lantai 2, Jl.Jend.Sudirman - Senayan, Jakarta Pusat 10270

Telp. (021) - 7251344 Fax (021) – 72789885

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk ("PERUSAHAAN") DAN
ENTITAS ANAK**

TANGGAL 31 DESEMBER 2024

DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

**DIRECTOR'S STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk ("THE COMPANY") AND
ITS SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : Harry Kesuma Tanoto
Alamat Kantor : Gedung Panin Bank Lantai 2,
Jl Jend Sudirman - Senayan,
Jakarta Pusat 10270
Alamat Rumah : Puri Gardena II E-5/16,
RT/RW. 007/014, kelurahan
Pegadungan, Kecamatan
Kalideres, Jakarta Barat
Jabatan : Direktur Utama
- Nama : Yusak Lumba Pardede
Alamat Kantor : Gedung Panin Bank Lantai 2,
Jl Jend Sudirman - Senayan,
Jakarta Pusat 10270
Alamat Rumah : Raffles Hills Blok TII/17,
RT/RW. 003/012 Kelurahan
Jatikarya, Kecamatan
Jatisampurna, Kota Bekasi
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Cita Mineral Investindo Tbk dan Entitas Anak.
- Laporan keuangan konsolidasian PT Cita Mineral Investindo Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Cita Mineral Investindo Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.
 - Laporan keuangan konsolidasian PT Cita Mineral Investindo Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Cita Mineral Investindo Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

- Name : Harry Kesuma Tanoto
Office Address : Gedung Panin Bank Lantai 2,
Jl Jend Sudirman - Senayan,
Jakarta Pusat 10270
Residential Address : Puri Gardena II E-5/16,
RT/RW. 007/014, kelurahan
Pegadungan, Kecamatan
Kalideres, Jakarta Barat
Position : President Director
- Name : Yusak Lumba Pardede
Office Address : Gedung Panin Bank Lantai 2,
Jl Jend Sudirman - Senayan,
Jakarta Pusat 10270
Residential Address : Raffles Hills Blok TII/17,
RT/RW. 003/012 Kelurahan
Jatikarya, Kecamatan
Jatisampurna, Kota Bekasi
Position : Director

Declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of PT Cita Mineral Investindo Tbk and its Subsidiaries' consolidated financial statements.
- PT Cita Mineral Investindo Tbk and its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
- All information in the PT Cita Mineral Investindo Tbk and its Subsidiaries' consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner.
 - PT Cita Mineral Investindo Tbk and its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or facts, and do not omit material information or facts.
- We are responsible for PT Cita Mineral Investindo Tbk and Subsidiaries' internal control system.

Thus this statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret 2025 / March 27, 2025
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/
For and on behalf of the Board of Directors



Harry Kesuma Tanoto
Direktur Utama/President Director

Yusak Lumba Pardede
Direktur/Director

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen**Independent Auditor's Report****Laporan No. 00128/2.0851/AU.1/02/1221-3/1/III/2025****Report No. 00128/2.0851/AU.1/02/1221-3/1/III/2025****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Cita Mineral Investindo Tbk****The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Cita Mineral Investindo Tbk****Opini****Opinion**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Cita Mineral Investindo Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anaknya, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

We have audited the consolidated financial statements of PT Cita Mineral Investindo Tbk ("the Company") and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2024, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Company and its Subsidiaries as of December 31, 2024, and their consolidated financial performance and their consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis Opini**Basis for Opinion**

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan dan Entitas Anaknya berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company and its Subsidiaries in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 2

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi

Lihat Catatan 2d "Informasi Kebijakan Akuntansi Material - Investasi pada Entitas Asosiasi", dan Catatan 10 "Investasi pada Entitas Asosiasi", atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Pada tanggal 31 Desember 2024, seperti yang ditunjukkan pada Catatan 10 atas laporan keuangan konsolidasian, nilai investasi Perusahaan pada entitas asosiasi, PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) adalah sebesar Rp 3.133.791.454.287, yang mewakili 39,45% dari jumlah aset konsolidasian. Jumlah tercatat investasi terdiri dari biaya investasi awal dan akumulasi bagian Perusahaan atas laba bersih, eliminasi transaksi antara Perusahaan dan Entitas Asosiasi, dan penerimaan dividen dari WHWAR sejak tanggal investasi awal WHWAR. WHWAR diaudit oleh auditor lain ("komponen auditor").

Perusahaan mengakui bagiannya atas jumlah laba bersih WHWAR dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada setiap periode pelaporan dengan menerapkan akuntansi metode ekuitas.

Hal ini diidentifikasi sebagai hal audit utama karena signifikansi nilai tercatat investasi yang terlibat.

Bagaimana audit kami merespon Hal Audit Utama

- Kami melakukan penilaian atas ketepatan kebijakan akuntansi Perusahaan untuk akuntansi metode ekuitas WHWAR, dan menentukan kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- Kami melakukan rekonsiliasi saldo investasi ke posisi akhir yang tercermin dalam laporan keuangan WHWAR, termasuk menghitung kembali bagian Perusahaan atas laba bersih, dan penerimaan dividen dari WHWAR, serta jumlah eliminasi atas laba yang belum direalisasi dari hasil transaksi penjualan antara Perusahaan dengan WHWAR pada jumlah yang sesuai dengan kepentingan Perusahaan dalam WHWAR.

Page 2

Key Audit Matter

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Carrying value of the investment in an associate

Refer to Note 2d "Material Accounting Policy Information - Investment in Associates", and Note 10 "Investment in Associate" to the accompanying consolidated financial statements.

As of December 31, 2024, as shown in Note 10 to the consolidated financial statements, the Company's investment in an associate, PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) amounted to Rp 3,133,791,454,287, which represents 39.45% of the total consolidated assets. The carrying amount of the investment comprises the initial investment cost and the Company's accumulated share in net earnings, elimination of transaction between the Company and the Associate, and dividends received from the WHWAR since the date of initial investment. WHWAR is audited by other auditor (the "component auditor").

The Company recognizes its share of net earnings of WHWAR in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income at each reporting period by applying the equity method of accounting.

This has been identified as a key audit matter due to the significance of the carrying value of the investment involved.

How our audit addressed the Key Audit Matter

- We assessed the appropriateness of the Company's accounting policies for the equity method of accounting of WHWAR, and whether they were in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.
- We performed reconciliation of the investment balance to the final position reflected in the WHWAR's financial statements, including recalculation of the Company's share in net earnings, dividends received from the WHWAR, and the elimination related to unrealized gains resulting from the transactions between the Company with WHWAR according to the Company's share in WHWAR.

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 3

Hal Audit Utama (lanjutan)

- Kami juga melakukan perbandingan dividen yang diterima dari WHWAR dengan dokumentasi pendukung dan rekening koran.
- Kami menilai kecukupan pengungkapan terkait yang disajikan dalam Catatan 10 atas laporan keuangan konsolidasian.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan pada tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Page 3

Key Audit Matter (continued)

- *We also compared dividend received from WHWAR to supporting documents and bank statements.*
- *We assessed the adequacy of the related disclosures presented in Note 10 to the consolidated financial statements.*

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report as of December 31, 2024 and for the year then ended, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information, and accordingly, we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 4

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dan Entitas Anaknya dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan dan Entitas Anaknya atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Page 4

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Company and its Subsidiaries' ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company and its Subsidiaries or to cease their operations, or have no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company and its Subsidiaries' financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 5

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan dan Entitas Anaknya.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Page 5

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company and its Subsidiaries' internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company and its Subsidiaries' ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company and its Subsidiaries to cease to continue as a going concern.

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 6

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Page 6

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Company and its Subsidiaries to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 7

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Page 7

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Teramihardja, Pradhono & Chandra



Andri Rinaldi, S.E., CPA

Izin Akuntan Publik No. / Public Accountant Licence No. AP. 1221
27 Maret 2025 / March 27, 2025



00128

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2024
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	4	1.572.507.228.621	475.494.209.348	Cash on hand and in banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	5,27	180.425.459.530	195.480.079.907	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	6	602.488.691	1.863.836.211	Third parties
Pihak berelasi	6,27	200.000	14.787.388.486	Related parties
Persediaan	7	809.253.637.205	674.451.614.907	Inventories
Pajak dibayar di muka	17	13.307.085	-	Prepaid tax
Biaya dibayar di muka		12.537.389.182	10.109.051.037	Prepaid expenses
Uang muka	8	20.056.872.893	10.906.309.906	Advance payments
Jumlah Aset Lancar		<u>2.595.396.583.207</u>	<u>1.383.092.489.802</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	17	17.073.001.306	17.668.555.414	Deferred tax assets - net
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	6	7.549.588.734	7.858.389.095	Third parties
Uang muka penyertaan saham	10	184.239.843.462	184.239.843.462	Advance for investment in share of stock
Investasi pada entitas asosiasi	10	3.133.791.454.287	2.768.719.533.085	Investment in associate
Penyertaan saham	11	1.120.699.905.000	943.416.894.000	Investments in shares of stock
Aset tetap - bersih	9	518.784.803.406	595.093.193.950	Fixed assets - net
Properti pertambangan - bersih	12	231.286.068.736	203.790.992.494	Mining properties - net
Taksiran klaim pajak penghasilan	17	10.007.636.664	35.237.079.084	Estimated claims for income tax refund
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	17	1.156.073.528	5.769.326.741	Claims and tax assessments under appeal
Aset lain-lain	14, 31l	123.821.762.518	79.420.514.353	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>5.348.410.137.641</u>	<u>4.841.214.321.678</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>7.943.806.720.848</u>	<u>6.224.306.811.480</u>	TOTAL ASSETS

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2024
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	15	-	231.240.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	16	51.710.891.510	40.908.984.038	Third parties
Pihak berelasi	16,27	116.258.661.186	114.145.468.024	Related parties
Utang pajak	17	48.516.760.253	140.495.707.852	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	18	43.116.545.282	96.750.753.152	Accrued expenses
Utang lain-lain		240.169.478	766.725.908	Other payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		259.843.027.709	624.307.638.974	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	13	14.083.152.816	25.550.127.548	Provision for environmental and reclamation costs
Liabilitas atas imbalan kerja karyawan	19	48.672.275.650	53.050.309.844	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		62.755.428.466	78.600.437.392	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		322.598.456.175	702.908.076.366	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan				Equity Attributable to the Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - par value Rp 100 per share
Modal dasar - 13.480.000.000 saham				Authorized - 13,480,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.960.361.250 saham	20	396.036.125.000	396.036.125.000	Issued and fully paid - 3,960,361,250 shares
Tambahan modal disetor - bersih	20	1.125.412.249.316	1.125.412.249.316	Additional paid-in capital - net
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan		(90.179.101.274)	(153.781.328.644)	Exchange rate differences on the translation of financial statement
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak		193.272.188.592	193.272.188.592	Differences arising from changes in equity of Subsidiaries
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum	21	30.312.261.569	29.312.261.569	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya		5.967.225.372.511	3.931.961.529.873	Unappropriated
Sub - Jumlah		7.622.079.095.714	5.522.213.025.706	Sub - Total
KEPENTINGAN NON- PENGENDALI	20	(870.831.041)	(814.290.592)	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS		7.621.208.264.673	5.521.398.735.114	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		7.943.806.720.848	6.224.306.811.480	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
PENJUALAN BERSIH	22,27	2.386.968.975.506	3.292.715.920.018	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	23	(1.325.696.891.157)	(2.122.893.018.194)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		1.061.272.084.349	1.169.822.901.824	GROSS PROFIT
Beban penjualan	24	(328.844.337.352)	(727.998.868.129)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	24	(174.461.351.986)	(129.361.214.030)	General and administrative expenses
Beban keuangan	25	(18.478.763.722)	(17.957.365.808)	Financing expenses
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih		34.206.531.802	(20.849.550.587)	Foreign exchange gain (loss) - net
Pendapatan bunga		36.816.436.131	9.541.874.517	Interest income
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	10	2.101.561.904.020	638.478.961.604	Share in net profit of associate
Beban <i>site</i> tidak berproduksi	26	(122.624.487.798)	(59.918.556.804)	Non-production site cost
Keuntungan (kerugian) penjualan dan penghapusan aset tetap	9	326.623.960	(7.482.027.701)	Gain (loss) on sale and written-off of fixed assets
Lain-lain - bersih		16.636.238.551	(78.507.796.448)	Miscellaneous - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		2.606.410.877.955	775.768.358.438	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	17			INCOME TAX EXPENSE
Pajak kini		(119.071.375.720)	(66.917.007.080)	Current tax
Pajak tangguhan		2.212.823.437	9.753.431.033	Deferred tax
Beban pajak penghasilan		(116.858.552.283)	(57.163.576.047)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		2.489.552.325.672	718.604.782.391	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Items that Will Not be Reclassified Subsequently to Profit or Loss
Keuntungan aktuarial atas program imbalan pasti	19	12.765.352.478	1.030.540.595	Actuarial gain of defined benefit plan
Bagian laba komprehensif lain dari entitas asosiasi	10	60.267.834	4.461.547.252	Share of other comprehensive income of associate
Pajak penghasilan atas keuntungan aktuarial atas program imbalan pasti	17	(2.808.377.545)	(226.718.931)	Income tax on actuarial gain of defined benefit plan
Pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Item that Will be Reclassified Subsequently to Profit or Loss
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan		63.602.227.370	(36.104.797.995)	Exchange rate differences on the translation of financial statement
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - setelah pajak		73.619.470.137	(30.839.429.079)	Other comprehensive income (loss) - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		2.563.171.795.809	687.765.353.312	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
LABA TAHUN BERJALAN				
YANG DAPAT				
DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE YEAR
Pemilik Perusahaan		2.489.608.869.281	718.648.651.457	ATTRIBUTABLE TO:
Kepentingan Non-Pengendali		(56.543.609)	(43.869.066)	Owners of the Company
				Non-Controlling Interests
Jumlah		<u>2.489.552.325.672</u>	<u>718.604.782.391</u>	Total
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
TAHUN BERJALAN YANG				FOR THE YEAR
DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Perusahaan		2.563.228.336.258	687.809.219.742	Owners of the Company
Kepentingan Non-Pengendali	20	(56.540.449)	(43.866.430)	Non-Controlling Interests
Jumlah		<u>2.563.171.795.809</u>	<u>687.765.353.312</u>	Total
LABA PER SAHAM -				EARNINGS PER SHARE -
YANG DAPAT				ATTRIBUTABLE TO THE
DIATRIBUSIKAN KEPADA				OWNERS OF THE COMPANY
PEMILIK PERUSAHAAN	28	<u>629</u>	<u>181</u>	

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan/ Equity Attributable to the Owners of the Company											
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahannya Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan / Exchange rate differences on the translation of financial statements	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Differences Arising From Changes in Equity of Subsidiaries	Saldo Laba/Retained Earnings			Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity		
					Telah Ditentukan Penggunaannya untuk Dana Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Sub - Jumlah/ Sub - Total				Jumlah/ Total
Saldo 31 Desember 2022	396.036.125.000	1.125.412.249.316	(117.676.530.649)	193.272.188.592	28.312.261.569	3.248.651.124.636	3.276.963.386.205	4.874.007.418.464	(770.424.162)	4.873.236.994.302	Balance as of December 31, 2022
Dividen tunai	21	-	-	-	-	(39.603.612.500)	(39.603.612.500)	(39.603.612.500)	-	(39.603.612.500)	Cash dividends
Dana cadangan umum	21	-	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	General reserve
Penghasilan (rugi) komprehensif lain		-	-	(36.104.797.995)	-	5.265.366.280	5.265.366.280	(30.839.431.715)	2.636	(30.839.429.079)	Other comprehensive income (loss)
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	718.648.651.457	718.648.651.457	718.648.651.457	(43.869.066)	718.604.782.391	Income for the year
Saldo 31 Desember 2023	396.036.125.000	1.125.412.249.316	(153.781.328.644)	193.272.188.592	29.312.261.569	3.931.961.529.873	3.961.273.791.442	5.522.213.025.706	(814.290.592)	5.521.398.735.114	Balance as of December 31, 2023
Dividen tunai	21	-	-	-	-	(463.362.266.250)	(463.362.266.250)	(463.362.266.250)	-	(463.362.266.250)	Cash dividends
Dana cadangan umum	21	-	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	General reserve
Penghasilan komprehensif lain		-	-	63.602.227.370	-	10.017.239.607	10.017.239.607	73.619.466.977	3.160	73.619.470.137	Other comprehensive income
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	2.489.608.869.281	2.489.608.869.281	2.489.608.869.281	(56.543.609)	2.489.552.325.672	Income for the year
Saldo 31 Desember 2024	396.036.125.000	1.125.412.249.316	(90.179.101.274)	193.272.188.592	30.312.261.569	5.967.225.372.511	5.997.537.634.080	7.622.079.095.714	(870.831.041)	7.621.208.264.673	Balance as of December 31, 2024

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		2.365.824.511.667	3.406.273.726.423	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(1.285.168.477.044)	(2.164.503.536.674)	Payment to suppliers
Pembayaran beban usaha		(508.625.304.716)	(889.619.670.154)	Payment of operating expenses
Pembayaran kepada karyawan		(143.905.722.194)	(198.201.228.308)	Payment to employees
Kas yang diperoleh dari operasi		428.125.007.713	153.949.291.287	Cash provided by operations
Pembayaran pajak		(271.136.092.807)	(153.179.555.287)	Payment of tax
Penerimaan pajak		30.474.382.966	1.670.596.875	Receipt of tax
Pembayaran bunga		(6.314.986.508)	(14.405.196.060)	Payment of interest
Penerimaan lainnya - bersih		10.507.631.688	38.102.923.023	Other receipt - net
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		191.655.943.052	26.138.059.838	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Penyertaan saham	11	(177.283.011.000)	(241.721.160.000)	Investments in shares of stock
Perolehan aset tetap	9,34	(2.256.243.889)	(70.926.938.330)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	9	626.359.167	16.466.668	Proceeds from sale of fixed assets
Penerimaan dividen	10	1.760.352.000.000	231.210.000.000	Dividends received
Penambahan properti pertambangan	12,34	(17.086.446.590)	(12.265.374.715)	Addition in mining properties
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		1.564.352.657.688	(93.687.006.377)	Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	21	(463.362.266.250)	(39.603.612.500)	Payment of dividend
Pembayaran utang bank		(240.810.000.000)	-	Payment of bank loan
Penerimaan utang bank		-	224.655.000.000	Receipt from bank loans
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		(704.172.266.250)	185.051.387.500	Net cash provided by (used in) financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK		1.051.836.334.490	117.502.440.961	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
PENGARUH SELISIH KURS ATAS KAS DAN BANK		45.176.684.783	(12.731.278.126)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN		475.494.209.348	370.723.046.513	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN		1.572.507.228.621	475.494.209.348	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Cita Mineral Investindo Tbk (“Perusahaan”) didirikan pada tanggal 27 Juni 1992 dengan nama PT Cipta Panelutama Tbk berdasarkan Akta No. 333 tanggal 27 Juni 1992 yang dibuat dihadapan Arikanti Natakusumah, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2874.HT.01.01.TH.93 tanggal 7 Mei 1993 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 32 tanggal 20 April 2001, Tambahan Berita Negara No. 2541. Pada tanggal 2 Mei 2007, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Cita Mineral Investindo Tbk.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan Akta Notaris No. 64 tanggal 27 Juli 2023 dari Leolin Jayayanti, S.H., sehubungan dengan perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0099462 Tahun 2023 tanggal 1 Agustus 2023.

Sesuai anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah pertambangan dan penggalan bijih logam.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat di Gedung Bank Panin Lantai 2, Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak Juli 1992.

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 Maret 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2024, PT Harita Guna Dharma Bhakti adalah entitas induk terakhir Perusahaan dan Entitas Anaknya.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Tindakan Perusahaan Lainnya

Pada tanggal 27 Februari 2002, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana sahamnya sebanyak 60.000.000 saham yang disertai penerbitan Waran Seri I sebanyak 18.000.000 waran, dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 200 per saham, berdasarkan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-374/PM/2002. Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tanggal 20 Maret 2002.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Cita Mineral Investindo Tbk (the “Company”) was established on June 27, 1992 under its original name PT Cipta Panelutama Tbk based on Deed No. 333 of Arikanti Natakusumah, S.H., Notary in Jakarta and was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-2874.HT.01.01.TH.93 dated May 7, 1993 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 32 dated April 20, 2001, Supplement No. 2541. On May 2, 2007, the Company changed its name into PT Cita Mineral Investindo Tbk.

The Company’s Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial Deed No. 64 of Leolin Jayayanti, S.H., dated July 27, 2023 concerning the changes of the Company’s purposes, objective, and business. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0099462 Tahun 2023, dated August 1, 2023.

In accordance with the Company’s Articles of Association, the Company’s scope of activities mainly comprises of mining and digging metal ore.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Gedung Bank Panin 2nd Floor, Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta. The Company commenced its commercial operations in July 1992.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company’s Directors on March 27, 2025.

As of December 31, 2024, PT Harita Guna Dharma Bhakti is the ultimate parent of the Company and its Subsidiaries.

b. Public Offering of the Company’s Shares and Other Corporate Actions

On February 27, 2002, the Company obtained the effective statement for the initial public offering of its shares involving 60,000,000 new shares, which embedded with 18,000,000 Series I Warrants, with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 200 per share based on the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) Letter No. S-374/PM/2002. All of the Company’s shares have been listed at the Indonesia Stock Exchange (IDX) on March 20, 2002.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Tindakan
Perusahaan Lainnya (lanjutan)**

Pada bulan Februari 2003, sesuai persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 22 April 2002, Perusahaan melaksanakan pembagian saham bonus sebesar Rp 4.800.000.000 atau sejumlah 48.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham yang seluruhnya berasal dari agio saham.

Selama periode pelaksanaan Waran Seri I yaitu dari September 2002 sampai dengan tanggal 19 Maret 2005, telah terjadi pelaksanaan konversi Waran Seri I menjadi saham Perusahaan sejumlah 97.000 saham.

Pada tanggal 1 Mei 2007, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada Para Pemegang Saham Dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) (PUT I) sebanyak 835.481.300 saham dengan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham, berdasarkan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. S-2043/BL/2007. Saham-saham hasil PUT I tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 16 Mei 2007.

Pada tanggal 22 Februari 2010, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka penerbitan HMETD (PUT II) sebanyak 2.247.156.600 saham dengan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham, berdasarkan surat dari Ketua BAPEPAM-LK No. S-1528/BL/2010. Saham-saham hasil PUT II tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 9 Maret 2010.

Pada tanggal 28 Januari 2020, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka penerbitan HMETD (PUT III) sebanyak 648.218.250 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 2.022 per saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 26 saham lama mempunyai 5 HMETD, dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD, berdasarkan surat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-5/D.04/2020 tanggal 28 Januari 2020. Saham-saham hasil PUT III tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 21 Februari 2020.

1. GENERAL (continued)

**b. Public Offering of the Company's Share and Other
Corporate Actions (continued)**

In February 2003, based on the Shareholders' Extraordinary General Meeting (EGM) held on April 22, 2002, the Company issued bonus shares amounting to Rp 4,800,000,000 or 48,000,000 shares with a par value of Rp 100 per share, which were derived from the additional paid-in capital.

During the exercise period of Series I Warrant, which is from September 2002 until March 19, 2005, there has been a conversion of Series I Warrants into shares of the Company amounting to 97,000 shares.

On May 1, 2007, the Company obtained the effective statement for the Limited Public Offering I with pre-emptive rights to the shareholders (LPO I) of 835,481,300 shares, with offering price of Rp 100 per share based on the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) Letter No. S-2043/BL/2007. All shares issued from LPO I have been listed in the IDX on May 16, 2007.

On February 22, 2010, the Company obtained the effective statement for the Limited Public Offering II with pre-emptive rights to the shareholders (LPO II) of 2,247,156,600 shares, with offering price of Rp 100 per share based on the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) Letter No. S-1528/BL/2010. All shares issued from LPO II have been listed in the IDX on March 9, 2010.

On January 28, 2020, the Company obtained the effective statement for the Limited Public Offering III with pre-emptive rights to the shareholders (LPO III) with maximum of 648,218,250 shares with par value of Rp 100 per share and this offering price of Rp 2,022 per share. Every shareholder who owns 26 old share owned 5 rights, where every 1 right entitle the holder to purchase 1 new share and need to be paid at the time of ordering the execution of rights based on the Financial Services Authority (OJK) Letter No. S-5/D.04/2020 dated January 28, 2020. All shares issued from LPO III have been listed in the IDX on February, 21, 2020.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Lim Gunawan Hariyanto
Komisaris	:	Pascal Steven Jean
Komisaris Independen	:	Darjoto Setyawan
Komisaris Independen	:	A. Ibrahim Saleh

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	Harry Kesuma Tanoto
Direktur	:	Robby Irfan Rafianto
Direktur	:	Yusak Lumba Pardede
Direktur	:	Ferry Kadi

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Darjoto Setyawan	:	Chairman
Anggota	:	Toni Setioko	:	Member
Anggota	:	Tsun Tien Wen Lie	:	Member

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki karyawan tetap berjumlah 238 orang dan 259 orang (tidak diaudit).

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak sebagai berikut:

Perusahaan/Company	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif/Effective Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum/ Total Assets before Elimination (miliar Rupiah)/ Elimination (in billion Rupiah)	
				2024	2023	2024	2023
<u>Entitas Anak Langsung/ Direct Subsidiaries</u>							
PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM)	Jakarta	Agustus 2005/ August 2005	Pertambangan bauksit/ Bauxite mining	99,99%	99,99%	218,31	224,16
PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)	Jakarta	September 2008	Pertambangan bauksit/ Bauxite mining	99,99%	99,99%	21,08	18,78
<u>Entitas Anak Tidak Langsung-melalui HPAM/ Indirect Subsidiaries-through HPAM</u>							
PT Sandai Karya Utama (SKU) ^{a)}	Jakarta	-	Pertambangan bauksit/ Bauxite mining	99,60%	99,60%	30,15	34,18
PT Ketapang Karya Utama (KKU) ^{a)}	Jakarta	-	Pertambangan bauksit/ Bauxite mining	99,60%	99,60%	105,22	104,02
PT Sandai Inti Jaya Tambang (SIJT)	Jakarta	Juli 2013/ July 2013	Pertambangan bauksit/ Bauxite mining	99,60%	99,60%	18,18	22,18
PT Ketapang Karya Tambang (KKT) ^{a)}	Jakarta	-	Pertambangan bauksit/ Bauxite mining	99,60%	99,60%	0,04	0,03
PT Labai Pertiwi Tambang (LPT)	Jakarta	Oktober 2012/ October 2012	Pertambangan bauksit/ Bauxite mining	99,60%	99,60%	21,63	30,65
PT Megah Putra Jaya Tambang (MPJT) ^{a)}	Jakarta	-	Pertambangan bauksit/ Bauxite mining	99,60%	99,60%	0,21	0,25
<u>Entitas Anak Tidak Langsung-melalui KUTJ/ Indirect Subsidiaries-through KUTJ</u>							
PT Duta Kemakmuran Jayaraya (DKJ) ^{a)}	Jakarta	-	Pertambangan bauksit/ Bauxite mining	99,83%	99,83%	0,05	0,05
PT Kemakmuran Surya Inti Perkasa (KSIP) ^{a)}	Jakarta	-	Pertambangan bauksit/ Bauxite mining	99,96%	99,96%	0,24	0,24

Akhir tahun buku seluruh Entitas Anak adalah 31 Desember.

End of the financial reporting of the Subsidiaries is December 31, respectively.

a) Sampai dengan tanggal 31 Desember 2024, SKU, KKK, KKT, MPJT, DKJ dan KSIP belum beroperasi secara komersial.

a) As of December 31, 2024, SKU, KKK, KKT, MPJT, DKJ and KSIP have not yet started their respective commercial operations.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM)

HPAM didirikan berdasarkan Akta Notaris Soekaimi, S.H., No. 86 tertanggal 17 September 1996 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-24608.HT.01.01.Tahun.97 tertanggal 4 Juni 1997 serta telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 67 tertanggal 22 Agustus 1997 Tambahan No. 3539.

Anggaran Dasar HPAM telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 11 dari Notaris Leolin Jayayanti, S.H., tertanggal 22 Maret 2012 sehubungan dengan peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor. Akta perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-16173.AH.01.02.Tahun 2012 tertanggal 28 Maret 2012.

HPAM memulai operasi komersialnya pada bulan Agustus 2005, dan berkantor pusat di Jakarta dengan lokasi kegiatan usaha di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.

Pada bulan Maret 2012, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di HPAM dengan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh HPAM sejumlah Rp 75.000.000.000, sehingga setelah peningkatan penyertaan tersebut, Perusahaan memiliki 90,00% kepemilikan saham di HPAM.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui Surat No. 026/CITA/IV/2012 tanggal 13 April 2012 ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia.

Bagian nilai aset bersih Perusahaan di HPAM pada saat sebelum dan sesudah peningkatan penyertaan saham Perusahaan tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 494.169.937.053 dan Rp 660.503.924.465. Selisih peningkatan bagian nilai aset bersih Perusahaan di HPAM sebesar Rp 166.333.987.412 dengan jumlah penyertaan Perusahaan sebesar Rp 75.000.000.000 sejumlah Rp 91.333.987.412, diakui sebagai bagian dari akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada Ekuitas.

Pada bulan Juni 2013, Perusahaan membeli 12.499 saham HPAM dari PT Harita Jayaraya dengan harga perolehan sebesar Rp 23.285.587.004 sehingga persentase kepemilikan saham Perusahaan pada HPAM meningkat dari 90,00% menjadi 99,99%.

Selisih antara harga perolehan Rp 23.285.587.004 dengan bagian Perusahaan atas nilai tercatat aset bersih HPAM sebesar Rp 99.554.987.380, yaitu sebesar Rp 76.269.400.376 dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada ekuitas.

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (continued)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM)

HPAM was established based on Notarial Deed No. 86 of Soekaimi, S.H., dated September 17, 1996. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-24608.HT.01.01.Tahun.97 dated June 4, 1997 and was published in Supplement No. 3539 of State Gazette No. 67 dated August 22, 1997.

HPAM's Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial Deed No. 11 of Leolin Jayayanti, S.H., dated March 22, 2012 concerning the increase of authorized, issued and fully paid capital. This amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-16173.AH.01.02.Tahun 2012 dated March 28, 2012.

HPAM commenced its commercial operations in August 2005 and its head office is located in Jakarta with business activities located in Kabupaten Ketapang, West Kalimantan.

In March 2012, the Company increased its equity interests in HPAM by subscribing new shares issued by HPAM with total amount of Rp 75,000,000,000, accordingly after the increase of its ownership in HPAM, the Company has 90.00% of share ownership in HPAM.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its Letter No. 026/CITA/IV/2012 dated April 13, 2012 to BAPEPAM-LK and the Indonesia Stock Exchange.

The Company's interest in the net assets value of HPAM before and after the increase of the Company's investment amounted to Rp 494,169,937,053 and Rp 660,503,924,465, respectively. The difference between such increase in the net asset value of the Company in HPAM of Rp 166,333,987,412 and the cost of investment of the Company of Rp 75,000,000,000 amounting to Rp 91,333,987,412 was recognized as part of "Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries" account in Equity.

In June 2013, the company purchased 12,499 shares of HPAM from PT Harita Jayaraya with acquisition cost amounted to Rp 23,285,587,004. Accordingly, the Company's percentage of ownership interest in HPAM increased from 90.00% to 99.99%.

The difference between the acquisition cost of Rp 23,285,587,004 and the Company's share in carrying amount of HPAM net assets of Rp 99,554,987,380 amounting to Rp 76,269,400,376 was recognized as part of "Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries" account in Equity.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) (lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 044/CITA/VI/2013 tanggal 28 Juni 2013 ke Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)

KUTJ didirikan di Jakarta berdasarkan Akta No. 2 tanggal 16 Februari 2004 yang dibuat dihadapan Yulida Vincestra, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-19111 HT.01.01.Tahun 2004 tanggal 30 Juli 2004.

Anggaran Dasar KUTJ telah mengalami beberapa kali, perubahan terakhir dengan Akta No. 9 tanggal 22 Maret 2012 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor. Akta perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-16174.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 28 Maret 2012.

KUTJ memulai produksi komersialnya pada bulan September 2008, dan berkantor pusat di Jakarta dengan lokasi kegiatan usaha di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.

Pada tanggal 30 Oktober 2009, Perusahaan telah menandatangani perjanjian pengikatan jual beli saham dengan PT Harita Jayaraya (HJR), dimana HJR menjual 75% kepemilikan sahamnya dalam KUTJ dengan harga jual beli yang disepakati sebesar Rp 224.250.000.000.

Persetujuan atas usulan penyertaan seperti yang disebutkan di atas telah diperoleh dari pemegang saham Perusahaan dalam RUPSLB yang diadakan pada tanggal 22 Februari 2010. Pada tanggal 22 Maret 2010, Perusahaan telah melunasi pembayaran atas harga pembelian yang disepakati sebesar Rp 224.250.000.000. Pada tanggal 14 April 2010, Perusahaan telah menandatangani perjanjian jual beli saham dengan HJR.

Pada bulan Maret 2012, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di KUTJ dengan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh KUTJ sejumlah Rp 82.500.000.000, sehingga setelah peningkatan penyertaan tersebut, Perusahaan memiliki 89,73% pemilikan saham di KUTJ.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui Surat No. 026/CITA/IV/2012 tanggal 13 April 2012 ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (continued)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) (continued)

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its Letter No. 044/CITA/VI/2013 dated June 28, 2013 to Financial Service Authority and the Indonesia Stock Exchange.

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)

KUTJ was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 2 of Yulida Vincestra, S.H., Notary in Jakarta, dated February 16, 2004. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-19111 HT.01.01.Tahun 2004 dated July 30, 2004.

KUTJ's Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial Deed No. 9 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta, dated March 22, 2012 concerning the increase of authorized, issued and fully paid capital. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-16174.AH.01.02.Tahun 2012 dated March 28, 2012.

KUTJ commenced its commercial operations in September 2008 and its head office is located in Jakarta with business activities located in Kabupaten Ketapang, West Kalimantan.

On October 30, 2009, the Company entered into shares sale and purchase commitment agreement with PT Harita Jayaraya (HJR), whereby HJR sold its 75% share ownership in KUTJ at the agreed consideration price of Rp 224,250,000,000.

The approval for the above-mentioned proposed acquisition was obtained from the shareholders of the Company during the EGM that was held on February 22, 2010. On March 22, 2010, the Company settled the full amount of the purchase consideration of Rp 224,250,000,000. On April 14, 2010, the Company entered into shares sale and purchase agreement with HJR.

In March 2012, the Company increased its equity interests in KUTJ by subscribing new shares issued by KUTJ with total amount of Rp 82,500,000,000, accordingly after the increase of its ownership in KUTJ, the Company has 89.73% of share ownership in KUTJ.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its Letter No. 026/CITA/IV/2012 dated April 13, 2012 to BAPEPAM-LK and the Indonesia Stock Exchange.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) (lanjutan)

Bagian nilai aset bersih Perusahaan di KUTJ pada saat sebelum dan sesudah peningkatan penyertaan saham Perusahaan tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 57.079.014.706 dan Rp 142.319.981.880. Selisih peningkatan bagian nilai aset bersih Perusahaan di KUTJ sebesar Rp 85.240.967.174 dengan jumlah penyertaan Perusahaan sebesar Rp 82.500.000.000, sejumlah Rp 2.740.967.174 diakui sebagai bagian dari akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada Ekuitas.

Pada bulan Juni 2013, Perusahaan membeli 143.749 saham KUTJ dari PT Harita Jayaraya dengan harga perolehan sebesar Rp 14.431.825.000 sehingga persentase kepemilikan saham Perusahaan pada KUTJ meningkat dari 89,73% menjadi 99,99%.

Selisih antara harga perolehan Rp 14.431.825.000 dengan bagian Perusahaan atas nilai tercatat aset bersih KUTJ sebesar Rp 37.030.135.680, yaitu sebesar Rp 22.598.310.680 dicatat sebagai bagian dari akun, "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada ekuitas.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui Surat No. 044/CITA/VI/2013 tanggal 28 Juni 2013 ke Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

PT Sandai Karya Utama (SKU)

SKU didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 11 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-01937.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 16 Januari 2008.

PT Ketapang Karya Utama (KKU)

KKU didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 7 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-03654.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 24 Januari 2008.

PT Sandai Inti Jaya Tambang (SIJT)

SIJT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 10 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-03563.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 24 Januari 2008.

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (continued)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) (continued)

The Company's interest in the net assets value of KUTJ before and after the increase of the Company's investment amounted to Rp 57,079,014,706 and Rp 142,319,981,880, respectively. The difference between such increase in the net asset value of the Company in KUTJ of Rp 85,240,967,174 and the cost of investment of the Company of Rp 82,500,000,000 amounting to Rp 2,740,967,174 was recognized as part of "Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries" account in Equity.

In June 2013, the Company purchased 143,749 shares of KUTJ from PT Harita Jayaraya with acquisition cost amounting to Rp 14,431,825,000. Accordingly, the Company's percentage of ownership interest in KUTJ increased from 89.73% to 99.99%.

The difference between the acquisition cost of Rp 14,431,825,000 and the Company's share in carrying amount of KUTJ net assets of Rp 37,030,135,680 amounting to Rp 22,598,310,680 was recognized as part of "Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries" account in Equity.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its Letter No. 044/CITA/VI/2013 dated June 28, 2013 to Financial Service Authority and the Indonesia Stock Exchange.

PT Sandai Karya Utama (SKU)

SKU was established based on Notarial Deed No. 11 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-01937.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 16, 2008.

PT Ketapang Karya Utama (KKU)

KKU was established based on Notarial Deed No. 7 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-03654.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 24, 2008.

PT Sandai Inti Jaya Tambang (SIJT)

SIJT was established based on Notarial Deed No. 10 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-03563.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 24, 2008.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Ketapang Karya Tambang (KKT)

KKT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 6 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-01902.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 15 Januari 2008.

PT Labai Pertiwi Tambang (LPT)

LPT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 8 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-02564.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 18 Januari 2008.

Akuisisi MPJT, DKJ dan KSIP

Pada tanggal 22 Oktober 2014, HPAM mengakuisisi MPJT, sedangkan KUTJ mengakuisisi DKJ dan KSIP. Perusahaan-perusahaan yang diakuisisi tersebut, masing-masing bergerak di bidang pertambangan bauksit. Penyertaan saham HPAM pada MPJT serta penyertaan saham KUTJ pada KSIP, masing-masing sebesar Rp 249.900.000, penyertaan saham KUTJ pada DKJ sebesar Rp 24.900.000, yang merupakan 99% pemilikan saham dalam perusahaan-perusahaan tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui Surat No. 093/CITA/X/2014 tanggal 24 Oktober 2014 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

PT Megah Putra Jaya Tambang (MPJT)

MPJT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 19 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-02567.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 18 Januari 2008.

PT Duta Kemakmuran Jayaraya (DKJ)

DKJ didirikan berdasarkan Akta Notaris Yulinda Vincestra, S.H., dengan akta No. 9 tanggal 19 Juli 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-04068.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 28 Januari 2008.

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (continued)

PT Ketapang Karya Tambang (KKT)

KKT was established based on Notarial Deed No. 6 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-01902.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 15, 2008.

PT Labai Pertiwi Tambang (LPT)

LPT was established based on Notarial Deed No. 8 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-02564.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 18, 2008.

Acquisition of MPJT, DKJ and KSIP

On October 22, 2014, HPAM acquired MPJT, while KUTJ acquired DKJ and KSIP. Those acquired companies were engage in bauxite mining. HPAM's investment to MPJT, and KUTJ's investment to KSIP, have total capital contribution amounting to Rp 249,900,000, respectively, KUTJ's investment to DKJ amounting to Rp 24,900,000, which represent 99% equity interest in those companies.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its Letter No. 093/CITA/X/2014 dated October 24, 2014 to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

PT Megah Putra Jaya Tambang (MPJT)

MPJT was established based on Notarial Deed No. 19 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-02567.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 18, 2008.

PT Duta Kemakmuran Jayaraya (DKJ)

DKJ was established based on Notarial Deed No. 9 of Yulinda Vincestra, S.H., dated July 19, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-04068.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 28, 2008.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Kemakmuran Surya Inti Perkasa (KSIP)

KSIP didirikan berdasarkan Akta Notaris Yulinda Vincestra, S.H., dengan akta No. 17 tanggal 23 November 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-18957.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 16 April 2008.

Investasi pada Entitas Asosiasi

PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR)

Entitas Asosiasi didirikan pada tanggal 12 Maret 2012 dengan nama PT Kemakmuran Panen Raya berdasarkan Akta No. 5 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No AHU-14538.AH.01.01 Tahun 2012 tanggal 20 Maret 2012.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 020/CITA/III/2012 tanggal 30 Maret 2012 ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia. Entitas asosiasi melakukan perubahan nama menjadi PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) pada bulan Desember 2012. WHWAR merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pabrik pengolahan dan pemurnian alumina. Pada bulan Juni 2016, WHWAR memulai kegiatan usaha komersialnya. WHWAR berdomisili di Jakarta dengan lokasi pabrik di Kalimantan Barat.

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP)

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki izin operasi produksi yang tercakup dalam berbagai IUP. Rincian dari masing-masing IUP adalah sebagai berikut:

Perusahaan

Perusahaan memperoleh IUP dengan lokasi di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat dengan rincian sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (continued)

PT Kemakmuran Surya Inti Perkasa (KSIP)

KSIP was established based on Notarial Deed No. 17 of Yulinda Vincestra, S.H., dated November 23, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-18957.AH.01.01.Tahun 2008 dated April 16, 2008.

Investment in Associate

PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR)

The Associate was established on March 12, 2012 under its original name PT Kemakmuran Panen Raya based on Deed No. 5 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. AHU-14538.AH.01.01 Tahun 2012 dated March 20, 2012.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 020/CITA/III/2012 dated March 30, 2012 to BAPEPAM-LK and the Indonesia Stock Exchange. The Associate changed its name into PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) in December 2012. WHWAR is a company which engages in alumina processing and refinery plant. In June 2016, WHWAR has started its commercial operation. WHWAR is domiciled in Jakarta with location of factory in West Kalimantan.

e. Mining Business License (IUP)

As of December 31, 2024, the Company and its Subsidiaries have production operation permits covered by IUP. The details of each IUP are as follows:

The Company

The Company has obtained several IUP which located at Kabupaten Ketapang, West Kalimantan with detail as follows:

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Area Eksploitasi

Lokasi	Kecamatan Simpang Dua, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	<p>SK Bupati Ketapang No. 406 Tahun 2009 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada Perusahaan seluas 24.900 Ha./SK Bupati Ketapang No. 406 Year 2009 regarding the approval for Mining Business License for Operation and Production to the Company, with area of 24,900 Ha.</p> <p>SK Gubernur Kalimantan Barat No. 532/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I Wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas Keputusan Bupati Ketapang No. 406 Tahun 2009 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada Perusahaan, seluas 19.470 Ha yang berlaku sampai dengan 20 Februari 2024/SK Gubernur Kalimantan Barat No. 532/DISTAMBEN/2014 regarding the decrease of Mining Business Area Production I of Ketapang Bupati's Decision Letter No. 406 Year 2009 regarding Mining Business License Area Production Agreement to the Company with the area 19,470 Ha which is valid until February 20, 2024.</p> <p>Melalui surat Perizinan Usaha Berbasis Risiko No:81202100233060020 yang diterbitkan oleh Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal tanggal 10 Juni 2024, Perusahaan memperoleh perpanjangan Izin Usaha Pertambangan No.532/DISTAMBEN/2014 tentang persetujuan perpanjangan izin usaha pertambangan operasi produksi seluas 19.470 Ha yang berlaku sampai dengan 20 Februari 2034/ Through Risk Based Business Licensing Letter Number: 81202100233060020 issued by the Head of the Investment Coordinating Board on June 10 2024, the Company obtained an extension of Mining Business License No. 532/DISTAMBEN/2014 regarding renewal IUP Operation and Production with area 19,470 Ha, valid until February 20, 2034.</p>	IUP Operation and Production
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 31 Desember 2024 - 31 Desember 2023	Rp 36.145.949.695 Rp 31.140.186.606	Total exploration expenditure which has been capitalized as mining properties as of: - December 31, 2024 - December 31, 2023
Area ¹⁾	19.470 Ha	Area ¹⁾
Jumlah sumber daya ²⁾ : - Terukur - Terunjuk - Tereka	6.000.000 MT 28.100.000 MT 27.000.000 MT	Total resource ²⁾ : - Measured - Indicated - Inferred
Jumlah produksi sampai dengan 31 Desember 2024	- MT	Total production up to December 31, 2024

1. GENERAL (continued)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

The Company (continued)

Exploitation Area

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

Company (continued)

Exploitation Area (continued)

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 228 tanggal 13 April 2010 berlaku sampai dengan 13 April 2030 seluas 24.910 Ha./SK Bupati Ketapang No. 228 dated April 13, 2010 valid until April 13, 2030 with area 24,910 Ha. SK Gubernur Kalimantan Barat No. 628/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I Wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas Keputusan Bupati Ketapang No. 228 Tahun 2010 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi Menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada Perusahaan seluas 8.827 Ha yang berlaku sampai dengan 13 April 2030/SK Gubernur Kalimantan Barat No. 628/DISTAMBEN/2014 regarding the decrease of Mining Business Area Production I of Ketapang Bupati's Decision Letter No. 228 Year 2010 regarding the Increase of Mining Business Area Exploration Agreement to become Mining Business license Area Production to the Company with the area 8,827 Ha which is valid until April 13, 2030.	IUP Operation and Production
Area ¹⁾	8.827 Ha	Area ¹⁾
Jumlah sumber daya ²⁾ : - Terukur - Terunjuk - Tereka	 8.300.000 MT 5.800.000 MT 6.000.000 MT	Total resource ²⁾ : - Measured - Indicated - Inferred
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 31 Desember 2024 - 31 Desember 2023	 Rp 28.427.292.835 Rp 23.514.466.232	Total exploration expenditure which has been capitalized as mining properties as of: - December 31, 2024 - December 31, 2023

Lokasi	Kecamatan Marau, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat No. 107, No. 108, dan No. 109 /MINERBA/DPMPPTSP.C/2017, Tahun 2017, tentang Pemberian Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada Perusahaan, masing-masing seluas 15.670 Ha, 7.833 Ha dan 2.742 Ha yang berlaku sampai dengan 14 Maret 2030, 24 Mei 2029 dan 24 Mei 2029/SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat, No. 107, No. 108 and No. 109 /MINERBA/DPMPPTSP.C/2017 Year 2017, regarding Mining Business License Area Production Agreement to the Company with area 15,670 Ha, 7,833 Ha and 2,742 Ha, valid until March 14, 2030, May, 24, 2029 and May 24, 2029, respectively.	IUP Operation and Production

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

Lokasi	Kecamatan Marau, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
Area	26.245 Ha	Area
Jumlah sumber daya: ²⁾ - Terukur - Terunjuk - Tereka	13.300.000 MT 9.800.000 MT 18.000.000 MT	Total reserves ²⁾ : - Measured - Indicated - Inferred
Akumulasi produksi sampai dengan tanggal 31 Desember 2023	56.238.576 MT	Accumulated production up to December 31, 2023
Jumlah produksi tahun 2024	4.765.255 MT	Total production in 2024
Akumulasi produksi sampai dengan tanggal 31 Desember 2024	61.003.831 MT	Accumulated production up to December 31, 2024

1. GENERAL (continued)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

Company (continued)

Exploitation Area (continued)

Lokasi	Kecamatan Sandai, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat No. 503/11/MINERBA/DPMPPTSP.C.I/2018, Tahun 2018, tentang Pemberian Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada Perusahaan seluas 13.630 Ha yang berlaku sampai dengan 27 April 2022./SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat No. 503/11/MINERBA/DPMPPTSP.C.I/2018 Year 2018, regarding Mining Business License Area Production Agreement to the Company with area 13,630 Ha, valid until April 27, 2022. SK Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 787/I/IUP/PMDN/2021, tentang persetujuan perpanjangan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat No. 503/11/MINERBA/DPMPPTSP.C.I/2018, Tahun 2018, kepada Perusahaan seluas 13.630 Ha yang berlaku sampai dengan 27 April 2032./SK Ministry of Investment/Head of Investment Coordinating Board No. 787/I/IUP/PMDN/2021 regarding renewal IUP Operation and Production of SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat No. 503/11/MINERBA/DPMPPTSP.C.I/2018 Year 2018 to the Company with area 13,630 Ha, valid until April 27, 2032.	IUP Operation and Production
Area	13.630 Ha	Area
Jumlah sumber daya ²⁾ : - Terukur - Terunjuk - Tereka	7.700.000 MT 7.200.000 MT 8.000.000 MT	Total resource ²⁾ : - Measured - Indicated - Inferred
Akumulasi produksi sampai dengan tanggal 31 Desember 2023	21.713.213 MT	Accumulated production up to December 31, 2023
Jumlah produksi tahun 2024	- MT	Total production in 2024
Akumulasi produksi sampai dengan tanggal 31 Desember 2024	21.713.213 MT	Accumulated production up to December 31, 2024

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

Lokasi	Kecamatan Sandai (Sungai Laur), Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat No. 503/29/IUP-OP/DPMTSP-C.I/2019, tanggal 9 September 2019, tentang Pemberian Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada Perusahaan seluas 24.700 Ha yang berlaku sampai dengan 9 September 2039./SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat, No. 503/29/IUP-OP/DPMTSP-C.I/2019 date September 9, 2019, regarding Mining Business License Area Production Agreement to the Company with area 24,700 Ha valid until September 9, 2039.	IUP Operation and Production
Area ¹⁾	24.700 Ha	Area ¹⁾
Jumlah sumber daya ²⁾ : - Terukur - Terunjuk - Tereka	10.700.000 MT 25.300.000 MT 11.000.000 MT	Total resource ²⁾ : - Measured - Indicated - Inferred
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 31 Desember 2024 - 31 Desember 2023	Rp 32.002.017.953 Rp 28.012.494.679	Total exploration expenditure which has been capitalized as mining properties as of: - December 31, 2024 - December 31, 2023

Lokasi	Kecamatan Sandai dan Nanga Tayap, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat No. 503/26/IUP-OP/DPMTSP-C.I/2020 Tahun 2020, tentang Pemberian Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada Perusahaan, seluas 14.630 Ha yang berlaku sampai dengan 27 April 2032./SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat, No. 503/26/IUP-OP/DPMTSP-C.I/2020 Year 2020, regarding Mining Business License Area Production Agreement to the Company with area 14,630 Ha, valid until April 27, 2032.	IUP Operation and Production
Area ¹⁾	14.630 Ha	Area ¹⁾
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 31 Desember 2024 - 31 Desember 2023	Rp 50.092.717.676 Rp 45.558.250.382	Total exploration expenditures which have been capitalized as mining properties as of: - December 31, 2024 - December 31, 2023
Jumlah sumber daya ²⁾ : - Terukur - Terunjuk - Tereka	24.600.000 MT 16.100.000 MT 11.000.000 MT	Total resource ²⁾ : - Measured - Indicated - Inferred
Jumlah produksi sampai dengan 31 Desember 2024	- MT	Total production up to December 31, 2024

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

**PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas
Anaknya**

Entitas Anak HPAM memperoleh IUP dengan lokasi di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat dengan rincian sebagai berikut:

Area Eksploitasi

PT Labai Pertiwi Tambang

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/ <i>West Kalimantan</i>	<i>Location</i>
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 400 Tahun 2009 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Labai Pertiwi Tambang seluas 16.700 Ha yang berlaku sampai dengan 30 Oktober 2029./ <i>SK Bupati Ketapang No. 400 Year 2009 regarding Mining Business License for Operation and Production to PT Labai Pertiwi Tambang with area of 16,700 Ha which is valid until October 30, 2029.</i> SK Gubernur Kalimantan Barat No. 662/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 400 Tahun 2009, tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Labai Pertiwi Tambang, seluas 11.190 Ha yang berlaku sampai dengan 28 Januari 2029./ <i>SK Gubernur Kalimantan Barat No. 662/DISTAMBEN/2014 regarding the Decrease of Mining Business License Area Production Operation I of SK Bupati Ketapang No. 400 Year 2009, regarding Mining Business License Area Production Operation to PT Labai Pertiwi Tambang, with area of 11,190 Ha valid until January 28, 2029.</i>	<i>IUP Operation and Production</i>
Area	11.190 Ha	<i>Area</i>
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 31 Desember 2024 - 31 Desember 2023	Rp 7.250.898.038 Rp 5.967.263.974	<i>Total exploration expenditures which have been capitalized as mining properties as of:</i> - <i>December 31, 2024</i> - <i>December 31, 2023</i>
Jumlah sumber daya ²⁾ : - Terukur - Terunjuk - Tereka	18.800.000 MT 10.200.000 MT 7.000.000 MT	<i>Total resource ²⁾:</i> - <i>Measured</i> - <i>Indicated</i> - <i>Inferred</i>
Akumulasi produksi sampai dengan tanggal 31 Desember 2023	1.013.937 MT	<i>Accumulated production up to December 31, 2023</i>
Jumlah produksi tahun 2024	- MT	<i>Total production in 2024</i>
Akumulasi produksi sampai dengan tanggal 31 Desember 2024	1.013.937 MT	<i>Accumulated production up to December 31, 2024</i>

1. GENERAL (continued)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

**PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) and its
Subsidiaries**

Subsidiaries of HPAM have several Mining Authorizations located at Kabupaten Ketapang, West Kalimantan, with details as follows:

Exploitation Area

PT Labai Pertiwi Tambang

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

**PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas
Anaknya (lanjutan)**

Area Eksploitasi (lanjutan)

PT Ketapang Karva Utama

1. GENERAL (continued)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

**PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) and its
Subsidiaries (continued)**

Exploitation Area (continued)

PT Ketapang Karva Utama

Lokasi	Kecamatan Nanga Tayap, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 159/DISTAMBEN-C/2012 Tahun 2012 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Ketapang Karya Utama seluas 15.630 Ha yang berlaku sampai dengan 27 Januari 2022./SK Bupati Ketapang No. 159/DISTAMBEN-C/2012 Year 2012 regarding Mining Business License for Operation and Production to PT Ketapang Karya Utama with area of 15,630 Ha which is valid until January 27, 2022. SK Gubernur Kalimantan Barat No. 658/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 159/DISTAMBEN-C/2012 Tahun 2012, tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Ketapang Karya Utama, seluas 10.310 Ha yang berlaku sampai dengan 27 April 2022, terakhir telah diperpanjang kembali melalui SK Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 364/1/IUP/PMDN/2022 sampai dengan tanggal 27 April 2032./SK Gubernur Kalimantan Barat No. 658/DISTAMBEN/2014 regarding the Decrease of Mining Business License Area Production Operation I of SK Bupati Ketapang No. 159/DISTAMBEN-C/2012 Year 2012 regarding Approval Increase of Mining Business License Area from Exploration to Operation Production to PT Ketapang Karya Utama with area of 10,310 Ha valid until April 27, 2022, the latest has been extended through SK Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 364/1/IUP/PMDN/2022, up to April 27, 2032.	IUP Operation and Production
Area ¹⁾	10.310 Ha	Area ¹⁾
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 31 Desember 2024 - 31 Desember 2023	Rp 77.367.192.539 Rp 69.598.330.621	Total exploration expenditures which have been capitalized as mining properties as of: - December 31, 2024 - December 31, 2023
Jumlah sumber daya ²⁾ : - Terukur - Terunjuk - Tereka	8.100.000 MT 4.700.000 MT 4.000.000 MT	Total resource ²⁾ : - Measured - Indicated - Inferred
Jumlah produksi sampai dengan 31 Desember 2024	- MT	Total production up to December 31, 2024

Catatan:

- ¹⁾ Belum berproduksi.
²⁾ Berdasarkan Laporan *Mineral Resources and Ore Reserves Update* Perusahaan tanggal 1 April 2024, yang dilakukan oleh tenaga ahli independen.

Notes:

- ¹⁾ Has not yet started the production.
²⁾ Based on *Mineral Resources and Ore Reserves Update Report* of the Company dated April 1, 2024 calculated by independent competent person.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2023, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan konsolidasian, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2024.

Perusahaan dan Entitas Anaknya telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Perusahaan dan Entitas Anaknya akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah. Perusahaan dan Entitas Anaknya menetapkan mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang fungsionalnya, dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas tersebut diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Secara spesifik, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki seluruh hal berikut ini:

1. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
2. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
3. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance and Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2023, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2024.

The Company and its Subsidiaries have prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah. The Company and its Subsidiaries determine United States Dollar as their respective functional currency and transactions included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

Specifically, The Company controls an investee if and only if The Company has:

1. Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).
2. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
3. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Bila Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan dan Entitas Anaknya mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

1. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
2. Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain dan
3. Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Perusahaan dan Entitas Anaknya memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan dan Entitas Anaknya kehilangan pengendalian atas Perusahaan dan Entitas Anaknya. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan dan Entitas Anaknya memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya, kecuali dinyatakan lain.

Kepentingan non-pengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

KNP pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

When the Company and its Subsidiaries have less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company and its Subsidiaries consider all relevant facts and circumstances in assessing whether they have power over an investee, including:

1. *The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
2. *Rights arising from other contractual arrangements and*
3. *The Company and its Subsidiaries' voting rights and potential voting rights.*

The Company and its Subsidiaries re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Consolidation of subsidiaries begins when the Company and its Subsidiaries obtain the control over the Subsidiaries and ceases when the Company and its Subsidiaries loss control of the subsidiaries. Assets, liabilities, income, and expenses of subsidiaries acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Company and its Subsidiaries gain control until the date the Company and its Subsidiaries cease to control the subsidiaries.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company and its Subsidiaries, unless otherwise stated.

Non-controlling interests ("NCI") represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the Company.

NCI interest may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada KNP, walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Perusahaan dan Entitas Anaknya yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Perusahaan dan Entitas Anaknya dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Jika Perusahaan dan Entitas Anaknya kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perusahaan dan Entitas Anaknya akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109, "Instrumen Keuangan", ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income within the Subsidiaries are attributed to the equity holders of the parent of the Company and its Subsidiaries and to the NCI, even if this results in the NCI having deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into the line with the Company and its Subsidiaries' accounting policies.

All intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidations.

A change in the ownership interest of a subsidiaries, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. The carrying amounts of the Company and its Subsidiaries's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

If the the Company and its Subsidiaries loses control over a subsidiary, it:

- a. *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiaries;*
- b. *derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;*
- c. *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- d. *recognizes the fair value of the consideration received;*
- e. *recognizes the fair value of any investment retained;*
- f. *recognizes any gain or loss in profit or loss; and*
- g. *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company and its Subsidiaries had directly disposed of the related assets or liabilities.*

The fair value of any investment retained in the former subsidiaries at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109, "Financial Instruments", when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atau meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anaknya yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

c. Business Combinations and Goodwill (continued)

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company and its Subsidiaries, liabilities incurred by the Company and its Subsidiaries to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company and its Subsidiaries in exchange for control of the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Company and its Subsidiaries acquire a business, they assess the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If the consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiaries acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously revisit the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and its Subsidiaries' Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGU's.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU are disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Investasi Perusahaan dan Entitas Anaknya pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan dan Entitas Anaknya mempunyai pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perusahaan dan Entitas Anaknya atas nilai wajar neto dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi diakui sebagai *goodwill*.

Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Perusahaan dan Entitas Anaknya dari nilai wajar neto aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan dan Entitas Anaknya atas laba atau rugi bersih, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian Perusahaan dan Entitas Anaknya atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas.

Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anaknya dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Bila bagian Perusahaan dan Entitas Anaknya atas kerugian entitas asosiasi sama besar atau melebihi bagian atas ekuitas entitas asosiasi, maka pengakuan atas bagian dari rugi tersebut dihentikan.

Setelah kepentingan Perusahaan dan Entitas Anaknya dikurangkan menjadi nihil, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui atas kerugian lebih lanjut dari entitas asosiasi hanya bila Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki kewajiban konstruktif atau legal atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Bila entitas asosiasi kemudian melaporkan laba, Perusahaan dan Entitas Anaknya melanjutkan pengakuan atas bagian atas laba tersebut setelah bagian atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang tidak diakui sebelumnya.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Setelah penerapan metode ekuitas, Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dan Entitas Anaknya dalam entitas asosiasi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Investment in Associates (continued)

The Company and its Subsidiaries' investment in their associate is accounted for using the equity method. Associate is an entity in which the Company and its Subsidiaries have significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies. Any excess of the cost of acquisition over the Company and its Subsidiaries' share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of an associate or a joint venture recognized at the date of acquisition is recognized as *goodwill*.

which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Company and its Subsidiaries' share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company and its Subsidiaries' share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

The consolidated profit or loss reflects the Company and its Subsidiaries' share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Company and its Subsidiaries recognize their share of any such changes and discloses this, when applicable, in the statement of changes in equity.

Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Company and its Subsidiaries with the associate are eliminated to the extent of interest in the associate.

If the Company and its Subsidiaries' share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, it discontinues recognising its share of further losses.

After the Company and its Subsidiaries' interest is reduced to nil, additional losses are provided for, and a liability is recognized, only to the extent that the Company and its Subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate. If the associate subsequently reports profits, the Company and its Subsidiaries may resume recognizing its share of those profits only after its share of the profits equals the share of losses not recognized.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Company and its Subsidiaries.

After application of the equity method, the Company and its Subsidiaries determine whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Company and its Subsidiaries' investment in its associate.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan dan Entitas Anaknya menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Berdasarkan lingkungan ekonomi utama dimana entitas asosiasi beroperasi. Sejak tanggal 1 Januari 2013, entitas asosiasi merubah mata uang fungsional dan pelaporan dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat.

Bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih entitas asosiasi yang laporan keuangannya menggunakan mata uang fungsional dalam Dolar Amerika Serikat dikonversikan dalam mata uang Rupiah dengan nilai kurs rata-rata tahun yang bersangkutan.

e. Perubahan Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia

Sejalan dengan pengesahan Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) menyetujui perubahan nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang mengatur penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi atas Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Hal ini bertujuan untuk membedakan antara PSAK dan ISAK yang diadopsi dari International Financial Reporting Standards (IFRS) dan yang tidak. Perubahan nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang berlaku efektif pada 1 Januari 2024, tidak akan mempengaruhi isi masing-masing PSAK dan ISAK.

f. Amendemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan Entitas Anaknya telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anaknya dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 201 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amandemen ini hanya mempengaruhi penyajian liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dalam laporan posisi keuangan dan bukan jumlah atau waktu pengakuan aset, liabilitas, penghasilan atau beban, atau informasi yang diungkapkan mengenai pos-pos tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Investment in Associates (continued)

The Company and its Subsidiaries determine at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Company and its Subsidiaries calculate the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

Based on the associate's primary economic environment where the associate operates. Since January 1, 2013, the associate changed the functional and reporting currency from Rupiah to United States Dollar.

The Company's shares in net earnings or losses of the associate which presented its financial statements using United States Dollar as its functional currency are translated into Rupiah currency using the average rate during the year.

e. Change in the Indonesian Financial Accounting Standards Nomenclature

In line with the ratification of the Indonesian Financial Reporting Standards Framework, the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") approved the change in the Indonesian Financial Accounting Standards nomenclature which regulates the numbering of Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK"). This aims to differentiate between PSAK and ISAK which are adopted from International Financial Reporting Standards (IFRS) and to those which are not. The change in the Indonesian Financial Accounting Standards nomenclature, which is effective on January 1, 2024, does not affect the contents of each PSAK and ISAK.

f. Amendments/improvements to standards effective in the current year

In the current year, The Company and its Subsidiaries has applied amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2024. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to The Company and its Subsidiaries's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- PSAK 201 (Amendment), "Presentation of Financial Statements": Classification of Liabilities as Current or Non-current

The amendments affect only the presentation of liabilities as current or non-current in the statement of financial position and not the amount or timing of recognition of any asset, liability, income or expenses, or the information disclosed about those items.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**f. Amendemen/penyesuaian standar yang berlaku
efektif pada tahun berjalan (lanjutan)**

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang didasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan, menetapkan bahwa klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh ekspektasi apakah entitas akan menggunakan haknya untuk menunda penyelesaian suatu liabilitas, menjelaskan bahwa hak tersebut ada jika kovenan dipatuhi pada akhir periode pelaporan, dan memperkenalkan definisi 'penyelesaian' untuk memperjelas bahwa penyelesaian mengacu pada pengalihan ke pihak lain atas kas, instrumen ekuitas, aset dan jasa lainnya.

- PSAK 201 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

Amandemen tersebut menetapkan bahwa hanya perjanjian yang harus dipatuhi entitas pada atau sebelum akhir periode pelaporan yang memengaruhi hak entitas untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya selama dua belas bulan setelah tanggal pelaporan (dan karenanya harus dipertimbangkan dalam menilai klasifikasi liabilitas sebagai lancar atau tidak lancar). Perjanjian tersebut memengaruhi apakah hak tersebut ada pada akhir periode pelaporan, bahkan jika kepatuhan terhadap perjanjian dinilai hanya setelah tanggal pelaporan (misalnya perjanjian berdasarkan posisi keuangan entitas pada tanggal pelaporan yang dinilai kepatuhannya hanya setelah tanggal pelaporan).

DSAK-IAI juga menetapkan bahwa hak untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya selama dua belas bulan setelah tanggal pelaporan tidak terpengaruh jika entitas hanya harus mematuhi perjanjian setelah periode pelaporan. Namun, jika hak entitas untuk menunda penyelesaian liabilitas bergantung pada kepatuhan entitas terhadap perjanjian dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan, entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami risiko liabilitas yang harus dibayar kembali dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan. Ini akan mencakup informasi tentang perjanjian (termasuk sifat perjanjian dan kapan entitas diharuskan untuk mematuhi), jumlah tercatat liabilitas terkait dan fakta serta keadaan, jika ada, yang menunjukkan bahwa entitas mungkin mengalami kesulitan dalam mematuhi perjanjian.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**f. Amendments/improvements to standards effective in
the current year (continued)**

The amendments clarify that the classification of liabilities as current or non-current is based on rights that are in existence at the end of the reporting period, specify that classification is unaffected by expectations about whether an entity will exercise its right to defer settlement of a liability, explain that rights are in existence if covenants are complied with at the end of the reporting period, and introduce a definition of 'settlement' to make clear that settlement refers to the transfer to the counterparty of cash, equity instruments, other assets or services.

- *PSAK 201 (Amendment), "Presentation of Financial Statements": Non-current Liabilities with Covenants*

The amendments specify that only covenants that an entity is required to comply with on or before the end of the reporting period affect the entity's right to defer settlement of a liability for at least twelve months after the reporting date (and therefore must be considered in assessing the classification of the liability as current or non-current). Such covenants affect whether the right exists at the end of the reporting period, even if compliance with the covenant is assessed only after the reporting date (e.g. a covenant based on the entity's financial position at the reporting date that is assessed for compliance only after the reporting date).

DSAK-IAI also specifies that the right to defer settlement of a liability for at least twelve months after the reporting date is not affected if an entity only has to comply with a covenant after the reporting period. However, if the entity's right to defer settlement of a liability is subject to the entity complying with covenants within twelve months after the reporting period, an entity discloses information that enables users of financial statements to understand the risk of the liabilities becoming repayable within twelve months after the reporting period. This would include information about the covenants (including the nature of the covenants and when the entity is required to comply with them), the carrying amount of related liabilities and facts and circumstances, if any, that indicate that the entity may have difficulties complying with the covenants.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**f. Amendemen/penyesuaian standar yang berlaku
efektif pada tahun berjalan (lanjutan)**

- PSAK 207 (Amendemen), "Laporan Arus Kas" dan PSAK 107 (Amendemen), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Pengaturan Pembiayaan Pemasok

Amandemen tersebut menambahkan tujuan pengungkapan pada PSAK 207 yang menyatakan bahwa suatu entitas diharuskan untuk mengungkapkan informasi tentang pengaturan keuangan pemasoknya yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk menilai dampak pengaturan tersebut terhadap liabilitas dan arus kas entitas. Selain itu, PSAK 107 diamandemen untuk menambahkan pengaturan keuangan pemasok sebagai contoh dalam persyaratan untuk mengungkapkan informasi tentang paparan entitas terhadap konsentrasi risiko likuiditas.

- PSAK 207 (Amendemen), "Laporan Arus Kas" dan PSAK 107 (Amendemen), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Pengaturan Pembiayaan Pemasok (lanjutan)

Amandemen tersebut berisi ketentuan transisi khusus untuk periode pelaporan tahunan pertama di mana Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan amendemen tersebut. Berdasarkan ketentuan transisi, suatu entitas tidak diharuskan untuk mengungkapkan:

g. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Perusahaan dan Entitas Anaknya menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- akan direalisasi, dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
- untuk diperdagangkan,
- akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- untuk diperdagangkan,
- akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**f. Amendments/improvements to standards effective in
the current year (continued)**

- PSAK 207 (Amendment), "Statements of Cash Flows" and PSAK 107 (Amendment), "Financial Instruments: Disclosures": Supplier Finance Arrangements

The amendments add a disclosure objective to PSAK 207 stating that an entity is required to disclose information about its supplier finance arrangements that enables users of financial statements to assess the effects of those arrangements on the entity's liabilities and cash flows. In addition, PSAK 107 is amended to add supplier finance arrangements as an example within the requirements to disclose information about an entity's exposure to concentration of liquidity risk.

- PSAK 207 (Amendment), "Statements of Cash Flows" and PSAK 107 (Amendment), "Financial Instruments: Disclosures": Supplier Finance Arrangements (continued)

The amendments contain specific transition provisions for the first annual reporting period in which The Company and its Subsidiaries applies the amendments. Under the transitional provisions an entity is not required to disclose:

g. Current and Non-Current Classification

The Company and its Subsidiaries present assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- held primarily for the purpose of trading,
- expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- expected to be settled in the normal operating cycle,
- held primarily for the purpose of trading,
- due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets are classified as non-current assets and deferred tax liabilities are classified as non-current liabilities.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**h. Transaksi dan Penjabaran dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Pembukuan Perusahaan dan Entitas Anaknya diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang selain Rupiah dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

Pembukuan Perusahaan dan Entitas Anaknya diselenggarakan dalam Rupiah, sedangkan mata uang fungsionalnya adalah Dolar Amerika Serikat. Dengan demikian, pada setiap akhir periode pelaporan, untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, akun-akun Perusahaan dan Entitas Anaknya tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan mekanisme berikut:

- i) Aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan tersebut;
- ii) Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata periode berjalan;
- iii) Akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis; dan
- iv) Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari komponen ekuitas lainnya pada akun "Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, kurs rata-rata dari mata uang asing utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2024
1 Dolar Amerika Serikat (US\$)	16.162

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**h. Foreign Currency Transactions and Translation
(continued)**

The books of accounts of the Company and its Subsidiaries are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving currencies other than Rupiah are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made.

At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The books of accounts of the Company and its Subsidiaries are maintained in Rupiah, while their functional currency is United States Dollar. Accordingly, at the end of each reporting period, for consolidation purposes, the accounts of the Company and its Subsidiaries are translated into Rupiah using the following mechanism:

- i) Assets and liabilities are translated using exchange at the closing rate at the date of that statement of financial position;
- ii) Revenues and expenses are translated at the average rates for the period;
- iii) Equity accounts are translated at historical rates; and
- iv) Any resulting foreign exchange is presented as "Differences Arising from Foreign Currency Translation" and is shown as part of other components of equity in the consolidated statements of financial position.

As of consolidated statements of financial position date, the average exchanges rates of main currencies used are as follows:

	2023
15.416	United States Dollar (US\$) 1

i. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anaknya mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 224: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

i. Transactions with Related Parties

The Company and its Subsidiaries have transactions with related parties as defined in PSAK 224: Related Party Disclosures.

All significant transactions and balances with related parties, have been disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

j. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

i. Aset keuangan

Klasifikasi

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengklasifikasikan instrumen utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai SPPI testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan dan Entitas Anaknya dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan dan Entitas Anaknya mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anaknya dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

j. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

i. Financial Assets

Classification

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVTOCI).

The Company and its Subsidiaries measure financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

The Company and its Subsidiaries classify debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as SPPI testing and it is performed at instrument level.

The Company and its Subsidiaries' business model for managing financial assets refers to how they manage their financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

At initial recognition, the Company and its Subsidiaries may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

j. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anaknya dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya dan memiliki bukti pola pengambilan aktual laba jangka pendek; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Investasi pada saham yang diklasifikasikan diukur pada FVTOCI. Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada FVTPL.

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi, dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

j. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Classification (continued)

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Company and its Subsidiaries can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value.

A financial asset is held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Company and its Subsidiaries manage together and have evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking; or
- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

The Company and its Subsidiaries' financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables and other assets classified as financial assets at amortized cost. Investments in classified stocks are measured on FVTOCI. The Company and its Subsidiaries have no financial assets measured at FVTPL.

Recognition and Measurement

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

j. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anaknya berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut sebagai berikut:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

- Instrumen ekuitas ditetapkan pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan

Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba. Dividen diakui sebagai penghasilan investasi lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi, di mana keuntungan tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lain. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

j. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company and its Subsidiaries commit to buy or sell the asset.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets as follows:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

- Equity instruments designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition

Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the reserves for financial assets at fair value through other comprehensive income. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings. Dividends are recognized as other investment income in profit or loss when the right of payment has been established, except when the Company and its Subsidiaries benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the investment, in which case such gains are recorded in other comprehensive income. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

j. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
- Perusahaan dan Entitas Anaknya telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Perusahaan dan Entitas Anaknya telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Perusahaan dan Entitas Anaknya telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan dan Entitas Anaknya terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan dan Entitas Anaknya juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Perusahaan dan Entitas Anaknya pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

j. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- the rights to receive cash flows from the asset have expired; or
- The Company and its Subsidiaries has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) The Company and its Subsidiaries has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) The Company and its Subsidiaries has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When The Company and its Subsidiaries has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of The Company and its Subsidiaries continuing involvement in the asset:

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, The Company and its Subsidiaries also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that The Company and its Subsidiaries has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which The Company and its Subsidiaries has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

j. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai

Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai berdasarkan basis perkiraan masa depan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian ("ECL") terhadap aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan dan Entitas Anaknya, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko-kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

Untuk piutang usaha dan piutang lain-lain tanpa komponen pendanaan yang signifikan, Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang diizinkan oleh PSAK 109, yang mensyaratkan ekspektasi kerugian seumur hidup harus diakui sejak pengakuan awal aset keuangan. Oleh karena itu, Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan dan Entitas Anaknya membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

j. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment

The Company and its Subsidiaries assesses on a forward-looking basis, the Expected Credit Losses ("ECL") associated with its financial assets carried at amortised cost and FVOCI.

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date.

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company and its Subsidiaries expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables and other receivables without significant financing components, The Company and its Subsidiaries applies the simplified approach permitted by PSAK 109, which requires expected lifetime losses to be recognised from the initial recognition of the financial assets. Therefore, the Company and its Subsidiaries does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company and its Subsidiaries established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

j. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anaknya menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Perusahaan dan Entitas Anaknya juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian.

ii. Liabilitas Keuangan

Klasifikasi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

j. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

The Company and its Subsidiaries considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, The Company and its Subsidiaries may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that The Company and its Subsidiaries is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by The Company and its Subsidiaries. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

The Company and its Subsidiaries recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account.

ii. Financial Liabilities

Classification

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company and its Subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

The Company and its Subsidiaries' financial liabilities consist of bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses classified as financial liabilities at amortized cost. The Company and its Subsidiaries have no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

j. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laporan laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh *fee* (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anaknya diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perusahaan dan Entitas Anaknya mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anaknya seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anaknya perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

j. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method of calculating the amortized cost a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification of Financial Instruments

The Company and its Subsidiaries are allowed to reclassify the financial assets owned if the Company and its Subsidiaries change the business model for the management of financial assets and the Company and its Subsidiaries are not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact the Company and its Subsidiaries' operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Company and its Subsidiaries need to prove the change to external parties.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

j. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dan Entitas Anaknya dengan model bisnis berbeda.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

k. Kas dan Bank

Kas dan bank merupakan akun-akun kas yang tidak di batasi penggunaannya.

Kas di bank yang telah ditentukan penggunaannya atau di batasi penggunaannya atau tidak dapat digunakan secara bebas disajikan secara terpisah dari kas dan bank.

l. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2j.

m. Persediaan

Persediaan barang jadi dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak dan mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan, dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan aktivitas penambangan.

Persediaan suku cadang dan bahan bakar dinilai dengan harga perolehan dan ditentukan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

j. Financial Instruments (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Company and its Subsidiaries different business models.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the Company and its Subsidiaries have a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

k. Cash on hand and in banks

Cash on hand and in banks represents cash accounts which are not restricted in use.

Cash in banks which have been restricted for use or which cannot be used freely are not classified as cash on hand and in banks.

l. Trade Receivables

Trade receivables are recorded net of allowance for impairment of trade receivables. The accounting policy for allowance for impairment is described in Note 2j.

m. Inventories

Finished goods inventories are valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined on a moving average basis and includes an appropriate allocation of materials, labour, depreciation and overheads related to mining activities.

Spareparts and fuel are valued at cost, determined on the weighted average cost basis.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

m. Persediaan (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anaknya menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

n. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan	10 - 20
Infrastruktur	4 - 10
Alat berat	4 - 8
Peralatan kerja	4 - 8
Mesin dan instalasi	4 - 8
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Nilai buku - bersih aset tetap Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, masing-masing sekitar 11% dan 10% dari jumlah nilai buku bersih aset tetap konsolidasian.

Seluruh beban penyusutan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali penyusutan untuk *site-site* yang masih dalam tahap eksplorasi.

Aset tetap dalam pembangunan mencerminkan akumulasi biaya material dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pembangunan aset.

Biaya perolehan aset tetap dalam pembangunan tersebut akan dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

m. Inventories (continued)

The Company and its Subsidiaries provides allowance for net realizable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using straight-line method.

o. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used.

Subsequent to initial recognition, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

At the end of each reporting period, the estimated useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by management and adjusted prospectively, if appropriate.

Depreciation of fixed assets is computed using the straight-line method over the following estimated useful lives:

Buildings
Infrastructures
Heavy equipment
Production equipment
Machineries and installations
Office equipment
Vehicles

The net book value of Subsidiaries' fixed assets as of December 31, 2024 and 2023 is about 11% and 10% respectively of total net book value of consolidated fixed assets.

All depreciation expense is charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, except for depreciation expense for sites that are still under exploration.

Assets under construction represent the accumulated cost of materials and other costs related to the assets under construction.

The accumulated cost is reclassified to the appropriate fixed assets accounts when the construction is completed and the constructed assets are ready for their intended use.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

o. Aset Tetap (lanjutan)

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

p. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan dan Entitas Anaknya membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia.

Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

o. Fixed Assets (continued)

The costs of repairs and maintenance are charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred; significant renewals and betterments are capitalized.

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When fixed assets are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

p. Impairment of Non-financial Asset

At the end of each reporting period, the Company and its Subsidiaries assess whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset is required, the Company and its Subsidiaries make an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss in consistent expense categories with the functions of the impaired asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

p. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun.

Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

q. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah Perusahaan dan Entitas Anaknya memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, penentuan kelayakan teknis, dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- Perolehan hak untuk eksplorasi;
- Kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- Pengeboran eksplorasi;
- Pamaritan dan pengambilan contoh; dan
- Aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) Hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area masih berlaku dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut, atau

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

p. Impairment of Non-financial Asset (continued)

For assets excluding goodwill, An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased.

If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.

q. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the Company and its Subsidiaries have obtained legal rights to explore in a specific area, determine the technical feasibility and assess the commercial viability of an specified resource.

Exploration and evaluation expenditures comprise costs that are directly attributable to:

- *Acquisition of rights to explore;*
- *Topographical, geological, geochemical and geophysical studies;*
- *Exploratory drilling;*
- *Trenching and sampling; and*
- *Activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.*

Exploration and evaluation expenditures related to an area of interest is written off as incurred, unless it is capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided that one of the following conditions is met:

- (i) *The rights of tenure of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale, or*

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

q. Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

- (ii) Kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbukukan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

Aset eksplorasi dan evaluasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi belum dapat digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "properti pertambangan - tambang dalam pengembangan".

Pengeluaran yang terjadi sebelum entitas memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu area spesifik dibiayakan pada saat terjadinya.

r. Properti Pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Perusahaan dan Entitas Anaknya diakumulasikan secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah yang dicatat sebagai aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "tambang dalam pengembangan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

q. Exploration and Evaluation Assets (continued)

- (ii) *Exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which would permit a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.*

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest, and exclude physical assets, which are recorded in fixed assets. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Capitalized exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognised initially as assets at fair value on acquisition, and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditures incurred subsequent to the acquisition of an exploration assets in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above.

As exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "mines under development" within mining properties.

Expenditure incurred before the entity has obtained the legal right to explore a specific area are expensed as incurred.

r. Mining Properties

Development expenditures incurred by or on behalf of the Company and its Subsidiaries are accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditures comprise costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights, which are recorded as fixed assets.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditures.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

r. Properti Pertambangan (lanjutan)

“Tambang dalam pengembangan” direklasifikasi ke “tambang berproduksi” pada akhir properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut mampu beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

“Tambang dalam pengembangan” tidak disusutkan sampai direklasifikasi menjadi “tambang berproduksi”.

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari “tambang berproduksi” apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomik masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan Entitas Anaknya. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

“Tambang berproduksi” (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*.

Properti pertambangan teridentifikasi yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

“Tambang dalam pengembangan” dan “tambang berproduksi” diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi.

Properti pertambangan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus pada saat eksploitasi dimulai selama masa produksi yang diharapkan atau estimasi umur tambang atau periode IUP, mana yang lebih pendek.

s. Penyisihan untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Taksiran biaya untuk Penyisihan Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup yang timbul sebagai akibat kegiatan eksplorasi dan pengembangan diakru dengan mendebet Beban Pengelolaan Lingkungan Hidup dan mengkredit Penyisihan Beban Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup. Beban yang ditangguhkan ini akan diamortisasi pada saat dimulainya produksi komersial, beban amortisasinya dibukukan sebagai beban produksi.

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari beban produksi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

r. Mining Properties (continued)

“Mines under development” are reclassified as “production mines” within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No depreciation is recognized for “mines under development” until they are reclassified as “production mines.”

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditures is carried forward as part of “production mines” when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Company and its Subsidiaries. Otherwise, such expenditure is classified as a cost of production.

“Producing mines” (including reclassified exploration, evaluation and development expenditure, and payments made to acquire mineral rights and leases) with separate calculations being made for each area of interest.

Identifiable mining properties acquired in a business combination are initially recognized as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

“Mines under development” and “Producing mines” are tested for impairment in accordance with the policy.

Mining properties are amortized on a straight-line basis from the date of commencement of exploitation over the expected life of production for the area or the shorter of the mine life or mining authorization period.

s. Provision for Environmental and Reclamation Costs

Estimated cost for the Provision for Environmental and Reclamation which arise as a result of exploration and development activities is accrued by debiting Environmental and Reclamation Costs and crediting Provision for Environmental and Reclamation Costs. The amounts deferred will be amortized upon commencement of commercial production, while the amortization expense is recorded as cost of production.

Restoration, rehabilitation and environmental expenditures incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

t. Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anaknya telah menerapkan PSAK No. 219 "Imbalan Kerja". Penyisihan atas Imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "Projected-unit-credit".

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan UU No. 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

1. Ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
2. Ketika Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

1. Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin dan ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
2. Beban atau penghasilan bunga neto.
3. Pengukuran kembali.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

t. Employee Benefits Liabilities

Short-term employee benefits

The Company and its Subsidiaries recognize short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

Post-employment benefits

The Company and its Subsidiaries have applied PSAK No. 219 "Employee Benefit". The provision for post-employment benefits is determined using the "Projected-unit-credit" actuarial valuation method.

The Company and its Subsidiaries recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2 of 2022 on Job Creation into Law.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurement are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

1. The date of the plan amendment or curtailment; or
2. The date of the Company and its Subsidiaries recognize related restructuring costs or termination benefits.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company and its Subsidiaries recognized the following changes in the net defined benefit obligation in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income:

1. Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and the date of the plan amendment or curtailment; or
2. Net interest expense or income.
3. Remeasurement,

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

u. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Perusahaan dan Entitas Anaknya menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari pendapatan atau beban lainnya.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan. Jika Perusahaan dan Entitas Anaknya mengajukan keberatan, Perusahaan dan Entitas Anaknya mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

u. Taxation

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Current Tax Expense" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The Company and its Subsidiaries also presented interest/penalty, if any, as part of other income or expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined. If the Company and its Subsidiaries file an appeal, the Company and its Subsidiaries consider whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company and its Subsidiaries' tax obligations.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the consolidated financial statements and their respective tax bases at each reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

u. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

v. Sewa

Sebagai penyewa

Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepri kontrak. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi untuk suatu periode waktu untuk imbalan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

u. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company and its Subsidiaries reassess unrecognized deferred tax assets. The Company and its Subsidiaries recognize a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

Value Added Tax ("VAT")

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- *When the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statements of financial position.

v. Leases

As a lessee

The Company and its Subsidiaries assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

v. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Sewa jangka-pendek dan sewa bernilai-rendah

Perusahaan dan Entitas Anaknya memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai pemberi sewa

Pada sewa di mana Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang dikeluarkan untuk melakukan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjen diakui sebagai pendapatan pada periode perolehan.

w. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dalam akun tambahan modal disetor.

x. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui berdasarkan imbalan yang Perusahaan dan Entitas Anaknya perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Pendapatan dari penjualan bauksit diakui pada waktu tertentu, pada waktu penyerahan dan penerimaan oleh pembeli, pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya atas pertukaran barang tersebut.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

y. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan dan Entitas Anaknya juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD").

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

v. Leases (continued)

As a lessee (continued)

Short-term leases and leases of low-value assets

The Company and its Subsidiaries have elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company and its Subsidiaries recognize the lease payments associated with these leases as expense on a straight-line basis over the lease term.

As a lessor

Leases in which The Company and its Subsidiaries does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of an asset are classified as operating leases. Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognised over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognised as revenue in the period in which they are earned.

w. Share Issuance Costs

Share issuance costs are presented as a deduction from the additional paid-in capital account.

x. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Company and its Subsidiaries expect to be entitled in a contract with a customer and exclude amounts collected on behalf of third parties. The Company and its Subsidiaries recognize revenue when they transfer control of a product or service to a customer.

The Company and its Subsidiaries recognize revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

Revenue from sale of bauxite is recognized at point in time, being at the point of delivery and acceptance of the buyer, at an amount that reflects the consideration to which the Company and its Subsidiaries expect to be entitled in exchange of those goods.

Expense recognition

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

y. Fair Value Measurement

The Company and its Subsidiaries initially measure financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. They also measure certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

y. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan apakah terdapat perpindahan antara *Level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

y. Fair Value Measurement (continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i. in the principal market for the asset or liability, or*
- ii. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Company and its Subsidiaries.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company and its Subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company and its Subsidiaries determine whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

z. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan Entitas Anaknya yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anaknya dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

aa. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

ab. Laba per Saham

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif. Oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Laba per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam periode yang bersangkutan yaitu sejumlah 3.960.361.250 saham, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

z. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of The Company and its Subsidiaries that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra the Company and its Subsidiaries balances and intra the Company and its Subsidiaries transactions are eliminated.

aa. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its Subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

ab. Earnings per Share

For the years ended December 31, 2024 and 2023, the Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares. Accordingly, no diluted earnings per share are calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Earnings per share is calculated by dividing income for current period attributable the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding in the respective period of 3,960,361,250 shares, for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

ac. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan dan Entitas Anaknya pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anaknya yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI *testing* dan uji model bisnis. Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Perusahaan dan Entitas Anaknya memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Perusahaan dan Entitas Anaknya atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

ac. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Company and its Subsidiaries' position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES
OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its Subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI testing and the business model test. The Company and its Subsidiaries determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Company and its Subsidiaries monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Company and its Subsidiaries' continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan dan Entitas Anaknya beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya Perusahaan dan Entitas Anaknya. Penentuan mata uang fungsional bisa membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, Perusahaan dan Entitas Anaknya dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan dan Entitas Anaknya mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anaknya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian ("ECL") piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa jenis produk.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar yang diamati secara historis Perusahaan dan Entitas Anaknya. Perusahaan dan Entitas Anaknya akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, maka tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES
OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

Judgments (continued)

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company and its Subsidiaries is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of Company and its Subsidiaries. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the Company and its Subsidiaries may transact in more than one currency in their daily business activities.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company and its Subsidiaries based their assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its Subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Impairment of Trade Receivables

The Company and its Subsidiaries uses a provision matrix to calculate expected credit losses ("ECL") for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of customer segments that have similar loss patterns product type.

The provision matrix is initially based on the Company and its Subsidiaries' historical observed default rates. The Company and its Subsidiaries will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan Entitas Anaknyanya dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anaknyanya diungkapkan dalam Catatan 5.

Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anaknyanya bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anaknyanya diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Sementara Perusahaan dan Entitas Anaknyanya berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anaknyanya dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 19.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anaknyanya menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anaknyanya pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebesar Rp 518.784.803.406 dan Rp 595.093.193.950. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES
OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Trade Receivables (continued)

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company and its Subsidiaries' historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Company and its Subsidiaries' trade receivables is disclosed in Note 5.

Employee Benefits Liabilities

The determination of the Company and its Subsidiaries' obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and its Subsidiaries' assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Company and its Subsidiaries believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and its Subsidiaries' actual experiences or significant changes in the Company and its Subsidiaries' assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 19.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and its Subsidiaries conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Company and its Subsidiaries' fixed assets as of December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp 518,784,803,406 and Rp 595,093,193,950, respectively. Further details are disclosed in Note 9.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan pengurangan biaya tertentu ketika mengestimasi penyisihan pajak penghasilan ("PPH") untuk setiap perusahaan dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya. Terdapat transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian dalam penentuan kewajiban pajak selama kegiatan usaha normal. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada penetapan pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang ditangguhkan dalam tahun penentuan pajak tersebut.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari dan perbedaan temporer diakui hanya ketika hal-hal tersebut diperhitungkan untuk dapat dipulihkan, yang tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan tergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini tergantung pada estimasi produksi, jumlah penjualan barang atau jasa, harga komoditas, cadangan, biaya operasi, biaya penutupan tambang dan rehabilitasi, belanja modal, dividen, dan transaksi manajemen modal lainnya di masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Estimasi Cadangan dan Sumber Daya Tambang

Cadangan merupakan estimasi jumlah produk yang dapat dieksploitasi secara ekonomis dan legal dari properti pertambangan Perusahaan dan Entitas Anaknya. Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan dan melaporkan cadangan bauksit berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam *the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code") of the Australasian Joint Ore Reserves Committee ("JORC")*.

Dalam memperkirakan cadangan dan sumber daya mineral diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Estimasi jumlah dan/atau nilai kadar cadangan dan sumber daya mineral ditentukan oleh ukuran, bentuk dan kedalaman serta penyebaran dalam *area of interest* yang ditentukan dengan melakukan analisa data geologis seperti validasi data sampel dan analisa laboratorium secara akurat. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan dan sumber daya berubah dari waktu ke waktu dan karena adanya data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi atau pun perubahan metode yang digunakan, maka jumlah estimasi cadangan dan sumber daya dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan dan sumber daya yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya dalam berbagai bentuk, diantaranya:

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES
OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Judgement and assumptions are required in determining the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for each company within the Company and its Subsidiaries. There are transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will affect the income tax and deferred income tax provisions in the year in which that determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future production, sales volumes or sales of service, commodity prices, reserves, operating costs, mine closure and rehabilitation costs, capital expenditure, dividends and other capital management transactions. Further details are disclosed in Note 17.

Mineral Reserve and Resources Estimates

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally exploited from the Company and its Subsidiaries' mining properties. The Company and its Subsidiaries determine and reports their bauxite reserves under the principles incorporated in the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code") of the Australasian Joint Ore Reserves Committee ("JORC").

In order to estimate mineral reserves and resources, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of mineral reserves and resources requires the size, shape and depth of mineral bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves and resources change from period to period, and additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves and resources may also change from period to period. Changes in reported reserves and resources may affect the Company and its Subsidiaries' financial results and financial position in a number of ways, including the following:

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Cadangan dan Sumber Daya Tertambang
(lanjutan)

- Nilai aset tercatat dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penurunan dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis satuan unit produksi, atau jika terdapat perubahan estimasi atas masa manfaat ekonomis aset.
- Pembongkaran, restorasi lokasi, dan provisi lingkungan dapat berubah karena perubahan estimasi cadangan yang dapat mempengaruhi ekspektasi akan waktu atau biaya kegiatan-kegiatan tersebut.

Beban Eksplorasi

Kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk beban eksplorasi menimbulkan adanya beberapa biaya yang dikapitalisasi untuk sebuah *area of interest* yang dianggap dapat dipulihkan dari kegiatan eksploitasi di masa depan atau penjualan atau dimana kegiatan belum mencapai tahap yang memperbolehkan penilaian yang wajar atas adanya cadangan.

Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu untuk peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi produksi secara teknis dan ekonomis dapat dilaksanakan. Estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah saat informasi baru tersedia.

Jika setelah biaya dikapitalisasi berdasarkan hasil evaluasi tidak menunjukkan adanya kemungkinan terpulihkan, biaya relevan yang dikapitalisasi tersebut akan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan.

Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi
Lingkungan Hidup

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2s, biaya rehabilitasi tambang selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban berkaitan dengan pemulihan tersebut timbul selama proses penambangan. Rehabilitasi tambang akan dilakukan selama beberapa tahun mendatang dan persyaratan atas rehabilitasi ini akan terus berubah untuk memenuhi ekspektasi politik, lingkungan, keamanan, dan publik. Dengan demikian estimasi waktu pelaksanaan dan jumlah arus kas dimasa mendatang yang digunakan untuk menghitung kewajiban pada setiap tanggal pelaporan dapat berubah secara signifikan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES
OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Minerable Reserve and Resources Estimates (continued)

- Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.
- Depreciation and amortization charged in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income may change where such charges are determined on units of production basis, or where the useful economic lives of assets change.
- Decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations regarding the timing or cost of these activities.

Exploration Expenditures

The Company and its Subsidiaries' accounting policy for exploration expenditures results in certain items of expenditures being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves.

This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable production operation can be established. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available.

If, after having capitalized the expenditures under the policy, a judgment is made that recovery of the expenditures is unlikely, the relevant capitalized amount will be written off to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Provision for Environmental and Reclamation Costs

As disclosed in Note 2s, rehabilitation expenditure to be incurred during the production phase is charged to cost of revenue when the obligation arising from disturbance occurs as extraction progress. The rehabilitation will be undertaken in the upcoming years and precise requirements constantly change to meet political, environmental, safety and public expectations. As such, the estimate of timing and amount of future cash flows being used to calculate the obligations at each of the reporting dates may change significantly.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

4. KAS DAN BANK

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Kas		
Rupiah	5.438.378.973	2.857.147.512
Dolar Amerika Serikat (US\$ 60 pada tahun 2024 dan US\$ 130 pada tahun 2023)	969.720	2.004.080
Bank		
Rupiah		
PT Bank OCBC NISP Tbk	133.580.054.494	413.589.210
PT Bank Central Asia Tbk	2.523.486.866	2.746.452.246
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat	1.545.688.964	557.424.382
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.278.741.858	148.620.985.698
PT Bank Pan Indonesia Tbk	808.850.229	1.957.895.884
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	372.996.259	173.262.046
PT Bank DBS Indonesia	213.731.149	247.728.810
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	195.230.539	93.807.302
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank OCBC NISP Tbk (US\$ 87.227.223 pada tahun 2024 dan US\$ 205.510 pada tahun 2023)	1.409.766.381.516	3.168.136.300
PT Bank DBS Indonesia (US\$ 682.162 pada tahun 2024 dan US\$ 18.655.551 pada tahun 2023)	11.025.108.061	287.593.978.378
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 283.546 pada tahun 2024 dan US\$ 1.635.829 pada tahun 2023)	4.582.671.709	25.217.939.074
PT Bank Central Asia Tbk (US\$ 50.460 pada tahun 2024 dan US\$ 97.136 pada tahun 2023)	815.526.408	1.497.447.158
PT Bank Pan Indonesia Tbk (US\$ 22.238 pada tahun 2024 dan US\$ 22.471 pada tahun 2023)	359.411.876	346.411.268
Jumlah Kas dan Bank	1.572.507.228.621	475.494.209.348

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat kas dan bank Perusahaan dan Entitas Anaknya yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Pihak berelasi (Catatan 27)		
Rupiah		
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	180.425.459.530	195.480.079.907

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

The details of this account are as follows:

	2024	2023
Cash on hand		
Rupiah	5.438.378.973	2.857.147.512
United States Dollar (US\$ 60 in 2024 and US\$ 130 in 2023)	969.720	2.004.080
Cash in banks		
Rupiah		
PT Bank OCBC NISP Tbk	133.580.054.494	413.589.210
PT Bank Central Asia Tbk	2.523.486.866	2.746.452.246
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat	1.545.688.964	557.424.382
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.278.741.858	148.620.985.698
PT Bank Pan Indonesia Tbk	808.850.229	1.957.895.884
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	372.996.259	173.262.046
PT Bank DBS Indonesia	213.731.149	247.728.810
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	195.230.539	93.807.302
United States Dollar		
PT Bank OCBC NISP Tbk (US\$ 87,227,223 in 2024 and US\$ 205,510 in 2023)	1.409.766.381.516	3.168.136.300
PT Bank DBS Indonesia (US\$ 682,162 in 2024 and US\$ 18,655,551 in 2023)	11.025.108.061	287.593.978.378
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 283,546 in 2024 and US\$ 1,635,829 in 2023)	4.582.671.709	25.217.939.074
PT Bank Central Asia Tbk (US\$ 50,460 in 2024 and US\$ 97,136 in 2023)	815.526.408	1.497.447.158
PT Bank Pan Indonesia Tbk (US\$ 22,238 in 2024 and US\$ 22,471 in 2023)	359.411.876	346.411.268
Total Cash on Hand and in Banks	1.572.507.228.621	475.494.209.348

As of December 31, 2024 and 2023, none of the Company and its Subsidiaries' cash on hand and in banks are restricted for use or placed at related parties.

5. TRADE RECEIVABLES

The details of this account are as follows:

	2024	2023
Related party (Note 27)		
Rupiah		
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	180.425.459.530	195.480.079.907

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2024
0 - 30 hari	180.425.459.530
31 - 60 hari	-
61 - 90 hari	-
> 90 hari	-
Jumlah	180.425.459.530

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen menilai risiko gagal bayar piutang usaha adalah rendah atau kecil, sehingga tidak ada penyisihan atas ECL yang diakui.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, piutang usaha sebesar Rp 180.425.459.530 dan Rp 195.480.079.907, dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. dan PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 15).

5. TRADE RECEIVABLES (lanjutan)

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	2024	2023	
0 - 30 hari	180.425.459.530	195.480.079.907	0 - 30 days
31 - 60 hari	-	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	-	61 - 90 days
> 90 hari	-	-	> 90 days
Jumlah	180.425.459.530	195.480.079.907	Total

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of year, management assessed that the risk of default of trade receivables is low or remote, hence, no allowance for ECL was recognized.

As of December 31, 2024 dan 2023, the trade receivables amounting to Rp 180,425,459,530 and Rp 195,480,079,907, are pledged as collateral to the loan facilities obtained from DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. and PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 15).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2024
<u>Piutang Lain-lain - Lancar</u>	
Pihak ketiga	
Pinjaman karyawan	602.488.691
Lain-lain	-
Sub - jumlah	602.488.691
Pihak berelasi (Catatan 27)	
PT Marina Bara Lestari	-
PT Mitra Kemakmuran Line	-
PT Lima Srikandi Jaya	-
PT Hasta Panca Mandiri Utama	-
Lain-lain	200.000
Sub - jumlah	200.000
Jumlah	602.688.691

Piutang Lain-lain - Tidak Lancar

Pihak ketiga	
Pinjaman karyawan	7.549.588.734

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

6. OTHERS RECEIVABLES

The details of this account are as follows:

	2024	2023	
			<u>Other Receivables - Current</u>
			Third parties
			Employees loan
			Others
			Sub - total
			Related parties (Note 27)
			PT Marina Bara Lestari
			PT Mitra Kemakmuran Line
			PT Lima Srikandi Jaya
			PT Hasta Panca Mandiri Utama
			Others
			Sub - total
			Total
			<u>Other Receivables - Non-Current</u>
			Third parties
			Employees loan

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of year, management believes that all of the other receivables are fully collectible hence, no allowance for impairment of other receivables is necessary.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

7. PERSEDIAAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2024
Barang jadi	768.317.909.507
Suku cadang	25.342.939.490
Bahan bakar dan pelumas	15.592.788.208
Jumlah	809.253.637.205

Manajemen berpendapat bahwa risiko kerugian persediaan akibat risiko kebakaran, ledakan, petir dan bencana alam lainnya adalah rendah, sehingga persediaan tidak diasuransikan dari berbagai risiko kerugian yang ada.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tidak melebihi nilai realisasi bersihnya.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, persediaan sebesar Rp 768.317.909.507 dan Rp 627.166.253.125 dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. dan PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 15).

8. UANG MUKA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2024
Jasa profesional	7.125.411.004
Rehabilitasi tambang	6.775.402.435
Royalti	1.869.901.421
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 milyar)	4.286.158.033
Jumlah	20.056.872.893

Manajemen berpendapat bahwa seluruh uang muka tersebut dapat direalisasikan sehingga tidak perlu membentuk penyisihan penurunan nilai atas uang muka tersebut.

7. INVENTORIES

The details of this account are as follows:

	2023	
	627.166.253.125	Finished goods
	33.683.983.954	Spareparts
	13.601.377.828	Fuel and lubricants
Jumlah	674.451.614.907	Total

Management believes that the risk of loss in inventories from the risk of fire, explosion, lightning, and other natural disasters is considered low, accordingly inventories are not insured to cover possible losses arising from various risks.

Based on the review of the inventories condition at the end of year, the management believes that the carrying value of inventories do not exceed its net realizable value.

As of December 31, 2024 and 2023, inventories amounted to Rp 768,317,909,507 and Rp 627,166,253,125, are pledged as collateral to the loan facilities obtained from DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. and PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 15).

8. ADVANCE PAYMENTS

The details of this account are as follows:

	2023	
	599.400.000	Professional fee
	2.262.606.432	Mining rehabilitation
	2.988.087.366	Royalty
	5.056.216.108	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	10.906.309.906	Total

Management believes that all of the advance payments can be realized hence no allowance for impairments of the advance payments is necessary.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

9. ASET TETAP

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS

The details of this account are as follows:

		2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference Due to Translation of Financial Statements	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan							Cost
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Bangunan	49.079.724.225	2.375.027.110	-	-	-	51.454.751.335	Buildings
Infrastruktur	801.195.386.769	38.770.871.726	-	-	-	839.966.258.495	Infrastructures
Alat berat	138.965.201.396	6.724.704.219	-	-	-	145.689.905.615	Heavy equipment
Peralatan kerja	203.643.201.589	9.862.605.176	-	152.070.000	404.257.000	213.253.619.765	Production equipment
Mesin dan instalasi	304.502.027.088	15.104.173.907	-	726.588.290	483.099.200	319.849.690.085	Machineries and installations
Peralatan kantor	45.917.962.993	2.278.555.352	-	1.050.943.099	332.166.612	48.915.294.832	Office equipment
Kendaraan	58.083.586.960	2.899.134.359	-	402.400.000	1.310.042.656	60.075.078.663	Vehicles
	1.601.387.091.020	78.015.071.849	-	2.332.001.389	2.529.565.468	1.679.204.598.790	
Aset tetap dalam pembangunan	26.112.215.241	1.263.603.566	-	-	-	27.375.818.807	Assets under construction
Jumlah Harga Perolehan	1.627.499.306.261	79.278.675.415	-	2.332.001.389	2.529.565.468	1.706.580.417.597	Total Cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Bangunan	20.577.523.440	1.850.407.162	-	3.594.195.325	-	26.022.125.927	Buildings
Infrastruktur	377.369.151.406	25.668.136.254	-	58.193.553.322	-	461.230.840.982	Infrastructures
Alat berat	95.963.493.482	5.774.654.268	-	14.438.098.337	-	116.176.246.087	Heavy equipment
Peralatan kerja	193.977.901.654	10.395.666.514	-	-	404.257.000	207.231.665.763	Production equipment
Mesin dan instalasi	259.492.716.974	14.167.966.886	-	9.480.143.550	397.096.400	282.743.731.010	Machineries and installations
Peralatan kantor	40.264.150.040	2.222.277.424	-	2.658.054.550	332.166.612	44.812.315.402	Office equipment
Kendaraan	44.761.175.315	2.657.633.484	-	3.256.190.470	1.096.310.249	49.578.689.020	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.032.406.112.311	62.736.741.992	-	94.882.590.149	2.229.830.261	1.187.795.614.191	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	595.093.193.950					518.784.803.406	Net Book Value
		2023					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference Due to Translation of Financial Statements	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan							Cost
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Bangunan	86.436.228.178	(4.223.667.646)	1.554.000.000	-	34.686.836.307	49.079.724.225	Buildings
Infrastruktur	1.400.748.220.688	(237.840.816.145)	74.369.100.877	-	436.081.118.651	801.195.386.769	Infrastructures
Alat berat	182.039.611.073	(2.253.597.677)	-	-	40.820.812.000	138.965.201.396	Heavy equipment
Peralatan kerja	206.560.679.986	(4.263.826.671)	-	2.678.875.830	1.332.527.556	203.643.201.589	Production equipment
Mesin dan instalasi	299.897.964.995	(5.957.539.311)	2.745.976.000	-	8.113.554.800	304.502.027.088	Machineries and installations
Peralatan kantor	44.214.391.068	(997.210.426)	-	3.090.469.420	389.687.069	44.917.962.993	Office equipment
Kendaraan	60.567.692.778	(1.397.502.715)	-	957.816.897	2.044.420.000	58.083.586.960	Vehicles
	2.280.464.788.766	(256.934.160.591)	78.669.076.877	14.840.716.947	515.653.330.979	1.601.387.091.020	
Aset tetap dalam pembangunan	52.847.266.420	(2.972.245.685)	(78.669.076.877)	57.106.271.383	2.200.000.000	26.112.215.241	Assets under construction
Jumlah Harga Perolehan	2.333.312.055.186	(259.906.406.276)	-	71.946.988.330	517.853.330.979	1.627.499.306.261	Total Cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Bangunan	53.577.092.425	(2.776.874.241)	-	3.797.472.612	34.020.167.356	20.577.523.440	Buildings
Infrastruktur	979.462.896.997	(222.920.334.713)	-	56.563.342.232	435.736.753.110	377.369.151.406	Infrastructures
Alat berat	104.635.349.109	(2.063.286.212)	-	19.162.518.828	25.771.088.243	95.963.493.482	Heavy equipment
Peralatan kerja	194.217.624.485	(3.209.361.636)	-	3.609.283.548	639.644.743	193.977.901.654	Production equipment
Mesin dan instalasi	254.822.904.636	(4.461.393.588)	-	9.401.510.322	270.304.396	259.492.716.974	Machineries and installations
Peralatan kantor	38.187.097.119	(737.014.249)	-	3.199.366.739	385.299.569	40.264.150.040	Office equipment
Kendaraan	43.257.667.550	(669.672.390)	-	3.461.888.177	1.288.708.022	44.761.175.315	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.668.160.632.321	(236.837.937.029)	-	99.195.382.458	498.111.965.439	1.032.406.112.311	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	665.151.422.865					595.093.193.950	Net Book Value

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dibebankan sebagai berikut:

	2024	2023
Beban <i>site</i> tidak berproduksi (Catatan 26)	55.509.909.452	15.990.188.725
Beban pokok penjualan (Catatan 23) Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	36.173.318.824	79.468.032.593
Properti pertambangan	2.867.942.090	2.980.977.442
Beban penjualan (Catatan 24)	260.850.923	240.437.842
	70.568.860	515.745.856
Jumlah	94.882.590.149	99.195.382.458

Rincian penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Harga perolehan	2.529.565.468	517.853.330.979
Akumulasi penyusutan	(2.229.830.261)	(498.111.965.439)
Nilai buku bersih	299.735.207	19.741.365.540
Harga jual	626.359.167	12.259.337.839
Keuntungan (kerugian) penjualan dan penghapusan aset tetap	326.623.960	(7.482.027.701)

Keuntungan (kerugian) penjualan dan penghapusan aset tetap disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penjualan aset tetap pada tahun 2023, antara lain merupakan penjualan beberapa alat berat, kendaraan, mesin dan peralatan milik Perusahaan dan Entitas Anaknya pada PT Mitra Kemakmuran Line, PT Lima Srikandi Jaya dan PT Marina Bara Lestari, pihak berelasi, dengan nilai penjualan sebesar Rp 12.214.700.000. Rugi penjualan aset tetap kepada pihak berelasi tersebut sebesar Rp 4.315.631.047 (Catatan 27) dicatat sebagai bagian "Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2023.

Sehubungan dengan penjualan beberapa alat berat, kendaraan, mesin dan peralatan milik Perusahaan dan Entitas Anaknya pada PT Mitra Kemakmuran Line, PT Lima Srikandi Jaya dan PT Marina Bara Lestari, pihak berelasi, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 199/CITA/XII/2023 tanggal 22 Desember 2023 ke Otoritas Jasa Keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset tetap sebesar Rp 33.410.365.680 dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari DBS Bank Ltd., Overseas-Chinese Banking Corporation Ltd. dan PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 15).

9. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expense is allocated as follows:

	2024	2023	
			Non-production site cost (Note 26)
			Cost of goods sold (Note 23)
			General and administrative expenses (Note 24)
			Mining properties
			Selling expenses (Note 24)
Jumlah	94.882.590.149	99.195.382.458	Total

The details of sale and written-off of fixed assets are as follows:

	2024	2023	
Harga perolehan	2.529.565.468	517.853.330.979	Cost
Akumulasi penyusutan	(2.229.830.261)	(498.111.965.439)	Accumulated depreciation
Nilai buku bersih	299.735.207	19.741.365.540	Net book value
Harga jual	626.359.167	12.259.337.839	Proceeds from sales
Keuntungan (kerugian) penjualan dan penghapusan aset tetap	326.623.960	(7.482.027.701)	Gain (loss) on sale and written-off of fixed assets

Gain (loss) on sale and written-off of fixed assets are presented in the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income.

Sale of fixed assets in 2023, among others represent the sale of the Company and its Subsidiaries' heavy equipments, vehicles, machines and equipment to PT Mitra Kemakmuran Line, PT Lima Srikandi Jaya and PT Marina Bara Lestari, related parties, with selling price of Rp 12,214,700,000. Loss on sale of fixed assets amounting to Rp 4,315,631,047 (Note 27) was recorded as part of "Gain (loss) on sale of fixed assets" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income year 2023.

In relation to sale of some heavy equipments, vehicles, machines and equipment owned by the Company and its Subsidiaries to PT Mitra Kemakmuran Line, PT Lima Srikandi Jaya and PT Marina Bara Lestari, related parties, the Company has made the Disclosure of Information in its Letter No. 199/CITA/XII/2023 dated December 22, 2023 to Financial Service Authority.

As of December 31, 2024 and 2023, fixed assets amounted to Rp 33,410,365,680, are pledged as collateral to the loan facilities obtained from DBS Bank Ltd., Overseas-Chinese Banking Corporation Ltd. and PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 15).

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset tetap dalam pembangunan adalah sebagai berikut:

		2024			
	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimated Percentage of Completion	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion		
Infrastruktur	50% - 75%	11.181.855.543	2025		Infrastructures
Mesin dan instalasi	50% - 75%	16.193.963.264	2025		Machineries and installations
Jumlah		27.375.818.807			Total
		2023			
	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimated Percentage of Completion	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion		
Infrastruktur	50% - 75%	10.665.727.326	2024		Infrastructures
Mesin dan instalasi	50% - 75%	15.446.487.915	2024		Machineries and installations
Jumlah		26.112.215.241			Total

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan dan Entitas Anaknya telah mengasuransikan alat berat, kendaraan serta mesin dan instalasi dari risiko kebakaran, ledakan, petir dan bencana alam lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 143.761.810.520 dan US\$ 1.782.550 (31 Desember 2023: Rp 115.956.024.840 dan US\$ 1.540.550).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 33.234.765.680 dan Rp 33.410.365.680 dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. dan PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 15).

9. FIXED ASSETS (continued)

The details of assets under construction is as follows:

As of December 31, 2024, the Company and its Subsidiaries have insured heavy equipment, vehicles and machineries and installations from the risk of fire, explosion, lightning and other natural disasters with total coverage amounting to Rp 143,761,810,520 and US\$ 1,782,550 (December 31, 2023: Rp 115,956,024,840 and US\$ 1,540,550).

Management believes that total insurance coverage is adequate to cover any possible losses that may arise from such risks.

Management believes that the carrying values of all the assets are fully recoverable, hence no writedown for impairment in asset values is necessary.

As of December 31, 2024 and 2023, total coverage amounting to Rp 33,234,765,680 and Rp 33,410,365,680, respectively are pledged as collateral to the loan facilities obtained from DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. and PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 15).

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Persentase kepemilikan Perusahaan atas PT Well Harvest Winning Alumina Refinery pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebesar 30%.

Rincian investasi Perusahaan pada PT Well Harvest Winning Alumina Refinery adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Saldo awal	2.768.719.533.085	2.386.590.229.050
Bagian laba	2.101.561.904.020	638.478.961.604
Dividen	(1.760.352.000.000)	(231.210.000.000)
Bagian pada penghasilan komprehensif lain	60.267.834	4.461.547.252
Eliminasi transaksi antara Perusahaan dan entitas asosiasi	23.801.749.348	(29.601.204.821)
Jumlah	3.133.791.454.287	2.768.719.533.085

Tabel berikut menyajikan informasi keuangan Entitas Asosiasi:

	2024	2023
Ringkasan laporan posisi keuangan		
Kas dan bank	4.733.419.713.018	3.605.763.829.168
Aset lancar lain-lain (kecuali kas)	3.595.563.226.942	2.825.769.988.840
Jumlah aset lancar	8.328.982.939.960	6.431.533.818.008
Jumlah aset tidak lancar	14.014.332.363.802	14.379.280.998.864
Liabilitas keuangan (kecuali utang usaha)	2.091.137.534.044	2.193.721.928.080
Liabilitas jangka pendek lain-lain (termasuk utang usaha)	1.473.534.551.170	561.599.345.656
Jumlah liabilitas lancar	3.564.672.085.214	2.755.321.273.736
Jumlah liabilitas jangka panjang	5.606.852.141.394	6.577.360.205.896
Aset bersih	13.171.791.077.154	11.478.133.337.240

	2024	2023
Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		
Pendapatan	16.560.702.316.884	11.810.817.159.687
Depresiasi	(1.148.788.899.720)	(1.145.749.676.697)
Pendapatan keuangan	70.271.021.964	7.973.903.736
Beban keuangan	(552.583.856.352)	(581.736.382.650)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	7.692.785.888.436	2.267.832.940.911
Laba tahun berjalan	7.005.206.346.732	2.128.263.205.347
Penghasilan komprehensif lain	200.892.780	14.871.824.172
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	7.005.407.239.512	2.143.135.029.519

10. INVESTMENT IN ASSOCIATE

The Company's percentage of equity ownership in PT Well Harvest Winning Alumina Refinery on December 31, 2024 and 2023 is 30%.

The details of the Company's investment in PT Well Harvest Winning Alumina Refinery are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal	2.768.719.533.085	2.386.590.229.050	Beginning balance
Bagian laba	2.101.561.904.020	638.478.961.604	Share in profit
Dividen	(1.760.352.000.000)	(231.210.000.000)	Dividend
Bagian pada penghasilan komprehensif lain	60.267.834	4.461.547.252	Share in other comprehensive income
Eliminasi transaksi antara Perusahaan dan entitas asosiasi	23.801.749.348	(29.601.204.821)	Elimination of transaction between the Company and associate
Jumlah	3.133.791.454.287	2.768.719.533.085	Total

This following table illustrates the summarized financial information of the Associate:

	2024	2023	
Ringkasan laporan posisi keuangan			Summary of statements of financial position
Kas dan bank	4.733.419.713.018	3.605.763.829.168	Cash on hand and in banks
Aset lancar lain-lain (kecuali kas)	3.595.563.226.942	2.825.769.988.840	Other current assets (excluding cash)
Jumlah aset lancar	8.328.982.939.960	6.431.533.818.008	Total current assets
Jumlah aset tidak lancar	14.014.332.363.802	14.379.280.998.864	Total non-current assets
Liabilitas keuangan (kecuali utang usaha)	2.091.137.534.044	2.193.721.928.080	Financial liabilities (excluding trade payables)
Liabilitas jangka pendek lain-lain (termasuk utang usaha)	1.473.534.551.170	561.599.345.656	Other current liabilities (including trade payables)
Jumlah liabilitas lancar	3.564.672.085.214	2.755.321.273.736	Total current liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	5.606.852.141.394	6.577.360.205.896	Total non-current liabilities
Aset bersih	13.171.791.077.154	11.478.133.337.240	Net assets

	2024	2023	
Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Summary of statements of profit or loss and other comprehensive income
Pendapatan	16.560.702.316.884	11.810.817.159.687	Revenue
Depresiasi	(1.148.788.899.720)	(1.145.749.676.697)	Depreciation
Pendapatan keuangan	70.271.021.964	7.973.903.736	Finance income
Beban keuangan	(552.583.856.352)	(581.736.382.650)	Finance costs
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	7.692.785.888.436	2.267.832.940.911	Income before income tax benefit (expense)
Laba tahun berjalan	7.005.206.346.732	2.128.263.205.347	Income for the year
Penghasilan komprehensif lain	200.892.780	14.871.824.172	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	7.005.407.239.512	2.143.135.029.519	Total comprehensive income for the year

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Pada bulan April 2015, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di WHWAR sebesar Rp 188.400.000.000, yang dilakukan melalui penyeteroran tunai dalam rangka mempertahankan persentase kepemilikan Perusahaan di WHWAR, sehingga setelah peningkatan penyeteroran saham tersebut, penyertaan saham Perusahaan di WHWAR meningkat dari sebesar Rp 511.800.000.000 menjadi Rp 700.200.000.000, sesuai dengan Akta No. 99 tanggal 28 April 2015 yang dibuat di hadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0934808.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 7 Mei 2015.

Pada tahun 2015, melalui keputusan pemegang saham WHWAR, pemegang saham WHWAR menyetujui peningkatan modal dasar dan modal disetor WHWAR, sesuai dengan Akta No. 28 tanggal 11 Januari 2016 yang dibuat di hadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0000710.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 14 Januari 2016. Dalam rangka mempertahankan persentase kepemilikan Perusahaan di WHWAR, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di WHWAR, dari sebesar Rp 700.200.000.000 menjadi Rp 822.000.000.000, Perusahaan telah melakukan setoran tunai pada bulan Agustus 2015 dan Desember 2015 dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$ 30.037.158 atau ekuivalen sebesar Rp 413.004.843.462.

Pada April 2016, melalui keputusan pemegang saham WHWAR, pemegang saham WHWAR menyetujui peningkatan modal dasar dan modal disetor WHWAR, sesuai dengan Akta No. 7 tanggal 1 April 2016 yang dibuat di hadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0006550.AH.01.02. Tahun 2016 tanggal 6 April 2016. Dalam rangka mempertahankan persentase kepemilikan Perusahaan di WHWAR, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di WHWAR menjadi Rp 1.124.400.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, uang muka penyertaan saham Perusahaan pada WHWAR sesuai dengan proporsi kepemilikan saham Perusahaan adalah sebesar US\$ 15.000.000 atau ekuivalen sebesar Rp 184.239.843.462.

Investasi saham Perusahaan di WHWAR tersebut merupakan salah satu strategi manajemen Perusahaan dalam memenuhi ketentuan sebagaimana dipersyaratkan dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara serta peraturan dan ketentuan terkait lainnya (lihat Catatan 31e dan 32).

10. INVESTMENT IN ASSOCIATE (continued)

In April 2015, the Company increased its investment in shares of stocks of WHWAR by Rp 188,400,000,000, which had been subscribed and paid to maintain its percentage of ownership in WHWAR, accordingly the Company's investment in shares of stocks of WHWAR has increased from Rp 511,800,000,000 to Rp 700,200,000,000, as reflected in the Deed No. 99 dated April 28, 2015 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0934808.AH.01.02.Tahun 2015 dated May 7, 2015.

In 2015, the WHWAR's shareholders through the resolution of shareholders, have agreed to increase WHWAR's authorized, issued and fully paid capital, as reflected in the Deed No. 28 dated January 11, 2016 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-0000710.AH.01.02.Tahun 2016 dated January 14, 2016. To maintain the Company's percentage of ownership in WHWAR, the Company's investment in shares of stocks of WHWAR was increased from Rp 700,200,000,000 to Rp 822,000,000,000 which was paid by the Company in August 2015 and December 2015 with a total amount of US\$ 30,037,158 or equivalent to Rp 413,004,843,462.

In April 2016, the WHWAR's shareholders through the resolution of shareholders, have agreed to increase WHWAR's authorized, issued and fully paid capital, as reflected in the Deed No. 7 dated April 1, 2016 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-0006550.AH.01.02.Tahun 2016 dated April 6, 2016. In order to maintain the Company's percentage of ownership in WHWAR, the Company's investment in shares of stocks of WHWAR was increased to Rp 1,124,400,000,000.

As of December 31, 2024 and 2023, the Company's advance for investment in shares of stocks in WHWAR in proportion with its shares ownership amounted to US\$ 15,000,000 or equivalent to Rp 184,239,843,462.

The investment in stocks of WHWAR is one of the Company's management strategies in complying with the provisions of the Law No. 3 Year 2020 on Amendment to Law No. 4 Year 2009 on concerning the Mineral and Coal Mining and other related rules and regulations (see Notes 31e and 32).

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

11. PENYERTAAN SAHAM

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Persentase Kepemilikan/ Ownership Percentage	
	2024	2023
PT Kaltara Power Indonesia	16,00%	16,00%
PT Kalimantan Aluminium Industry	12,50%	12,50%
Jumlah		

PT Kaltara Power Indonesia (KPI)

Pada tanggal 20 Desember 2022, Perusahaan melakukan penyertaan saham ke PT Kaltara Power Indonesia (KPI) sebanyak 23.694 saham atau sebesar Rp 371.071.734.000 (dengan persentase pemilikan sebesar 10,15%).

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui Surat No. 196/CITA/XII/2022 tanggal 22 Desember 2022 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 13 April 2023, Perusahaan melakukan tambahan penyetoran investasi ke KPI sebanyak 16.260 saham atau sebesar Rp 241.721.160.000 sehingga persentase pemilikan menjadi 16,00%.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui Surat No. 084/CITA/IV/2023 tanggal 17 April 2023 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

KPI bergerak di bidang pembangkitan tenaga listrik dan berdomisili di Jakarta. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2024, KPI belum beroperasi secara komersial.

PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI)

Pada tanggal 20 Desember 2022, Perusahaan melakukan penyertaan saham ke PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI) sebanyak 330.624 saham atau sebesar Rp 330.624.000.000 (dengan persentase pemilikan sebesar 12,50%).

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui Surat No. 196/CITA/XII/2022 tanggal 22 Desember 2022 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 22 November 2024, Perusahaan melakukan tambahan penyetoran investasi ke KAI sebanyak 176.556 saham atau sebesar Rp 177.283.011.000.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui Surat No. 073/CITA/XI/2024 tanggal 25 November 2024 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

KAI bergerak di bidang industri pembuatan logam dasar bukan besi dan berdomisili di Jakarta. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2024, KAI belum beroperasi secara komersial.

11. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

The details of this account are as follows:

	Jumlah/ Total		
	2024	2023	
PT Kaltara Power Indonesia	612.792.894.000	612.792.894.000	PT Kaltara Power Indonesia
PT Kalimantan Aluminium Industry	507.907.011.000	330.624.000.000	PT Kalimantan Aluminium Industry
Jumlah	1.120.699.905.000	943.416.894.000	Total

PT Kaltara Power Indonesia (KPI)

On December 20, 2022, the Company subscribed and paid up the investment in shares of stock to PT Kaltara Power Indonesia (KPI) amounting to 23,694 shares or Rp 371,071,734,000 (with an ownership percentage of 10.15%).

In relation to that matter, the Company has made Disclosure of Information in its Letter No. 196/CITA/XII/2022 dated December 22, 2022 to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

On April 13, 2023, the Company made additional investment to KPI amounting to 16,260 shares or Rp 241,721,160,000 therefore the share ownership changed to 16.00%.

In relation to that matter, the Company has made Disclosure of Information in its Letter No. 084/CITA/IV/2023 dated April 17, 2023 to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

KPI is engaged in electric power generation and is domiciled in Jakarta. As of December 31, 2024, KPI has not yet started its commercial operation.

PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI)

On December 20, 2022, the Company subscribed and paid up the investment in shares of stock to PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI) amounting to 330,624 shares or Rp 330,624,000,000 (with a percentage of ownership of 12.50%).

In relation to that matter, the Company has made Disclosure of Information in its Letter No. 196/CITA/XII/2022 dated December 22, 2022 to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

On November 22, 2024, the Company made additional investment to KAI amounting to 176,556 shares or Rp 177,283,011,000.

In relation to that matter, the Company has made Disclosure of Information in its Letter No. 073/CITA/XI/2024 dated November 25, 2024 to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

KAI is engaged in base metal manufacturing non-ferrous industry and is domiciled in Jakarta. As of December 31, 2024, KAI has not yet started its commercial operation.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

12. PROPERTI PERTAMBANGAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Tambang berproduksi:		
Perusahaan		
Marau dan Air Upas	121.934.268.494	121.934.268.494
Sandai	114.801.219.795	114.801.219.795
HPAM		
Kendawangan	16.674.932.592	16.674.932.592
Entitas Anak HPAM		
Simpang Hulu		
PT Labai Pertiwi Tambang	46.277.769.379	44.994.135.315
KUTJ		
Simpang Hulu	87.776.448.262	87.776.448.262
Jumlah tambang berproduksi	387.464.638.522	386.181.004.458
Tambang dalam pengembangan:		
Perusahaan		
Pangkalan Suka	50.092.717.676	45.558.250.382
Simpang Dua	36.145.949.695	31.140.186.606
Sandai	32.002.017.953	28.012.494.679
Simpang Hulu	28.427.292.835	23.514.466.232
Entitas Anak HPAM		
Sandai		
PT Ketapang Karya Utama	80.220.888.359	72.452.026.441
Jumlah tambang dalam pengembangan	226.888.866.518	200.677.424.340
Jumlah properti pertambangan	614.353.505.040	586.858.428.798
Dikurangi:		
Akumulasi amortisasi	(343.042.459.900)	(343.042.459.900)
Akumulasi rugi penurunan nilai	(40.024.976.404)	(40.024.976.404)
Jumlah	(383.067.436.304)	(383.067.436.304)
Bersih	231.286.068.736	203.790.992.494

12. MINING PROPERTIES

The details of this account are as follows:

Producing mines:
Company
Marau and Air Upas
Sandai
HPAM
Kendawangan
Subsidiary of HPAM
Simpang Hulu
PT Labai Pertiwi Tambang
KUTJ
Simpang Hulu
Total producing mines
Mines under development:
Company
Pangkalan Suka
Simpang Dua
Sandai
Simpang Hulu
Subsidiary of HPAM
Sandai
PT Ketapang Karya Utama
Total mines under development
Total mining properties
Less:
Accumulated amortization
Accumulated impairment loss
Total
Net

Mutasi properti pertambangan adalah sebagai berikut:

Movements of mining properties are as follows:

Lokasi	2024					Location
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference due to Translation of Financial Statements	Penambahan/ Addition	Amortisasi/ Amortization	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Tambang Berproduksi:						Production Mines:
Entitas Anak HPAM						Subsidiary of HPAM
Simpang Hulu						Simpang Hulu
PT Labai Pertiwi Tambang	5.967.263.974	302.861.464	980.772.600	-	7.250.898.038	PT Labai Pertiwi Tambang
Tambang dalam Pengembangan:						Mines under Development:
Perusahaan						Company
Simpang Dua *)	31.140.186.606	1.567.029.610	3.438.733.479	-	36.145.949.695	Simpang Dua *)
Simpang Hulu *)	23.514.466.232	1.171.867.401	3.740.959.202	-	28.427.292.835	Simpang Hulu *)
Sandai *)	28.012.494.679	1.394.985.622	2.594.537.652	-	32.002.017.953	Sandai *)
Pangkalan Suka *)	45.558.250.382	2.232.869.515	2.301.597.779	-	50.092.717.676	Pangkalan Suka *)
Entitas Anak HPAM						Subsidiary of HPAM
Sandai						Sandai
PT Ketapang Karya Utama *)	69.598.330.621	3.472.112.868	4.296.749.050	-	77.367.192.539	PT Ketapang Karya Utama *)
Jumlah	203.790.992.494	10.141.726.480	17.353.349.762	-	231.286.068.736	Total

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

12. PROPERTI PERTAMBANGAN (lanjutan)

12. MINING PROPERTIES (continued)

2023						
Lokasi	Saldo Awal/ Beginning Balance	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference due to Translation of Financial Statements	Penambahan/ Addition	Amortisasi/ Amortization	Saldo Akhir/ Ending Balance	Location
Tambang Berproduksi:						Production Mines:
Entitas Anak HPAM						Subsidiary of HPAM
Simpang Hulu						Simpang Hulu
PT Labai Pertiwi						PT Labai Pertiwi
Tambang	5.438.426.934	(98.037.976)	626.875.016	-	5.967.263.974	Tambang
Tambang dalam Pengembangan:						Mines under Development:
Perusahaan						Company
Simpang Dua *)	29.577.351.913	(580.903.955)	2.143.738.648	-	31.140.186.606	Simpang Dua *)
Simpang Hulu *)	22.126.933.426	(420.220.100)	1.807.752.906	-	23.514.466.232	Simpang Hulu *)
Sandai *)	25.663.260.860	(477.627.534)	2.826.861.353	-	28.012.494.679	Sandai *)
Pangkalan Suka *)	44.482.100.264	(869.130.556)	1.945.280.674	-	45.558.250.382	Pangkalan Suka *)
Entitas Anak HPAM						Subsidiary of HPAM
Sandai						Sandai
PT Ketapang Karya						PT Ketapang Karya
Utama *)	63.725.149.154	2.712.232.307	3.160.949.160	-	69.598.330.621	Utama *)
Jumlah	191.013.222.551	266.312.186	12.511.457.757	-	203.790.992.494	Total

*) Belum berproduksi.

*) Has not yet started the production.

13. BEBAN PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP

13. ENVIRONMENTAL AND RECLAMATION COSTS

Penyisihan untuk pengelolaan lingkungan hidup yang berhubungan dengan reklamasi, biaya penutupan tambang dan revegetasi pada saat berakhirnya masa tambang.

Provision is provided for environmental and cost related to reclamation, estimated closure cost and revegetation to be incurred at the end of a mine's life.

Estimasi terkini untuk beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dilakukan oleh manajemen. Manajemen yakin bahwa akumulasi penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup telah cukup untuk menutup semua liabilitas sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari kegiatan penutupan tambang dan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

The current estimated provisions for environmental and reclamation expenditure were calculated by management. Management believes that the accumulated provision for environmental and reclamation expenditures is sufficient to cover all liabilities arising from these activities up to the consolidated statements of financial position date and in compliance with applicable regulations.

Penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup

Provision for environmental and reclamation expenditures

Mutasi penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Movements of provision for environmental and reclamation expenditures as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

2024					
Area	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan dan Realisasi/ Deduction and Realization	Saldo Akhir/ Ending Balance	Area of Interest
Perusahaan					Company
Air Upas	19.250.891.416	22.325.268.922	32.878.699.153	8.697.461.185	Air Upas
Sandai	3.438.827.388	1.885.290.624	2.550.335.125	2.773.782.887	Sandai
HPAM					HPAM
Air Upas	2.860.408.744	-	248.500.000	2.611.908.744	Air Upas
Entitas Anak HPAM					Subsidiary of HPAM
Simpang Hulu					Simpang Hulu
PT Labai Pertiwi					PT Labai Pertiwi
Tambang	-	4.636.904.665	4.636.904.665	-	Tambang
KUTJ					KUTJ
Simpang Hulu	-	4.015.716.881	4.015.716.881	-	Simpang Hulu
Jumlah	25.550.127.548	32.863.181.092	44.330.155.824	14.083.152.816	Total

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

13. BEBAN PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP (lanjutan)

13. ENVIRONMENTAL AND RECLAMATION COSTS (continued)

2023					
Area	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan dan Realisasi/ Deduction and Realization	Saldo Akhir/ Ending Balance	Area of Interest
Perusahaan					Company
Air Upas	25.826.853.738	24.064.128.273	30.640.090.595	19.250.891.416	Air Upas
Sandai	1.654.702.373	6.423.570.777	4.639.445.762	3.438.827.388	Sandai
HPAM					HPAM
Kendawangan	-	4.928.531.935	4.928.531.935	-	Kendawangan
Air Upas	3.157.165.169	-	296.756.425	2.860.408.744	Air Upas
KUTJ					KUTJ
Simpang Hulu	-	4.839.621.456	4.839.621.456	-	Simpang Hulu
Jumlah	30.638.721.280	40.255.852.441	45.344.446.173	25.550.127.548	Total

Beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dibebankan sebagai berikut:

Environmental and reclamation is allocated as follows:

	2024	2023	
Beban site tidak berproduksi (Catatan 26)	10.548.987.528	10.849.837.106	Non-production site cost (Note 26)
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	22.314.193.564	29.406.015.335	Cost of goods sold (Note 23)
Jumlah	32.863.181.092	40.255.852.441	Total

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

The details of this account are as follows:

	2024	2023	
Jaminan reklamasi dan pasca tambang	122.810.256.486	78.415.743.486	Reclamation and post mining guarantee
Lain-lain	1.011.506.032	1.004.770.867	Others
Jumlah	123.821.762.518	79.420.514.353	Total

Jaminan reklamasi dan pasca tambang merupakan jaminan kepada pihak pemerintah atas kegiatan pertambangan (Catatan 31I).

Reclamation and post mining guarantee represents guarantee to government for mining activities (Note 31I).

15. UTANG BANK

15. BANK LOANS

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

The details of this account are as follows:

	2024	2023	
Utang bank jangka pendek			Short-term bank loans
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
DBS Bank Ltd.			DBS Bank Ltd.
Revolving Loan Facility (US\$ 7.500.000 pada tahun 2023)	-	115.620.000.000	Revolving Loan Facility (US\$ 7,500,000 in 2023)
PT Bank OCBC NISP Tbk			PT Bank OCBC NISP Tbk
Revolving Loan Facility (US\$ 3.750.000 pada tahun 2023)	-	57.810.000.000	Revolving Loan Facility (US\$ 3,750,000 in 2023)
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd.			Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd.
Revolving Loan Facility (US\$ 3.750.000 pada tahun 2023)	-	57.810.000.000	Revolving Loan Facility (US\$ 3,750,000 in 2023)
Jumlah	-	231.240.000.000	Total

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

DBS Bank Ltd. (DBS), Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. (OCBC) dan PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Perbankan tanggal 27 Oktober 2020, Perusahaan memperoleh Revolving Loan Facility (RLF) untuk dana modal kerja dan tujuan umum jangka pendek Perusahaan dari Bank DBS, OCBC dan OCBC NISP dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan jumlah fasilitas RLF maksimum dari masing-masing bank tersebut sebesar US\$ 10.000.000, US\$ 5.000.000 dan US\$ 5.000.000, dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan, perjanjian ini telah diamandemen melalui perubahan perjanjian fasilitas perbankan tanggal 25 Oktober 2023.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Fasilitas Perbankan tanggal 25 Oktober 2023, Perusahaan memperoleh *Term Loan Facility (TLF)* dan *Revolving Loan Facility (RLF)* masing-masing untuk investasi dan tujuan umum investasi, dan untuk dana modal kerja dan tujuan umum jangka pendek dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan jumlah fasilitas maksimum masing-masing sebesar US\$ 40.000.000 dan US\$ 60.000.000, dengan jangka waktu masing-masing sampai dengan 21 Desember 2024 dan 27 Oktober 2025, dengan tingkat bunga masing-masing *Offshore SOFR + 1,50%* dan *Onshore SOFR + 1,75%*.

Saldo pinjaman fasilitas tersebut telah dilunasi seluruhnya pada bulan Mei 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2024, tidak terdapat saldo pinjaman atas fasilitas tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2024, fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas klaim asuransi sebesar Rp 33.234.765.680, aset tetap sebesar Rp 33.410.365.680 (Catatan 9), piutang usaha sebesar Rp 180.425.459.530 (Catatan 5), persediaan sebesar Rp 768.317.909.507 (Catatan 7) milik Perusahaan dan jaminan gadai saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Harita Jayaraya sebesar US\$ 220.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2023, fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas klaim asuransi sebesar Rp 33.410.365.680, aset tetap sebesar Rp 33.410.365.680 (Catatan 9), piutang usaha sebesar Rp 195.480.079.907 (Catatan 5), persediaan sebesar Rp 627.166.253.125 (Catatan 7) milik Perusahaan dan jaminan gadai saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Harita Jayaraya sebesar US\$ 220.000.000.

Berdasarkan perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan wajib menjaga rasio *Consolidated Net Debt to Consolidated EBITDA* maksimal 3,5:1, *Interest Service Cover Ratio* minimal sebesar 1,75:1 dan *Consolidated Net Debt to Equity Ratio* maksimal 1,5:1. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan telah memenuhi seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis apabila terdapat, antara lain, perubahan anggaran dasar, perubahan struktur pemegang saham dan/atau perubahan pengurus, pembubaran, *merger* atau penggabungan usaha.

15. BANK LOANS (continued)

DBS Bank Ltd. (DBS), Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. (OCBC) and PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)

Based on Bank Facility Agreement dated October 27, 2020, the Company obtained Revolving Loan Facility (RLF) for working capital and short-term general corporate purposes in US Dollar currency from Bank DBS, OCBC and OCBC NISP with the maximum RLF facilities from each banks amounting to US\$ 10,000,000, US\$ 5,000,000 and US\$ 5,000,000, respectively, which mature in 12 months, this agreement has been amended through an amendment of the banking facility agreement dated October 25, 2023.

Based on Amendment Bank Facility Agreement dated October 25, 2023, the Company obtained Term Loan Facility (TLF) and Revolving Loan Facility (RLF) for investments and its general purposes investments, working capital and short-term general purposes, respectively in US Dollar currency with the maximum facilities amounting to US\$ 40,000,000 and US\$ 60,000,000, respectively, which will mature until 21 December 2024 and October 27, 2025, respectively, and bears annual interest rate of Offshore SOFR + 1.50% and Onshore SOFR + 1.75%, respectively.

The loan balance of this facility was fully paid in May 2024.

As of December 31, 2024, there is no outstanding balance for this facility.

As of December 31, 2024, these facilities are collateralized by the Company's insurance claims amounted to Rp 33,234,765,680, fixed assets amounting to Rp 33,410,365,680 (Note 9), trade receivables amounting to Rp 180,425,459,530 (Note 5), inventories amounting to Rp 768,317,909,507 (Note 7) and share pledge of the Company shares owned by PT Harita Jayaraya amounting to US\$ 220,000,000.

As of December 31, 2023, these facilities are collateralized by the Company's insurance claims amounted to Rp 33,410,365,680, fixed assets amounting to Rp 33,410,365,680 (Note 9), trade receivables amounting to Rp 195,480,079,907 (Note 5), inventories amounting to Rp 627,166,253,125 (Note 7) and share pledge of the Company shares owned by PT Harita Jayaraya amounting to US\$ 220,000,000.

Based on these loan agreements, the Company shall maintain Consolidated Net Debt to Consolidated EBITDA ratio maximum of 3.5:1, Interest Service Cover Ratio minimum of 1.75:1 and Consolidated Debt to Equity Ratio maximum of 1.5:1. As of December 31, 2024 and 2023, the Company had compiled all required financial ratios.

Based on the agreement, the Company is obliged to inform in writing, among others, in case there are changes in the Company's article of association, the changes in shareholders' structure and/or changes in the management, enters into liquidation, merger or consolidation.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

16. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul atas transaksi jasa proses produksi, jasa pengangkutan dan pembelian suku cadang dengan rincian sebagai berikut:

	2024	2023
Pihak ketiga		
Rupiah	51.710.891.510	40.908.984.038
Sub-jumlah	51.710.891.510	40.908.984.038
Pihak berelasi (Catatan 27)		
Rupiah	116.258.661.186	91.600.637.587
Dolar Amerika Serikat (US\$ 1.462.431 pada tahun 2023)	-	22.544.830.437
Sub-jumlah	116.258.661.186	114.145.468.024
Jumlah	167.969.552.696	155.054.452.062

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2024	2023
0 - 30 hari	167.491.196.396	154.570.379.287
31 - 60 hari	-	5.716.475
61 - 90 hari	-	-
> 90 hari	478.356.300	478.356.300
Jumlah	167.969.552.696	155.054.452.062

16. TRADE PAYABLES

This account represents liabilities incurred from the production process service transactions, transshipment services transactions and purchases of spare parts with the details as follow:

Third parties
Rupiah
Sub-total
Related parties (Note 27)
Rupiah
United States Dollar (US\$ 1,462,431 in 2023)
Sub-total
Total

The aging analysis of trade payables is as follows:

0 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
> 90 days

17. PERPAJAKAN

a. Utang pajak dan pajak dibayar di muka

Utang Pajak

Utang pajak terdiri dari:

	2024	2023
Pajak Penghasilan:		
Pasal 15	1.793.544	351.903.881
Pasal 21	665.300.683	1.275.962.768
Pasal 23	1.820.493.654	2.045.443.782
Pasal 25	7.264.505.615	-
Pasal 26	66.308.338	138.956.823
Pasal 29	38.644.346.903	-
Pasal 4 ayat (2)	1.060.500	17.899.130
Peraturan pemerintah 23	-	396.250
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran	52.951.016	136.665.145.218
Jumlah	48.516.760.253	140.495.707.852

17. TAXATION

a. Taxes payable and prepaid tax

Taxes Payable

The details of taxes payable are as follows:

Income Taxes:
Article 15
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Article 4 (2)
Government regulation 23
Value Added Tax (VAT) Out
Total

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

17. PERPAJAKAN

a. Utang pajak dan pajak dibayar di muka

Pajak Dibayar di Muka

Pajak dibayar di muka terdiri dari:

	2024
Pajak Penghasilan Pasal 21	376.062
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan	12.931.023
Jumlah	13.307.085

b. Beban pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian terdiri dari komponen sebagai berikut:

	2024	2023	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	(119.071.375.720)	(66.917.007.080)	Company
Entitas Anak	-	-	Subsidiaries
	(119.071.375.720)	(66.917.007.080)	
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	3.235.599.776	3.182.224.480	Company
Entitas Anak	(1.022.776.339)	6.571.206.553	Subsidiaries
	2.212.823.437	9.753.431.033	
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(116.858.552.283)	(57.163.576.047)	Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.606.410.877.955	775.768.358.438	Income before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi Entitas Anak sebelum manfaat pajak penghasilan - bersih	40.670.147.030	131.658.768.899	Loss of Subsidiaries before income tax benefit - net
Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi	(2.101.561.904.020)	(638.478.961.604)	Equity in net profit of Associate
Eliminasi antara transaksi Perusahaan dan Entitas Asosiasi	(23.801.749.348)	29.601.204.821	Elimination of transaction between the Company and Associate
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	521.717.371.617	298.549.370.554	Income before income tax expense - Company

17. TAXATION

a. Taxes payable and prepaid tax

Prepaid Tax

The details of prepaid tax are as follows:

	2024	2023	
	-	-	Income Taxes: Article 21
	-	-	Value Added Tax (VAT) In
Total	-	-	Total

b. Income tax expense

Income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income consist of:

	2024	2023	
			Current tax
			Company
			Subsidiaries
			Deferred tax
			Company
			Subsidiaries
			Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income

A reconciliation between income before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income for the years ended December 31, 2024 and 2023, are as follows:

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	2024	2023
Beda temporer		
Sewa pembiayaan	3.144.181.250	3.899.061.979
Aset tetap	3.628.398.175	3.448.027.453
Liabilitas atas imbalan kerja karyawan - bersih	7.934.692.284	5.675.953.819
Beda tetap		
Sumbangan dan representasi	1.039.834.624	1.981.035.585
Beban pajak	42.378.748.024	332.569.043
Penghapusan piutang	-	1.100.000.000
Penghasilan yang pajaknya bersifat final dan lain-lain	(38.609.699.649)	(10.817.803.585)
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan - tahun berjalan	541.233.526.325	304.168.214.848

Perhitungan taksiran utang (klaim) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Taksiran penghasilan kena pajak - dibulatkan		
Perusahaan	541.233.526.000	304.168.214.000
Entitas Anak	-	-
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan	119.071.375.720	66.917.007.080
Entitas Anak	-	-
Pajak dibayar di muka (Pasal 22, 23 dan 25)		
Perusahaan	80.427.028.817	76.924.643.744
Entitas Anak	-	-
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	80.427.028.817	76.924.643.744
Jumlah taksiran utang (klaim) pajak penghasilan		
Perusahaan	38.644.346.903	(10.007.636.664)
Entitas Anak	-	-

Taksiran klaim pajak penghasilan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari klaim untuk tahun pajak sebagai berikut:

	2024	2023
Taksiran klaim pajak penghasilan:		
Tahun 2023	10.007.636.664	10.007.636.664
Tahun 2022	-	25.229.442.420
Jumlah	10.007.636.664	35.237.079.084

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak tahun 2023, telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

17. TAXATION (continued)

b. Income tax expense (continued)

Temporary differences
Finance lease
Fixed assets
Employee benefits
liabilities - net
Permanent differences
Donation and representation
Tax expense
Written-off of receivables
Income already subjected to final tax and others
Estimated taxable income of the Company - current year

Computation of estimated income tax payable (estimated claims for income tax refund) is as follows:

Estimated taxable income (rounded off)
Company
Subsidiaries
Income tax expense - current year
Company
Subsidiaries
Prepayments of income taxes (Articles 22, 23 and 25)
Company
Subsidiaries
Total prepayments of income taxes
Total estimated income tax payable (estimated claims for income tax refund)
Company
Subsidiaries

Estimated claims for income tax refund at the date of the consolidated statements of financial position consist of the claim for the year as follows:

Estimated claims for income tax refund:
Year 2023
Year 2022
Total

The computation of estimated taxable income of 2023, in accordance with the Annual Tax Return (SPT) submitted by the Company to the Tax Office (KPP).

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak tahun 2024 tersebut, menjadi dasar penyusunan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.606.410.877.955	775.768.358.438	<i>Income before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Rugi Entitas Anak sebelum manfaat pajak penghasilan - bersih	40.670.147.030	131.658.768.899	<i>Loss of Subsidiaries before income tax benefit - net</i>
Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi	(2.101.561.904.020)	(638.478.961.604)	<i>Equity in net profit of Associate</i>
Eliminasi antara transaksi Perusahaan dan Entitas Asosiasi	(23.801.749.348)	29.601.204.821	<i>Elimination of transaction between the Company and Associate</i>
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	521.717.371.617	298.549.370.554	<i>Income before income tax expense - Company</i>
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(114.777.821.684)	(65.680.861.336)	<i>Income tax expense computed using the prevailing tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap	(1.057.954.260)	1.628.923.771	<i>Tax effect of permanent differences</i>
Penyesuaian pajak tangguhan	-	317.154.965	<i>Adjustment on deferred tax</i>
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:			<i>Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income:</i>
Perusahaan	(115.835.775.944)	(63.734.782.600)	<i>Company</i>
Entitas Anak	(1.022.776.339)	6.571.206.553	<i>Subsidiaries</i>
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian	(116.858.552.283)	(57.163.576.047)	<i>Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>

17. TAXATION (continued)

b. Income tax expense (continued)

The computation of estimated taxable income of 2024, becomes the basis for the preparation of the Annual Tax Return (SPT) submitted by the Company to the Tax Office (KPP).

A reconciliation between income tax expense as calculated by applying the prevailing tax rate to income before income tax expense, and income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan - bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (dibebankan) pada Laba Rugi/ Credited (charged) to Profit or Loss	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to the Other Comprehensive Income	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance:	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Liabilitas imbalan kerja	11.671.068.181	1.845.210.024	(2.808.377.545)	-	10.707.900.660	Employee benefits liabilities
Aset tetap	7.918.875.220	(324.106.462)	-	-	7.594.768.758	Fixed assets
Aset sewa pembiayaan	(1.921.387.987)	691.719.875	-	-	(1.229.668.112)	Leased assets
Bersih	17.668.555.414	2.212.823.437	(2.808.377.545)	-	17.073.001.306	Net
	2023					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (dibebankan) pada Laba Rugi/ Credited (charged) to Profit or Loss	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to the Other Comprehensive Income	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance:	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Liabilitas imbalan kerja	10.580.162.822	1.317.624.290	(226.718.931)	-	11.671.068.181	Employee benefits liabilities
Aset tetap	921.951.097	(335.627.392)	-	7.332.551.515	7.918.875.220	Fixed assets
Aset sewa pembiayaan	(3.360.270.607)	857.793.635	-	581.088.985	(1.921.387.987)	Leased assets
Bersih	8.141.843.312	1.839.790.533	(226.718.931)	7.913.640.500	17.668.555.414	Net

d. Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, akun ini merupakan rincian tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak berdasarkan diterbitkannya Surat Ketetapan Pajak ("SKP") sebagai berikut:

	2024	2023	
Perusahaan			Company
Saldo awal	5.769.326.741	228.131.081	Beginning balance
Jumlah keberatan atas SKPLB tahun pajak 2021	-	5.541.195.660	Amounts objection on SKPLB for tax year 2021
Jumlah diterima	(5.541.195.660)	-	Total accepted
Jumlah keberatan/banding termasuk bunga dan denda	228.131.081	5.769.326.741	Amounts objection/appealed including interests and penalties
HPAM			HPAM
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Jumlah keberatan atas SKPKB tahun pajak 2020	927.942.447	-	Amounts objection on SKPKB for tax year 2020
Jumlah keberatan/banding termasuk bunga dan denda	927.942.447	-	Amounts objection/appealed including interests and penalties
Jumlah	1.156.073.528	5.769.326.741	Total

d. Claims and tax assessments under appeal

As of December 31, 2024 and 2023, this account represents details of claims for tax refund and tax assessments under appeal based on the issuance of the tax assessments as follows:

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak (lanjutan)

	Tahun Pajak/ Fiscal Year	2024		2023	
Perusahaan					
Pajak penghasilan:					
Pasal 4 ayat (2)	2018	228.131.081		228.131.081	
Pasal 28a	2021	-		5.541.195.660	
HPAM					
Pajak penghasilan:					
Pasal 29	2020	790.176.585		-	
Pasal 26	2020	37.682.178		-	
Pasal 23	2020	31.578.084		-	
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	2020	68.505.600			
Jumlah		1.156.073.528		5.769.326.741	

e. Surat ketetapan pajak

Perusahaan

Pada tahun 2021, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan pasal 21, 23, 4(2) dan pajak pertambahan nilai untuk masa pajak 2018 termasuk STP atas sanksi administrasi sebesar Rp 1.516.932.575. Perusahaan menyetujui sebagian ketetapan pajak tersebut dan telah membukukan tambahan beban pajak sebesar Rp 788.048.253. Atas jumlah sisanya tersebut, Perusahaan telah mengajukan keberatan sebesar Rp 728.884.322 pada tanggal 30 Juli 2021. Perusahaan telah menerima beberapa surat keputusan ("SK") dari Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") menerima sebagian keberatan Perusahaan sebesar Rp 500.753.241. Pada 3 Oktober 2022, Perusahaan telah mengajukan banding terhadap keputusan tersebut di pengadilan pajak sebesar Rp 228.131.081. Pada tanggal 26 Februari 2025, Perusahaan telah menerima putusan dari pengadilan pajak (Catatan 35).

Pada tahun 2023, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00014/201/21/091/23 tertanggal 14 April 2023 atas pajak penghasilan pasal 21 untuk masa pajak Januari - Desember 2021 sebesar Rp 57.319.843. Perusahaan melakukan pembayaran atas kurang bayar tersebut pada tanggal 10 Mei 2023.

Pada tahun 2023, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00001/243/21/091/23 tertanggal 14 April 2023 atas pajak penghasilan pasal 21 untuk masa pajak Januari - Desember 2021 sebesar Rp 48.766.123. Perusahaan melakukan pembayaran atas kurang bayar tersebut pada tanggal 10 Mei 2023.

Pada tahun 2023, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan No. 00014/406/21/091/23 tertanggal 14 April 2023 atas pajak penghasilan tahun pajak 2021 yang menetapkan klaim atas pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp 1.670.596.875 dan Perusahaan telah menerima pembayaran pada tanggal 17 Mei 2023.

Pada Juli 2023, Perusahaan telah mengajukan Surat Keberatan No. 001/CITA/TAX/VII/2023 terhadap keputusan SKPLB tahun pajak 2021 tersebut ke Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp 5.541.195.660.

17. TAXATION (continued)

d. Claims and tax assessments under appeal (continued)

	2024		2023		Company
Income Taxes:					
					Article 4 (2)
					Article 28a
HPAM					
Income Taxes:					
					Article 29
					Article 26
					Article 23
					Value Added Tax (VAT)
Total		1.156.073.528		5.769.326.741	Total

e. Tax assessment letters

The Company

In 2021, the Company received several Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) on the following for income tax articles 21, 23, 4(2) and value added tax for the 2018 tax period including STP on administrative sanctions amounting to Rp 1,516,932,575. The Company accepted a portion of the tax assessments and has recorded additional tax expense amounting to Rp 788,048,253. On the remaining amount, the Company has filed an objection amounting to Rp 728,884,322 on July 30, 2021. The Company has received the decision letters from the Regional Office of the Directorate General of Tax ("DGT") accepting part of the Company's objection amounting to Rp 500,753,241. On October 3, 2022, the Company has filed an appeal against the decision at the tax court amounting to Rp 228,131,081. On February 26, 2025, the Company has received decision from the tax court (Note 35).

In 2023, the Company received an Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) No. 00014/201/21/091/23 dated April 14, 2023 for income tax articles 21 for tax period January - December 2021 amounting to Rp 57,319,843. The Company paid the underpayment on May 10, 2023.

In 2023, the Company received an Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) No. 00001/243/21/091/23 dated April 14, 2023 of final income tax articles 21 for tax period January - December 2021 amounting to Rp 48,766,123. The Company paid the underpayment on May 10, 2023.

In 2023, the Company received an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00014/406/21/091/23 dated April 14, 2023 for income tax year 2021 amounting to Rp 1,670,596,875 and the Company has received the payment on May 17, 2023.

On July 2023, the Company has made an objection motion No. 001/CITA/TAX/VII/2023 on SKPLB tax year 2021 to the Directorate General of Taxation amounting Rp 5,541,195,660.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 26 Maret 2024, Perusahaan menerima Keputusan Keberatan dari Direktorat Jenderal Pajak yang mengabulkan seluruhnya keberatan yang diajukan oleh Perusahaan atas Keputusan SKPLB tahun pajak 2021 sebesar Rp 5.541.195.660

Pada tanggal 22 Maret 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan pasal 21 dan pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2019 sebesar Rp 1.712.516.359.

Pada tanggal 22 Maret 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan final pasal 21, penghasilan pasal 21 dan pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2020 sebesar Rp 861.000.543.

Pada tanggal 12 Juli 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan pasal 21, 23, 4(2) dan 15, untuk tahun pajak 2022 sebesar Rp 121.946.178.

Pada tahun 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00027/406/22/091/24 tertanggal 12 Juli 2024 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2022 yang menetapkan klaim atas pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp 24.933.187.306 dan Perusahaan telah menerima pembayaran pada tanggal 31 Juli 2024.

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM), Entitas Anak

Pada tahun 2024, HPAM menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 23, 26 dan pajak pertambahan nilai untuk masa pajak 2020 sebesar Rp 1.064.526.029. HPAM telah mengajukan keberatan sebesar Rp 927.942.447 pada tanggal 24 Juni 2024. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, HPAM belum menerima putusan dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP").

f. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anaknya menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

17. TAXATION (continued)

e. Tax assessment letters (continued)

The Company (continued)

On March 26, 2024, the Company received Decision of Objection on SKPLB tax year 2021 from the Directorate General of Taxation which fully granted the objection submitted by the Company amounting to Rp 5,541,195,660.

On March 22, 2024, the Company received an Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for income tax article 21 and corporate income tax for tax year 2019 amounting to Rp 1,712,516,359.

On March 22, 2024, the Company received an Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for final income tax article 21, income tax article 21 and corporate income tax for tax year 2020 amounting to Rp 861,000,543.

On July 12, 2024, the Company received an Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for income tax article 21, 23, 4(2) and 15, for tax year 2022 amounting to Rp 121,946,178.

In 2024, the Company received an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00027/406/22/091/24 dated July 12, 2024 for corporate income tax year 2022 amounting to Rp 24,933,187,306 and the Company has received the payment on July 31, 2024.

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM), Entitas Anak

In 2024, HPAM received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) on the following for corporate income tax, income tax articles 23, 26 and value added tax for the 2020 tax period amounting to Rp 1.064.526.029. HPAM has filed an objection amounting to 927.942.447 on June 24, 2024. Until completion date of the financial statements, HPAM has not received any decision from the Directorate General of Tax ("DGT").

f. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and its Subsidiaries submit tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Jasa profesional	17.071.079.155	8.490.134.171	Professional fee
Royalti	8.055.541.843	9.204.791.902	Royalty
Bahan bakar dan pelumas	4.825.311.035	8.836.985.110	Fuel and lubricants
Sewa	3.364.962.780	15.895.585.892	Rent
Komisi penjualan	1.029.997.873	1.213.233.804	Sales commission
Hauling	988.605.517	39.295.215.564	Hauling
Bunga	284.767.005	184.020.946	Interest
Pengangkutan	277.439.481	6.306.123.224	Freight
Lain-lain	7.218.840.593	7.324.662.539	Others
Jumlah	43.116.545.282	96.750.753.152	Total

18. ACCRUED EXPENSES

The details of this account are as follows:

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Entitas Anaknya mencatat liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus Syafrial & Amran Nangasan, aktuaris independen, dengan laporan tanggal 7 Maret 2025 dan 26 Februari 2024, yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	: 7,07% - 7,12% (2023: 6,48% - 6,90%%) per tahun/per year	:	Discount rate
Referensi tingkat kematian	: TMI-IV-2019	:	Disability rate
Umur pensiun	: 55 tahun/years	:	Retirement age
Tingkat kenaikan gaji tahunan	: 10%	:	Annual salary increase rate
Tingkat kecacatan	: 10% x TMI-IV-2019	:	Mortality rate reference

Analisis liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan konsolidasian dan beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

a. Liabilitas imbalan kerja karyawan

	2024	2023	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	48.672.275.650	53.050.309.844	Present value of employee benefits obligation
Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian	48.672.275.650	53.050.309.844	Liabilities recognized in consolidated statements of financial position

a. Employee benefit liabilities

b. Beban imbalan kerja karyawan

	2024	2023	
Biaya jasa kini	5.384.203.084	6.435.438.981	Current service costs
Biaya bunga	3.571.173.317	3.427.626.166	Interest cost
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	8.955.376.401	9.863.065.147	Employee benefits expenses for current year

b. Employee benefits expense

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

c. Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan

	2024	2023
Saldo awal	53.050.309.844	48.091.649.118
Beban imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan	8.955.376.401	9.863.065.147
Pembayaran imbalan kerja dalam tahun berjalan	(568.058.117)	(3.873.863.826)
Penghasilan aktuarial neto dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	(12.765.352.478)	(1.030.540.595)
Saldo akhir	48.672.275.650	53.050.309.844

Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas atas imbalan kerja karyawan, pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	2024	2023
Kenaikan suku bunga dalam 1 poin persentase	45.536.762.726	49.567.404.503
Penurunan suku bunga dalam 1 poin persentase	52.217.268.700	56.985.703.132

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas atas imbalan kerja karyawan, pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

Analisis sensitivitas di atas ditentukan berdasarkan perubahan wajar yang mungkin terjadi pada masing-masing asumsi yang terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan asumsi lainnya konstan.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan kesehatan mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan kesehatan dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan kesehatan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisis sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

c. The change in the liabilities for employee benefits

	2024	2023
Beginning balance	53.050.309.844	48.091.649.118
Employee benefits expense for current year	8.955.376.401	9.863.065.147
Payment of employee benefits for current year	(568.058.117)	(3.873.863.826)
Net actuarial gain credited to other comprehensive income	(12.765.352.478)	(1.030.540.595)
Ending balance	48.672.275.650	53.050.309.844

Management believes that the above liabilities are adequate to cover the prevailing requirements.

The following table summarizes the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the employee benefits liabilities as of December 31, 2024 and 2023, respectively:

	2024	2023
Increase in interest rate in 1 percentage point	45.536.762.726	49.567.404.503
Decrease in interest rate in 1 percentage point	52.217.268.700	56.985.703.132

The following table summarizes the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the employee benefits liabilities as of December 31, 2024 and 2023, respectively:

The sensitivity analyses above have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the medical benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the medical benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the medical benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan periode berikutnya)	9.061.084.342	5.361.848.723
Antara 1 - 2 tahun	1.293.562.448	5.435.982.974
Antara 3 - 5 tahun	15.988.461.304	18.550.488.267
Antara 6 - 10 tahun	32.187.692.159	38.630.083.719
Antara 11 - 20 tahun	191.178.790.397	210.675.001.183
Di atas 10 tahun	268.739.415.178	321.602.180.868

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah 8,09 sampai 22,15 tahun dan 8,36 sampai 20,64 tahun.

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The maturity of defined benefits obligations as of December 31, 2024 and 2023 is as follows:

	2024	2023
Within the next 12 months (the next annual reporting period)	9.061.084.342	5.361.848.723
Between 1 - 2 year	1.293.562.448	5.435.982.974
Between 3 - 5 year	15.988.461.304	18.550.488.267
Between 6 - 10 year	32.187.692.159	38.630.083.719
Between 11 - 20 year	191.178.790.397	210.675.001.183
Beyond 10 year	268.739.415.178	321.602.180.868

The average duration of the defined benefit plan obligations as of December 31, 2024 and 2023 is 8.09 until 22.15 years and 8.36 until 20.64 years, respectively.

20. EKUITAS

Modal Saham

Rincian pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sesuai Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

20. EQUITY

Capital Stock

The details of shares ownership of the Company as of December 31, 2024 and 2023, based on the records maintained by the Company's Share Registrar are as follows:

	2024			Shareholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	
Pemegang Saham				
PT Harita Jayaraya	2.399.806.258	60,60%	239.980.625.800	PT Harita Jayaraya
Glencore International Investments Ltd.	1.254.596.084	31,68%	125.459.608.400	Glencore International Investments Ltd.
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	305.958.908	7,72%	30.595.890.800	Others (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	3.960.361.250	100,00%	396.036.125.000	Total
	2023			
Pemegang Saham				
PT Harita Jayaraya	2.401.458.258	60,64%	240.145.825.800	PT Harita Jayaraya
Glencore International Investments Ltd.	1.254.596.084	31,68%	125.459.608.400	Glencore International Investments Ltd.
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	304.306.908	7,68%	30.430.690.800	Others (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	3.960.361.250	100,00%	396.036.125.000	Total

Anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The Company's Commissioners and Directors who own the share of the Company, based on the records maintained by the Company's Share Registrar as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
Pemegang Saham				
<u>Komisaris Utama</u> Lim Gunawan Hariyanto	8.624.980	0,22%	862.498.000	<u>President Commissioner</u> Lim Gunawan Hariyanto

Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

All of the Company's shares have been listed at the Indonesia Stock Exchange.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

20. EKUITAS (lanjutan)

Tambahan Modal Disetor

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Agio saham:		
Penawaran umum perdana (Catatan 1b)	6.000.000.000	6.000.000.000
Pelaksanaan waran menjadi saham (Catatan 1b)	8.170.000	8.170.000
Penawaran umum terbatas (PUT III) (Catatan 1b)	1.133.261.844.700	1.133.261.844.700
Sub - jumlah	1.139.270.014.700	1.139.270.014.700
Biaya emisi saham (Catatan 1b dan 2v)	(9.135.765.384)	(9.135.765.384)
Saham bonus (Catatan 1b)	(4.800.000.000)	(4.800.000.000)
Pengampunan pajak	78.000.000	78.000.000
Jumlah	1.125.412.249.316	1.125.412.249.316

Kepentingan Non-Pengendali

Kepentingan non-pengendali atas aset bersih Entitas Anaknya yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	2024	2023
PT Harita Prima Abadi Mineral	(869.236.778)	(812.709.187)
PT Karya Utama Tambangjaya	(1.594.263)	(1.581.405)
Jumlah	(870.831.041)	(814.290.592)

Kepentingan non-pengendali atas rugi komprehensif - tahun berjalan Entitas Anaknya yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

	2024	2023
PT Harita Prima Abadi Mineral	(56.527.591)	(43.850.770)
PT Karya Utama Tambangjaya	(12.858)	(15.660)
Jumlah	(56.540.449)	(43.866.430)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anaknya dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan jumlah tertentu sebagai suatu dana cadangan sampai dana cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Perusahaan dan Entitas Anaknya akan berupaya untuk memenuhi ketentuan dana cadangan yang dipersyaratkan oleh ketentuan tersebut.

20. EQUITY (continued)

Additional Paid - In Capital

Details of additional paid-in capital as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023
Additional paid-in capital:		
Initial public offering (Note 1b)	6.000.000.000	6.000.000.000
Exercise of warrant into shares (Note 1b)	8.170.000	8.170.000
Limited public offering (LPO III) (Note 1b)	1.133.261.844.700	1.133.261.844.700
Sub - total	1.139.270.014.700	1.139.270.014.700
Share issuance cost (Notes 1b and 2v)	(9.135.765.384)	(9.135.765.384)
Bonus shares (Note 1b)	(4.800.000.000)	(4.800.000.000)
Tax amnesty	78.000.000	78.000.000
Total	1.125.412.249.316	1.125.412.249.316

Non-Controlling Interests

Non-controlling interests on net assets of consolidated Subsidiaries are as follows:

	2024	2023
PT Harita Prima Abadi Mineral	(869.236.778)	(812.709.187)
PT Karya Utama Tambangjaya	(1.594.263)	(1.581.405)
Total	(870.831.041)	(814.290.592)

Non-controlling interests on comprehensive loss - current year of consolidated Subsidiaries are as follows:

	2024	2023
PT Harita Prima Abadi Mineral	(56.527.591)	(43.850.770)
PT Karya Utama Tambangjaya	(12.858)	(15.660)
Total	(56.540.449)	(43.866.430)

Capital Management

The primary objective of The Company and its Subsidiaries capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company and its Subsidiaries is also required by the Limited Liability Company Law No. 40, Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. The Company and its Subsidiaries will fulfill the required reserve fund in accordance with the prevailing law.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

20. EKUITAS (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anaknya dapat menyesuaikan usulan menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah mempertahankan struktur pemodalannya yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio *debt to equity*.

Perusahaan dan Entitas Anaknya tertentu disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman (Catatan 15). Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

21. DIVIDEN TUNAI DAN DANA CADANGAN UMUM

Dividen Tunai

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 28 Juni 2024, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 463.362.266.250 atau Rp 117 per saham yang dibayarkan kepada pemegang saham yang tercatat pada Daftar Pemegang Saham pada tanggal 10 Juli 2024.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 28 Juni 2023, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 39.603.612.500 atau Rp 10 per saham yang dibayarkan kepada pemegang saham yang tercatat pada Daftar Pemegang Saham pada tanggal 12 Juli 2023.

Dana Cadangan Umum

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan jumlah tertentu sebagai suatu dana cadangan sampai dana cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Perusahaan akan berupaya untuk memenuhi ketentuan dana cadangan yang dipersyaratkan oleh ketentuan tersebut.

Dalam RUPST yang diadakan pada tanggal 28 Juni 2024, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 1.000.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2023, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam RUPST yang diadakan pada tanggal 28 Juni 2023, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 1.000.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2022, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

20. EQUITY (continued)

Capital Management (continued)

The Company and its Subsidiaries manage its capital structure and make adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, The Company and its Subsidiaries may issue new shares, or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during years ended December 31, 2024 and 2023.

The Company and its Subsidiaries's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, such as monitoring the capital using debt to equity ratio.

The Company and its Subsidiaries are required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital (Note 15). This externally imposed capital requirement has been complied with by the relevant entities as at December 31, 2024 and 2023.

21. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

Cash Dividends

During the Shareholders' Annual General Meeting (AGM) held on June 28, 2024, the shareholders have approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 463,362,266,250 or Rp 117 per share, payable to shareholders who were registered at the Company's Share Registrar as of July 10, 2024.

During the Shareholders' Annual General Meeting (AGM) held on June 28, 2023, the shareholders have approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 39,603,612,500 or Rp 10 per share, payable to shareholders who were registered at the Company's Share Registrar as of July 12, 2023.

General Reserves

The Company is also required by the Limited Liability Company Law No. 40, Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. The Company will fulfill the required reserve fund in accordance with the prevailing law.

During the Shareholders' AGM held on June 28, 2024, the Company's shareholders agreed to appropriate portions of retained earnings for general reserve purposes amounting to Rp 1,000,000,000 from the 2023 net income, in accordance with the prevailing regulations.

During the Shareholders' AGM held on June 28, 2023, the Company's shareholders agreed to appropriate portions of retained earnings for general reserve purposes amounting to Rp 1,000,000,000 from the 2022 net income, in accordance with the prevailing regulations.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

22. PENJUALAN BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2024	2023
<u>Pihak berelasi (lihat Catatan 27)</u>		
PT Well Harvest Winning		
Alumina Refinery	2.386.968.975.506	2.834.711.097.737
Glencore International AG	-	324.070.255.472
Sub - jumlah	2.386.968.975.506	3.158.781.353.209
<u>Pihak ketiga</u>		
Pengtai International		
Trading Pte., Ltd.	-	131.032.478.372
Renhe Resources Ltd.	-	2.902.088.437
Sub - jumlah	-	133.934.566.809
Jumlah	2.386.968.975.506	3.292.715.920.018

Penjualan sekitar 100,00% dan 95,93%, masing-masing pada tahun 2024 dan 2023, dilakukan kepada pihak berelasi (Catatan 27).

Pada tahun 2024 dan 2023, tidak terdapat penjualan kepada pihak ketiga dengan jumlah penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian.

22. NET SALES

The details of this account are as follows:

	2024	2023
<u>Related Parties (see Note 27)</u>		
PT Well Harvest Winning		
Alumina Refinery	2.834.711.097.737	2.834.711.097.737
Glencore International AG	-	324.070.255.472
Sub - total	3.158.781.353.209	3.158.781.353.209
<u>Third Parties</u>		
Pengtai International		
Trading Pte., Ltd	-	131.032.478.372
Renhe Resources Ltd.	-	2.902.088.437
Sub - total	-	133.934.566.809
Total	3.292.715.920.018	3.292.715.920.018

Sales approximately 100.00% and 95.93% in 2024 and 2023, respectively, were made to related parties (Note 27).

In 2024 and 2023, There are no sales to third party which amount, exceeding 10% of consolidated net of sales.

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Beban Produksi Langsung		
Hauling dan overburden	1.046.199.744.505	1.398.198.341.983
Bahan bakar dan pelumas	112.706.467.763	262.629.463.130
Clearing	65.355.240.908	56.435.805.913
Gaji dan upah langsung	47.709.276.428	98.208.139.819
Sewa	25.267.456.401	31.631.153.568
Beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup (Catatan 13)	22.314.193.564	29.406.015.335
Analisis laboratorium	900.483.846	644.673.527
Beban Produksi Tidak Langsung		
Perbaikan dan pemeliharaan	57.657.564.731	109.289.735.690
Penyusutan (Catatan 9)	36.173.318.824	79.468.032.593
Beban produksi tidak langsung lainnya	46.068.957.473	77.768.940.619
Persediaan awal - barang jadi	627.166.253.125	659.805.318.956
Persediaan akhir - barang jadi	(768.317.909.507)	(627.166.253.125)
Penghapusan persediaan	-	(74.403.758.593)
Dampak selisih kurs	30.297.592.444	(8.623.796.042)
Eliminasi transaksi antara Perusahaan dan Entitas Asosiasi	(23.801.749.348)	29.601.204.821
Jumlah	1.325.696.891.157	2.122.893.018.194

Pada tahun 2024 dan 2023, tidak terdapat transaksi pembelian persediaan yang dilakukan dengan satu pemasok dengan jumlah pembelian akumulatif melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian.

23. COST OF GOODS SOLD

The details of this account are as follows:

	2024	2023
Direct Production Costs		
Hauling and overburden	1.398.198.341.983	1.398.198.341.983
Fuel and lubricants	262.629.463.130	262.629.463.130
Clearing	56.435.805.913	56.435.805.913
Direct labor	98.208.139.819	98.208.139.819
Rent	31.631.153.568	31.631.153.568
Environmental and reclamation cost (Note 13)	29.406.015.335	29.406.015.335
Laboratorium analysis	644.673.527	644.673.527
Indirect Production Costs		
Repairs and maintenance	109.289.735.690	109.289.735.690
Depreciation (Note 9)	79.468.032.593	79.468.032.593
Indirect production costs - others	77.768.940.619	77.768.940.619
Beginning inventories - finished goods	659.805.318.956	659.805.318.956
Ending inventories - finished goods	(627.166.253.125)	(627.166.253.125)
Write-off of inventories	-	(74.403.758.593)
Exchange differences from translation	(8.623.796.042)	(8.623.796.042)
Elimination of transaction between the Company and Associate	29.601.204.821	29.601.204.821
Total	2.122.893.018.194	2.122.893.018.194

In 2024 and 2023, there were no purchase of inventories from a supplier with cumulative amount exceeding 10% from total consolidated net sales.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

24. BEBAN PENJUALAN, BEBAN ADMINISTRASI	2024	2023	
Rincian akun ini adalah sebagai berikut:			
Beban Penjualan			Selling Expenses
Royalti	174.359.460.718	231.267.825.954	Royalty
Pengangkutan, transportasi dan klaim	148.238.845.184	442.879.911.265	Loading, transportation and claims
Komisi penjualan	4.057.740.393	5.221.382.418	Sales commission
Pajak dan perijinan	168.199.613	44.165.809.155	Taxes and license
Penyusutan (Catatan 9)	70.568.860	515.745.856	Depreciation (Note 9)
Inspection fee	50.230.385	1.095.430.172	Inspection fee
Lain-lain	1.899.292.199	2.852.763.309	Others
Jumlah Beban Penjualan	328.844.337.352	727.998.868.129	Total Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi			General and Administrative Expenses
Gaji dan imbalan kerja karyawan	90.775.894.275	84.461.906.773	Salaries and employee benefits
Pajak dan perijinan	43.444.082.022	1.793.717.432	Taxes and license
Jasa profesional	20.199.391.078	21.073.426.333	Professional fees
Asuransi	7.189.398.545	8.024.983.641	Insurance
Sewa	3.773.253.129	4.628.951.449	Rent
Perjalanan dinas	2.992.233.739	2.071.353.567	Business travelling
Penyusutan (Catatan 9)	2.867.942.090	2.980.977.442	Depreciation (Note 9)
Jamuan dan sumbangan	270.631.024	483.303.465	Entertainment and donation
Lain-lain	2.948.526.084	3.842.593.928	Others
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	174.461.351.986	129.361.214.030	Total General and Administrative Expenses
25. BEBAN KEUANGAN			25. FINANCING EXPENSES
Beban keuangan terdiri dari:			Financing expenses consist of:
	2024	2023	
Beban administrasi bank	11.856.186.717	2.194.945.011	Bank administrative fees
Beban bunga pinjaman	6.622.577.005	15.762.420.797	Interest on bank loans
Jumlah	18.478.763.722	17.957.365.808	Total
26. BEBAN SITE TIDAK BERPRODUKSI			26. NON-PRODUCTION SITE COST
Rincian akun ini adalah sebagai berikut:			The details of this account are as follows:
	2024	2023	
Gaji dan upah langsung	23.171.376.379	10.168.692.188	Direct labor
Mining contribution fee	13.482.370.000	13.152.241.000	Mining contribution fee
Beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup (Catatan 13)	10.548.987.528	10.849.837.106	Environmental and reclamation cost (Note 13)
Bahan bakar	4.323.918.366	2.568.806.880	Fuel
Pajak dan perijinan	3.720.642.334	3.816.342.733	Taxes and license
Beban Produksi Tidak Langsung			Indirect Production Costs
Penyusutan (Catatan 9)	55.509.909.452	15.990.188.725	Depreciation (Note 9)
Perbaikan dan pemeliharaan	2.461.801.784	1.057.489.408	Repairs and maintenance
Beban produksi tidak langsung lainnya	9.405.481.955	2.314.958.764	Indirect production costs - others
Jumlah	122.624.487.798	59.918.556.804	Total
Akun ini merupakan beban bagi area pertambangan (site) milik Perusahaan dan Entitas Anaknya yang tidak berproduksi.			This account represents expense for the mining areas (sites) owned by the Company and its Subsidiaries that are not produced.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan dan Entitas Anaknya, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama dalam bentuk transaksi pembayaran terlebih dahulu beban-beban usaha, transaksi penjualan, transaksi jasa pertambangan, dan transaksi jasa pengangkutan. Perusahaan dan Entitas Anaknya melakukan transaksi berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Jumlah Aset (%)/ Percentage to Total Assets (%)	
	2024	2023	2024	2023
a. Piutang Usaha (Catatan 5)				
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	180.425.459.530	195.480.079.907	2,27	3,14

a. Trade Receivables (Note 5)
PT Well Harvest Winning
Alumina Refinery

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Jumlah Aset (%)/ Percentage to Total Assets (%)	
	2024	2023	2024	2023
b. Piutang Lain-lain - Lancar (Catatan 6)				
PT Marina Bara Lestari	-	14.216.026.410	-	0,22
PT Mitra Kemakmuran Line	-	361.860.000	-	0,01
PT Lima Srikandi Jaya	-	206.460.000	-	0,01
PT Hasta Panca Mandiri Utama	-	2.842.076	-	0,00
Lain-lain	200.000	200.000	0,00	0,00
Jumlah	200.000	14.787.388.486	0,00	0,24

**b. Other Receivables
- Current (Note 6)**
PT Marina Bara Lestari
PT Mitra Kemakmuran Line
PT Lima Srikandi Jaya
PT Hasta Panca Mandiri Utama
Others

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas (%)/ Percentage to Total Liabilities (%)	
	2024	2023	2024	2023
c. Utang Usaha (Catatan 16)				
PT Hasta Panca Mandiri utama	116.258.661.186	91.037.137.587	36,04	12,95
PT Lima Srikandi Jaya	-	20.100.393.512	-	2,86
PT Mitra Kemakmuran Line	-	3.007.936.925	-	0,43
Jumlah	116.258.661.186	114.145.468.024	36,04	16,24

c. Trade Payables (Note 16)
PT Hasta Panca Mandiri Utama
PT Lima Srikandi Jaya
PT Mitra Kemakmuran Line

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan (%)/ Percentage to Sales (%)	
	2024	2023	2024	2023
d. Penjualan (Catatan 22)				
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	2.386.968.975.506	2.834.711.097.737	100,00	86,09
Glencore International AG	-	324.070.255.472	-	9,84
Jumlah	2.386.968.975.506	3.158.781.353.209	100,00	95,93

d. Sales (Note 22)
PT Well Harvest Winning
Alumina Refinery
Glencore International AG

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Jumlah Beban Pokok Penjualan (%)/ Percentage to Cost of Goods Sold (%)	
	2024	2023	2024	2023
e. Beban hauling dan overburden (Catatan 23)				
PT Hasta Panca Mandiri Utama	534.449.106.819	429.494.430.464	40,31	20,23

**e. Hauling and overburden
expenses (Note 23)**
PT Hasta Panca Mandiri
Utama

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Jumlah Beban Penjualan (%)/ Percentage to Selling Expenses (%)	
	2024	2023	2024	2023
f. Beban pengangkutan dan transportasi (Catatan 24)				
PT Lima Srikandi Jaya	130.031.534.590	391.471.318.741	39,54	53,77
PT Mitra Kemakmuran Line	18.207.310.594	42.641.863.091	5,54	5,86
Jumlah	148.238.845.184	434.113.181.832	45,08	59,63

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Jumlah Keuntungan (kerugian) Penjualan Aset Tetap (%)/Percentage to Total Gain (Loss) on Sale of Fixed Assets (%)	
	2024	2023	2024	2023
g. Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap (Catatan 9)				
PT Marina Bara Lestari	-	(4.321.762.820)	-	(57,76)
PT Mitra Kemakmuran Line	-	69.975.523	-	0,94
PT Lima Srikandi Jaya	-	(63.843.750)	-	(0,85)
Jumlah	-	(4.315.631.047)	-	(57,67)

f. Loading and transportation expenses (Note 24)
PT Lima Srikandi Jaya
PT Mitra Kemakmuran Line

Total

g. Gain (loss) on sale of fixed assets (Note 9)
PT Marina Bara Lestari
PT Mitra Kemakmuran Line
PT Lima Srikandi Jaya

Total

Jenis dan Ketentuan Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Berikut ini adalah rincian saldo dan transaksi berdasarkan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Nature and conditions of the transactions with related parties

The details of accounts and transactions based on the nature of relationship with the related parties mentioned in the foregoing are as follows:

Pihak-pihak Berelasi/ Name of Related Parties	Sifat Relasi/ Nature of Relationship	Jenis Transaksi/ Nature of Transactions
PT Hasta Panca Mandiri Utama	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Sewa dan jasa pertambangan/ Rent and mining services
PT Mitra Kemakmuran Line	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Jasa pengangkutan dan pendapatan lainnya / Transshipment services and other income
PT Lima Srikandi Jaya	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Jasa pengangkutan dan pendapatan lainnya / Transshipment services and other income
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	Entitas asosiasi / Associate	Penjualan/Sales
Glencore International AG	Pihak berelasi lainnya/Other related party	Penjualan/Sales
PT Marina Bara Lestari	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pendapatan lainnya/Other income

Jumlah kompensasi personil manajemen kunci (dewan komisaris dan direksi) Perusahaan:

Compensation of key management personnel (boards of commissioners and directors) of the Company as follows:

	2024	2023	
Imbalan kerja jangka pendek (dalam milyar Rupiah)	14,5	14,3	Short-term employee benefits (in billion Rupiah)

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the key management personnel.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

28. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi jumlah laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	2.489.608.869.281	718.648.651.457
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	3.960.361.250	3.960.361.250
Laba per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	<u>629</u>	<u>181</u>

28. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is calculated by dividing income for the year attributable to equity holders of the parent company by the weighted average of shares outstanding during the respective year. The calculation are as follows:

Earnings for the year attributable to the owners of the Company

Weighted average number of shares outstanding

Earnings per share attributable to the owners of the Company

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, terutama sebagai berikut:

	<u>Mata Uang Asing/ Foreign Currency</u>	<u>2024</u>
Aset		
Kas dan bank	US\$ 88.265.689	1.426.550.069.290
Jumlah	US\$ 88.265.689	1.426.550.069.290
Aset Bersih dalam Mata Uang Asing	US\$ 88.265.689	<u>1.426.550.069.290</u>
	<u>Mata Uang Asing/ Foreign Currency</u>	<u>2023</u>
Aset		
Kas dan bank	US\$ 20.616.627	317.825.916.258
Jumlah	US\$ 20.616.627	317.825.916.258
Liabilitas		
Utang usaha	US\$ 1.462.431	22.544.830.437
Utang bank jangka pendek	US\$ 15.000.000	231.240.000.000
Jumlah	US\$ 16.462.431	253.784.830.437
Aset Bersih dalam Mata Uang Asing	US\$ 4.154.196	<u>64.041.085.821</u>

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2024 and 2023, the Company and its Subsidiaries have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, mainly as follows:

Assets

Cash on hand and in banks

Total

Net Assets in Foreign Currencies

Assets

Cash on hand and in banks

Total

Liabilities

Trade payables

Short-term bank loan

Total

Net Assets in Foreign Currencies

Manajemen berupaya mengelola eksposur atas risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dengan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Management sought to manage its exposure to foreign exchange risk by continuously evaluating the structure of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

30. INFORMASI SEGMENT

Seluruh penjualan bersih konsolidasian adalah penjualan produk bauksit berasal dari Perusahaan. Segmen primer Perusahaan dan Entitas Anaknya dikelompokkan berdasarkan pangsa pasar (segmen geografis berdasarkan pelanggan). Informasi mengenai bentuk segmen primer adalah sebagai berikut:

	2024			
	Dalam Negeri/ Local	Luar Negeri/ Export	Jumlah/Total	
PENJUALAN BERSIH				NET SALES
Pihak berelasi	2.386.968.975.506	-	2.386.968.975.506	Related parties
HASIL				MARGIN
Hasil segmen (laba bruto)	1.061.272.084.349	-	1.061.272.084.349	Segment margin (gross profit)
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan			(328.844.337.352)	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan			(174.461.351.986)	Unallocated general and administrative expenses
Beban keuangan			(18.478.763.722)	Financing expenses
Lain-lain - bersih			2.066.923.246.666	Miscellaneous - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan			2.606.410.877.955	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan			(116.858.552.283)	Income tax expense
Laba tahun berjalan			2.489.552.325.672	Income for the year
Penghasilan komprehensif lainnya - setelah pajak			73.619.470.137	Other comprehensive income - net of tax
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan			2.563.171.795.809	Total comprehensive income for the year
Aset tidak dapat dialokasikan			7.943.806.720.848	Unallocated assets
Jumlah aset			7.943.806.720.848	Total assets
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			322.598.456.175	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas			322.598.456.175	Total liabilities
Penambahan aset tetap			2.332.001.389	Addition of fixed assets
Penyusutan			94.882.590.149	Depreciation

	2023			
	Dalam Negeri/ Local	Luar Negeri/ Export	Jumlah/Total	
PENJUALAN BERSIH				NET SALES
Pihak berelasi	2.834.711.097.737	324.070.255.472	3.158.781.353.209	Related parties
Pihak ketiga	-	133.934.566.809	133.934.566.809	Third parties
Jumlah penjualan bersih	2.834.711.097.737	458.004.822.281	3.292.715.920.018	Total net sales
HASIL				MARGIN
Hasil segmen (laba bruto)	98.670.682.735	1.071.152.219.089	1.169.822.901.824	Segment margin (gross profit)
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan			(727.998.868.129)	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan			(129.361.214.030)	Unallocated general and administrative expenses
Beban keuangan			(17.957.365.808)	Financing expenses
Lain-lain - bersih			481.262.904.581	Miscellaneous - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan			775.768.358.438	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan			(57.163.576.047)	Income tax expense
Laba tahun berjalan			718.604.782.391	Income for the year
Rugi komprehensif lainnya - setelah pajak			(30.839.429.079)	Other comprehensive loss - net of tax
Jumlah laba komprehensif lain tahun berjalan			687.765.353.312	Total comprehensive income for the year

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

30. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	2023			
	Dalam Negeri/ Local	Luar Negeri/ Export		Jumlah/Total
Aset tidak dapat dialokasikan			6.224.306.811.480	Unallocated assets
Jumlah aset			6.224.306.811.480	Total assets
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			702.908.076.366	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas			702.908.076.366	Total liabilities
Penambahan aset tetap			71.946.988.330	Addition of fixed assets
Penyusutan			99.195.382.458	Depreciation

31. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI

a. Liabilitas keuangan atas izin usaha pertambangan

Sebagai pemegang izin usaha pertambangan, Perusahaan dan Entitas Anaknya berkewajiban untuk membayar iuran tetap pertambangan Rp 60.000/Ha dari izin usaha yang dieksplorasi, dikembangkan dan dieksploitasi dan iuran eksploitasi sebesar 7% dari nilai penjualan, kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2019.

Pada tanggal 15 Agustus 2022, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2022 yang mencabut Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2019 dan mulai berlaku pada tanggal 15 September 2022.

b. Liabilitas pengelolaan lingkungan hidup

Kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anaknya telah, dan di masa mendatang mungkin, dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam peraturan pengelolaan lingkungan hidup. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah berusaha untuk memenuhi semua ketentuan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan menerapkan ukuran yang secara teknis dapat dibuktikan dan secara ekonomis memungkinkan.

c. Perjanjian Penjualan Bauksit

Selama tahun 2024 dan 2023, Perusahaan mengadakan perjanjian dan kontrak dengan PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) untuk memasok bauksit sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.

d. Tumpang Tindih Ijin Usaha Pertambangan (IUP) - dahulu Kuasa Pertambangan (KP)

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Ketapang No. 476 dan 477 Tahun 2011 tanggal 8 November 2011, Bupati Ketapang menerbitkan Izin Usaha Perkebunan di atas wilayah IUP Eksplorasi KKU.

30. SEGMENT INFORMATION (continued)

31. AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Financial obligations under business license

As mining business license holders, the Company and its Subsidiaries are obligated to pay mining fees of Rp 60,000/Ha of mining rights explored, developed and exploited and exploitation fee of 7% of sales, these fees are payable to the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia based on Government Regulation No. 81 Year 2019.

On August 15, 2022, the Government of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 26 Year 2022 which revoked Government Regulation No. 81 Year 2019 and comes into force on September 15, 2022.

b. Environmental matters

The operations of the Company and its Subsidiaries have been, and may in the future be, affected from time to time by changes in environmental regulations. The Company and its Subsidiaries' policy is to comply with all applicable regulations issued by the Government of the Republic of Indonesia, by applying technically proven and economically feasible measures.

c. Agreement for Sale of Bauxite

In 2024 and 2023, the Company entered into contract and agreement with PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) to supply bauxite in accordance with the agreed terms and conditions.

d. Overlapping of Mining Business License (IUP) - formerly Mining Authorization (KP)

Based on Decision letter No. 476 and 477 Year 2011 dated November 8, 2011, Bupati Ketapang issued the plantation business license which covers the same area with the KKU's IUP Exploration.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**31. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

e. Peraturan mengenai Sektor Pertambangan (lanjutan)

Pada tanggal 10 Juni 2020, telah diundangkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara ("UU No. 3/2020"). UU No. 3/2020 mengatur beberapa hal yang salah satunya adalah perpindahan kewenangan pengelolaan dan perizinan dari pemerintah daerah ke pemerintah pusat.

Pemegang IUP dan IUPK operasi produksi (OP) mineral logam dan IUP OP bukan logam wajib melakukan pengolahan dan/atau pemurnian hasil penambangan di dalam negeri baik dilakukan secara langsung atau melalui kerjasama dengan pemegang IUP OP, IUPK OP, IUP OP Khusus untuk pengolahan dan/atau pemurnian dengan persetujuan Direktur Jenderal atas nama Menteri.

Pemerintah Republik Indonesia juga telah menerbitkan peraturan-peraturan terkait Bea Keluar, yaitu, antara lain, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 19 Tahun 2021 tentang kebijakan dan pengaturan ekspor, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 29/M-DAG/PER/5/2012 Tanggal 7 Mei 2012 tentang Ketentuan Ekspor Produk Pertambangan, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 33/MDAG/PER/5/2012 Tanggal 28 Mei 2012 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertambangan yang Dikenakan Bea Keluar, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 34/MDAG/PER/5/2012 Tanggal 28 Mei 2012 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertambangan yang Dikenakan Bea Keluar, Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 574.K/30/DJB/2012 tanggal 11 Mei 2012 tentang Ketentuan Tata Cara dan Persyaratan Rekomendasi Ekspor Produk Pertambangan dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 75/PMK.011/2012 tanggal 16 Mei 2012 tentang Penetapan Barang Ekspor Yang Dikenakan Bea Keluar Dan Tarif Bea Keluar.

Pada bulan Januari - Maret 2017, Pemerintah menerbitkan paket peraturan pertambangan antara lain sebagai berikut:

- Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2017 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("PP No.1/2017");
- Peraturan Menteri ESDM No. 5 Tahun 2017 tentang Peningkatan Nilai Tambah Mineral Melalui Kegiatan Pengolahan dan Pemurnian Mineral di dalam Negeri ("PerMen ESDM No. 5/2017");
- Peraturan Menteri ESDM No. 7 Tahun 2017 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara ("PerMen ESDM No. 7/2017");
- Keputusan Menteri ESDM No. 1051 K/30/MEM/2017 tentang Standar Operasional Prosedur dan Pedoman Evaluasi Pemberian Rekomendasi Persetujuan Ekspor Mineral Logam ("KepMen ESDM No. 1051 K/30/MEM/2017");

**31. AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

e. Regulations on Mining Sector (continued)

On June 10, 2020, Law No. 3 of 2020 on Amendment to Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining ("Law No. 3/2020") has been promulgated. Law No. 3/2020 governs several provisions, one of which is the transfer of management and licensing authority from the regional government to the central government.

The IUP and IUPK Production Operation (OP) metal mineral and IUP nonmetal mineral holders should process and/or refine their mining product domestically, either directly processed or through a cooperation with other holders of IUP OP, IUPK OP or IUP OP special for processing and/or refining with an approval from Directorate General on behalf of the Minister.

The Government of the Republic of Indonesia also issued Export Duty regulations package, consisting of, among others, the Minister of Trade of the Republic of Indonesia Regulation No. 19 Year 2021 on export policies and arrangements, the Minister of Trade of the Republic of Indonesia Regulation No. 29/M-DAG/PER/5/2012 dated May 7, 2012 on Mineral Export Regulation, the Minister of Trade of the Republic of Indonesia Regulation No. 33/M-DAG/PER/5/2012 dated May 28, 2012 on Procedures to Stipulate Benchmark Prices of Mining Products which are Subject to Export Duty, the Minister of Trade of the Republic of Indonesia Regulation No. 34/M-DAG/PER/5/2012 dated May 28, 2012 on Stipulation of Benchmark Prices of Mining Products which are Subject to Export Duty, Director General of Minerals and Coal Regulation No. 574.K/30/DJB/2012 dated May 11, 2012 on Procedures and Requirements for Mining Product Export Recommendation, and Minister of Finance of the Republic of Indonesia Regulation No. 75/PMK.011/2012 dated May 16, 2012 on Stipulation of Export Products which are Subject to Export Duty and Tarif.

In January to March 2017, the Government issued a package of mining regulations as follows:

- *Government Regulation No. 1 Year 2017 on the 4th Amendment to Government Regulation No. 23/2010 on Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities ("GR No. 1/2017);*
- *Ministerial Regulation No. 5 Year 2017 on Increase of Mineral Added Value via Domestic Processing and Refining Activities ("MEMR Reg No. 5/2017");*
- *Ministerial Regulation No. 7 Year 2017 on Procedures for the Deremination of Benchmark Price for the Sales of Metal Mineral and Coal ("MEMR Reg No. 7/2017");*
- *Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 1051 K/30/MEM / 2017 on Standard Operating Procedures and Guidelines for Referral Evaluation Metals Export Approval ("MEMR Ministerial Decision No. 1051 K/30/MEM/2017");*

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**31. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

e. Peraturan mengenai Sektor Pertambangan (lanjutan)

- Peraturan Menteri Keuangan No. 13/PMK.010/2017 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Bea Keluar dan Tarif Bea Keluar ("PMK No. 13/PMK.010/2017");

Berikut ini beberapa ketentuan utama dari peraturan-peraturan tersebut di atas:

- Perubahan jangka waktu permohonan perpanjangan IUP/IUPK paling cepat 5 tahun sebelum berakhirnya jangka waktu izin usaha;
- Pengaturan tentang penetapan harga patokan untuk penjualan mineral dan batubara;
- Pemegang IUP OP, IUPK OP, IUP OP khusus pengolahan dan/atau pemurnian wajib melakukan pengolahan dan pemurnian hasil penambangan sesuai batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian;
- Dalam rangka mendorong pelaksanaan hilirisasi, Pemerintah memberikan kesempatan kepada pemegang KK Mineral Logam, IUP OP, IUPK OP, IUP OP khusus pengolahan dan/atau pemurnian dan pihak lain untuk melakukan penjualan ke luar negeri untuk 5 tahun ke depan sejak diterbitkannya Permen;
- Penjualan ke luar negeri hanya dapat dilakukan setelah mendapatkan rekomendasi persetujuan ekspor dari Dirjen atas nama Menteri;
- Bauxit yang diperkenankan untuk di ekspor diklasifikasikan sebagai mineral logam dengan kriteria tertentu yakni bauxit yang telah dilakukan pencucian (*washed bauxite*) dengan kadar $Al_2O_3 > = 42\%$ (lebih dari atau sama dengan empat puluh dua persen);

Selanjutnya, Pemerintah juga menerbitkan peraturan sebagai berikut:

• **Peraturan Menteri No. 25/2018**

Pada tanggal 30 April 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 25/2018 mengenai perusahaan pertambangan mineral dan batubara ("Permen ESDM No. 25/2018") yang mencabut antara lain, Peraturan Menteri No. 34/2009 tentang Pengutamaan Pemasokan Kebutuhan Mineral dan Batubara untuk Kepentingan dalam Negeri, Peraturan Menteri No. 17/2010 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral dan Batubara, Peraturan Menteri No. 33/2015 tentang Tata Cara Pemasangan Tanda Batas Wilayah Izin Usaha Pertambangan dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus Mineral dan Batubara dan Peraturan Menteri No. 41/2016 tentang Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.

**31. AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

e. Regulations on Mining Sector (continued)

- *Minister of Finance Regulation No. 13/PMK.010/2017 on Stipulation of Export Goods Subject to Duty and Tariff ("PMK No. 13/PMK.010/2017");*

Some of the highlights of the above regulations are as follows:

- *Changes of renewal application period of IUP/IUPK as early as five years before the expiration of a business license;*
- *The arrangement of the pricing benchmark for the sale of minerals and coal;*
- *Holders of IUP OP, IUPK OP, with special IUP OP processing and/or refining must carry out processing and refining mining products according to the minimum limit of processing and/or refining.*
- *In order to encourage the implementation of downstream activities, the Government provides opportunities to holders of KK Metal Minerals, IUP OP, IUPK OP, IUP OP specialised in processing and/or refining and other parties to export their products for the next 5 years since the issuance of Ministerial Regulation.*
- *Export can be done with an approval from Directorate General on behalf of the Minister;*
- *Bauxite permitted for export are classified as metal mineral with certain criteria which washed bauxite with Al_2O_3 content of $\geq 42\%$ (greater than or equal to forty two percent).*

Further, the Government also issued the following regulations:

• **Ministerial Regulation No. 25/2018**

On April 30, 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 25/2018 regarding the enterprise of mineral and coal mining ("Ministerial Regulation No. 25/2018") which revokes, among others, Ministerial Regulation No. 34/2009 on the Prioritisation of Supplying Minerals and Coal for Domestic Needs, Ministerial Regulation No. 17/2010 on the Procedure for Setting the Mineral and Coal Benchmark Price, Ministerial Regulation No. 33/2015 on the Procedure for Establishing Boundary Mark for the Area of Mining Business Permit and Special Mining Business Permit for Minerals and Coal and Ministerial Regulation No. 41/2016 on the Development and Empowerment of Communities in Mineral and Coal Mining Activities.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**31. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

e. Peraturan mengenai Sektor Pertambangan (lanjutan)

• **Peraturan Menteri No. 25/2018 (lanjutan)**

Permen ESDM No. 25/2018 telah diubah melalui Peraturan Menteri No. 17/2020 pada tanggal 23 November 2020, yang mengatur bahwa kegiatan ekspor bauksit hasil pencucian dengan kadar Aluminium Oksida (Al₂O₃) ≥42% dapat dilakukan paling lama sampai dengan tanggal 10 Juni 2023.

Pada tanggal 5 September 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 1952 K/MEM/84/2018 mengenai penggunaan perbankan di dalam negeri atau cabang perbankan Indonesia di luar negeri untuk penjualan mineral dan batubara ke luar negeri dan Peraturan Menteri No. 1953 K/06/MEM/2018 mengenai penggunaan barang operasi, barang modal, peralatan, bahan baku dan bahan pendukung lainnya yang diproduksi di dalam negeri pada sektor energi dan sumber daya mineral.

• **Undang-Undang Pertambangan No. 3/2020**

Pada tanggal 12 Mei 2020, DPR mengesahkan perubahan atas Undang-Undang No. 4/2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara ("UU Minerba"), dimana pada tanggal 10 Juni 2020 ditandatangani oleh Presiden sebagai Undang-Undang No. 3/2020.

Poin-poin utama undang-undang tersebut yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya berkaitan dengan:

- Penyelenggaraan penguasaan aktivitas mineral dan batubara yang tadinya dilakukan oleh Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah, sekarang terpusat Pemerintah Pusat.
- Kegiatan eksplorasi wajib dilanjutkan oleh pemegang IUP termasuk menyediakan anggaran eksplorasi dan juga Dana Ketahanan Cadangan Mineral dan Batubara untuk kegiatan eksplorasi cadangan baru.
- Dalam pelaksanaan kewajiban reklamasi dan pasca tambang, pemegang IUP harus memenuhi keseimbangan antara lahan yang akan dibuka dan lahan yang sudah direklamasi, melakukan pengelolaan lubang bekas tambang akhir, dengan batas paling luas sesuai dengan ketentuan per UU, dan melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang hingga memenuhi standar kriteria keberhasilan yang sesuai dengan dokumen rencana reklamasi dan dokumen rencana pasca tambang yang telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara.

Manajemen menilai bahwa perubahan ini tidak akan menimbulkan dampak signifikan terhadap Perusahaan dan Entitas Anaknya dari poin-poin utama undang-undang baru sebagaimana disebutkan di atas.

**31. AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

e. Regulations on Mining Sector (continued)

• **Ministerial Regulation No. 25/2018 (continued)**

This Ministerial Regulation No. 25/2018 has been recently amended through Ministerial Regulation No. 17/2020 on November 23, 2020, which stipulates that washed bauxite export activities with an Aluminum Oxide (Al₂O₃) content of ≥42% can be carried out until no later than June 10, 2023.

On September 5, 2018, the MoEMR issued both Ministerial Decree No. 1952 K/84/MEM/2018 regarding the use of domestic banking or the offshore branch of Indonesian banks for mineral and coal export proceeds and Ministerial Decree No. 1953 K/06/MEM/2018 regarding the use of operation goods, capital goods, equipment, raw and other supporting materials which are domestically produced in the energy and minerals sector.

• **Mining Law No. 3/2020**

On May 12, 2020, the Indonesian Parliament approved the amendments to Mineral and Coal Mining Law ("Mining Law") No. 4/2009, which on June 10, 2020, was signed into law by the President as Mining Law No. 3/2020.

The main points of the law related to the Company and its Subsidiaries relate to the following:

- *Authority for control of mineral and coal activities which was previously held by Central and/or Regional Governments, has now been centralised with the Central Government.*
- *IUP holders are required to continue performing exploration activities including through the setting aside of an exploration budget and also a Mineral and Coal Reserve Security Fund for new reserve discovery activities.*
- *In performing reclamation and post-mining obligations, IUP holders should ensure to balance between land disturbance and land reclamation, maintaining the final mine void, with the most extensive limit in accordance with the provisions of law, and to carry out reclamation and post-mining activities to meet the standard of success criteria that have been approved in accordance with the reclamation plan document and post-mining plan document which have been approved by the Directorate General of Mineral and Coal.*

Management considers that these changes will have no significant impact on the Company and its Subsidiaries from the main points of the new law as mentioned above.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**31. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

e. Peraturan mengenai Sektor Pertambangan (lanjutan)

• Peraturan Menteri No. 7/2020

Pada tanggal 3 Maret 2020, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2020 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan dan Pelaporan Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("Permen No. 7/2020"). Permen No. 7/2020 ini antara lain mencabut Peraturan Menteri No. 11/2018 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan, dan Pelaporan pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("Permen No. 11/2018"), Peraturan Menteri No. 22/2018 tentang Perubahan atas Permen No. 11/2018, Peraturan Menteri No. 51/2018 tentang Perubahan Kedua atas Permen No. 11/2018 dan ketentuan mengenai perubahan Direksi dan/atau Komisaris di bidang pertambangan mineral dan batubara sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri No. 48/2017.

Permen No. 7/2020 ini di antaranya mengatur tentang penyiapan dan penetapan Wilayah Izin Usaha Pertambangan ("WIUP") dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus ("WIUPK"), Sistem Informasi Wilayah Pertambangan, tata cara pemberian WIUP dan WIUPK, tata cara pemberian perizinan, hak, kewajiban, dan larangan, dan rencana kerja anggaran biaya dan laporan. Berdasarkan persyaratan dan ketentuan atau tata cara dalam Permen No.7/2020 tersebut, setiap perubahan Direksi dan/atau Komisaris, cukup hanya dilaporkan kepada MESDM setelah mendapatkan pengesahan dari kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang hukum.

• Peraturan Menteri No. 35/2017

Pada tanggal 15 Mei 2017, Pemerintah telah mengundangkan Peraturan Menteri ESDM No. 35/2017, mengenai "Tata Cara dan Persyaratan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penjualan Mineral ke Luar Negeri Hasil Pengolahan dan Permurnian".

Perusahaan mendapatkan Surat Perpanjangan Rekomendasi dari Direktorat Jenderal Mineral Batubara Kementerian ESDM dan Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri mengenai Rekomendasi Persetujuan Ekspor Produk Pertambangan dengan Kriteria Tertentu, yang berlaku, terakhir sampai dengan tanggal 5 April 2023.

• Peraturan Menteri No. 96/2021

Pada tanggal 9 September 2021, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 96 Tahun 2021 ("PP No.96/2021") yang mengatur mengenai Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Pemerintah Indonesia telah mengubah PP No. 96/2021 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 25/2024 pada tanggal 30 Mei 2024.

**31. AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

e. Regulations on Mining Sector (continued)

• Ministerial Regulation No. 7/2020

On March 3, 2020, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 7/2020 regarding Procedures for the Granting of Areas, Licensing and Reporting on Mineral and Coal Mining Activities. Ministerial Decree No. 7/2020 revokes, among others, Ministerial Decree No. 11/2018 on the Procedures for the Granting of Areas, Licensing and Reporting on Mineral and Coal Mining Activities ("Ministerial Decree No. 11/2018"), Ministerial Decree No. 22/2018 on the Amendment to the Ministerial Decree No. 11/2018, Ministerial Decree No. 51/2018 on the Second Amendment to Ministerial Decree No. 11/2018 and provisions regarding changes in the Directors and/or Commissioners in the mineral and coal mining sector as stipulated in Ministerial Decree No. 48/2017.

Ministerial Decree No. 7/2020 regulates the preparation and determination of Mining Permit Areas ("WIUP") and Special Mining Permit Areas ("WIUPK"), Information System of Mining Areas, procedures for granting WIUP and WIUPK, licensing procedures, rights, obligations and prohibitions and budget work plans and reports. Based on the terms and conditions or procedures in Ministerial Decree No. 7/2020, it is sufficient to report any changes to Directors and/or Commissioners, to the MoEMR upon receiving approval from the ministry organising the government affairs in the field of law.

• Ministerial Regulation No. 35/2017

On May 15, 2017, the Government regulated MoEMR's Ministerial Regulation No. 35/2017, on "Procedures and Requirements to Obtain Recommendations for Export Sale of Minerals Resulting from Processing and Refining".

The Company obtained renewal recommendation letter from Direktorat Jenderal Mineral Batubara Kementerian ESDM and Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri for export approval of mining products with certain criteria, the latest valid until April 5, 2023.

• Ministerial Regulation No. 96/2021

On 9 September 2021, the Government issued Government Regulation No. 96 of 2021 ("PP No.96/2021") concerning the Implementation of Mineral and Coal Business Activities. The Indonesian government has amended PP No. 96/2021 by issuing Government Regulation No. 25/2024 on 30 May 2024.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**31. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

e. Peraturan mengenai Sektor Pertambangan (lanjutan)

• **Peraturan Menteri No. 131/2024**

Pada tanggal 31 Desember 2024, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengesahkan PMK 131/2024 tentang Perlakuan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas Impor Barang Kena Pajak, Penyerahan Barang Kena Pajak, Penyerahan Jasa Kena Pajak, Pemanfaatan Barang Kena Pajak Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean, dan Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean, yang mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2025.

PMK 131/2024 ini menetapkan tarif PPN menjadi 12% untuk barang kena pajak yang tergolong mewah berupa kendaraan bermotor, hunian mewah (rumah mewah, apartemen, kondominium, town house), pesawat udara, balon udara, peluru senjata api, dan kapal pesiar.

Selain barang kena pajak yang tergolong mewah sebagaimana di atas, PPN dihitung dengan cara mengalikan tarif 12% dengan Dasar Pengenaan Pajak berupa Nilai Lain sebesar 11/12 dari nilai impor, harga jual atau penggantian (tidak termasuk untuk penyerahan barang dan/atau jasa kena pajak dengan menggunakan dasar pengenaan pajak nilai lain dan besaran tertentu yang ketentuannya telah diatur dalam peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan secara tersendiri), sehingga tarif efektif PPN tetap 11%.

Manajemen terus memonitor perkembangan implementasi peraturan pelaksanaan dari Undang-Undang Pertambangan baru ini dan menganalisis pengaruhnya terhadap operasional Perusahaan dan Entitas Anaknya. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa ketentuan-ketentuan pada Undang-Undang Pertambangan dan Peraturan Pemerintah terkait tidak akan menimbulkan dampak signifikan pada operasional Perusahaan dan Entitas Anaknya.

f. Perjanjian Kerjasama

Perjanjian Kerjasama Penambangan

- Pada tanggal 1 Desember 2022, 1 Februari 2023 dan 1 Februari 2023, Perusahaan dan PT Jaga Usaha Sandai (JUS) mengadakan beberapa perjanjian kerjasama operasional pertambangan yang berada di lokasi ijin usaha pertambangan Perusahaan yang berlaku masing-masing sampai dengan tanggal 31 Mei 2023, 30 Juni 2023 dan 30 Juni 2023.
- Pada tanggal 26 September 2022, Perusahaan dan PT Dianeka Kalbar (DEK) mengadakan beberapa perjanjian kerjasama operasional pertambangan yang berada di lokasi ijin usaha pertambangan Perusahaan yang berlaku masing-masing sampai dengan tanggal 31 Maret 2023.

**31. AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

e. Regulations on Mining Sector (continued)

• **Ministerial Regulation No. 131/2024**

On December 31, 2024, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia enacted PMK 131/2024 concerning the Treatment of Value Added Tax (VAT) on the Import of Taxable Goods, Delivery of Taxable Goods, Delivery of Taxable Services, Utilization of Intangible Taxable Goods from Outside the Customs Area within the Customs Area, and Utilization of Taxable Services from Outside the Customs Area within the Customs Area, which comes into effect on January 1, 2025.

PMK 131/2024 sets the VAT rate at 12%, for taxable luxury goods such as in the form of motor vehicles, luxury residences (luxury houses, apartments, condominiums, townhouses), aircraft, hot air balloons, firearm ammunition, and yachts.

Aside from taxable goods that are classified as luxury, as mentioned above, VAT is calculated by multiplying the 12% rate by the Dasar Pengenaan Pajak in a form of Nilai Lain amounting to 11/12 of the import value, selling price, or compensation (excluding the supply of taxable goods and/or services using a tax base in the form of nilai lain and besaran tertentu, as separately stipulated under tax laws and regulations), which renders the effective VAT rate remains 11%.

Management continuously monitored the development and implementation of the new Mining Law and Government Regulation in mining and analyzed the impact on the Company and its Subsidiaries' operations. The Company and its Subsidiaries' management believes that the provision of the new Mining Law will have no significant impact to the Company and its Subsidiaries.

f. Cooperation Agreement

Mining Cooperation Agreement

- On December 1, 2022, February 1, 2023 and February 1, 2023, the Company and PT Jaga Usaha Sandai (JUS) entered into several cooperation agreement for operational mining cooperation agreements, in which, bauxite mining is located at the mining authorization of the Company until May 31, 2023, June 30, 2023 and June 30, 2023, respectively.
- On September 26, 2022, the Company and PT Dianeka Kalbar (DEK) entered into several cooperation agreement for operational mining cooperation agreements, in which, bauxite mining is located at the mining authorization of the Company until March 31, 2023, respectively.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**31. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

f. Perjanjian Kerjasama (lanjutan)

Perjanjian Kerjasama Penambangan (lanjutan)

- Pada tanggal 1 Februari 2023 dan 27 Maret 2023, Perusahaan dan PT Kalimantan Mitra Persada (KMP) mengadakan beberapa perjanjian kerjasama operasional pertambangan yang berada di lokasi ijin usaha pertambangan Perusahaan yang berlaku masing-masing sampai dengan tanggal 31 Maret 2023 dan 30 Juni 2023.
- Pada tanggal 26 September 2022, 1 Februari 2023, 29 Mei 2023, 1 Agustus 2023, 23 Agustus 2023, 1 November 2023, 1 November 2023 dan 28 Desember 2023, 2 Mei 2024, 25 November 2024 dan 23 Desember 2024, Perusahaan dan PT Ratu Intan Mining (RIM) mengadakan beberapa perjanjian kerjasama operasional pertambangan yang berada di lokasi ijin usaha pertambangan Perusahaan yang berlaku masing-masing sampai dengan tanggal 31 Maret 2023, 31 Mei 2023, 30 November 2023, 30 November 2023, 31 Oktober 2023, 31 Desember 2023, 31 Mei 2024 dan 30 Juni 2024, 30 November 2024, 31 Mei 2025 dan 30 Juni 2025.
- Pada tanggal 27 Desember 2022, 1 Februari 2023, 1 Februari 2023, 1 Juni 2023, 18 September 2023, 1 Desember 2023 dan 28 Desember 2023, 23 Januari 2024, 1 Maret 2024, 3 Mei 2024, 1 Oktober 2024 dan 23 Desember 2024, Perusahaan dan PT Hasta Panca Mandiri Utama (HPMU) mengadakan beberapa perjanjian kerjasama operasional pertambangan yang berada di lokasi ijin usaha pertambangan Perusahaan yang berlaku masing-masing sampai dengan tanggal 30 Juni 2023, 31 Juli 2023, 30 September 2023, 31 Desember 2023, 31 Maret 2024, 31 Januari 2024 dan 30 Juni 2024, 31 Juli 2024, 30 September 2024, 31 Desember 2024, 31 Maret 2025 dan 30 Juni 2025,

Beban *hauling* dan *overburden* Perusahaan dan Entitas Anaknya disajikan dalam Beban Pokok Penjualan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perjanjian Kerjasama Pengangkutan - Kapal

- Pada tanggal 2 Oktober 2017 dan telah diamandemen dan dinyatakan kembali pada tanggal 29 Desember 2023, Perusahaan dan PT Lima Srikandi Jaya mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan hasil tambang. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu sampai dengan tanggal 31 Desember 2024.

**31. AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

f. Cooperation Agreement (continued)

Mining Cooperation Agreement (continued)

- On February 1, 2023 and March 27, 2023, the Company and PT Kalimantan Mitra Persada (KMP) entered into several cooperation agreement for operational mining cooperation agreements, in which, bauxite mining is located at the mining authorization of the Company until March 31, 2023 and June 30, 2023, respectively.
- In September 26, 2022, February 1, 2023, May 29, 2023, August 1, 2023, August 23, 2023, November 1, 2023, November 1, 2023 and December 28, 2023, May 2, 2024, November 25, 2024 and December 23, 2024, the Company and PT Ratu Intan Mining (RIM) entered into several cooperation agreement for operational mining cooperation agreements, in which, bauxite mining is located at the mining authorization of the Company until March 31, 2023, May 31, 2023, November 30, 2023, November 30, 2023, October 31, 2023, December 31, 2023, May 31, 2024 and June 30, 2024, November 30, 2024, May 31, 2025 and June 30, 2025, respectively.
- On December 27, 2022, February 1, 2023, February 1, 2023, June 1, 2023, September 18, 2023, December 1, 2023 and December 28, 2023, January 23, 2024, March 1, 2024, May 3, 2024, October 1, 2024 and December 23, 2024, the Company and PT Hasta Panca Mandiri Utama (HPMU) entered into several cooperation agreement for operational mining cooperation agreements, in which, bauxite mining is located at the mining authorization of the Company until June 30, 2023, July 31, 2023, September 30, 2023, December 31, 2023, March 31, 2024, January 31, 2024 and June 30, 2024, July 31, 2024, September 30, 2024, December 31, 2024, March 31, 2025 and June 30, 2025, respectively

Hauling and overburden costs of the Company and its Subsidiaries are presented in Cost of Goods Sold in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Freight Cooperation Agreement - Shipment

- On October 2, 2017, as it has been amended and restated on December 29, 2023, the Company and PT Lima Srikandi Jaya entered into several freight bauxite mining cooperation agreements. The agreement has a period until December 31, 2024.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**31. PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

f. Perjanjian Kerjasama (lanjutan)

Perjanjian Kerjasama Pengangkutan - Kapal

- Pada tanggal 2 Oktober 2017 dan telah diamandemen dan dinyatakan kembali pada tanggal 29 Desember 2023, Perusahaan dan PT Mitra Kemakmuran Line mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan hasil tambang. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu sampai dengan tanggal 31 Desember 2024.

Beban pengangkutan Perusahaan dan Entitas Anaknya disajikan sebagai akun Beban Pengangkutan, Transportasi, dan Klaim dalam Beban Penjualan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perjanjian Kerjasama Pengangkutan - Pemuatan, Pengangkutan, dan Perapihan

- Pada tanggal 25 Juli 2022, 26 September 2022, 1 Februari 2023, 1 Februari 2023, 30 Januari 2023, 30 Januari 2023, 27 Maret 2023, 1 Mei 2023, 29 Mei 2023, 1 Juni 2023, 1 Juni 2023, 28 Desember 2023, 3 Mei 2024 dan 23 Desember 2024, Perusahaan dan PT Prima Inti Kapuas mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 31 Januari 2023, 31 Maret 2023, 31 Maret 2023, 31 Mei 2023, 30 Juni 2023, 31 Desember 2023, 31 Desember 2023, 30 Juni 2024, 31 Desember 2024 dan 30 Juni 2025,
- Pada tanggal 31 Mei 2022, 25 Juli 2022, 1 Februari 2023, 27 Februari 2023, 27 Maret 2023, 1 Juni 2023, 28 Desember 2023, 28 Desember 2023 3 Mei 2024 dan 23 Desember 2024, Perusahaan dan PT Hasta Panca Mandiri Utama mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 31 Mei 2023, 31 Januari 2023, 30 Juni 2023, 30 Juni 2023, 30 Juni 2023, 31 Desember 2023, 30 Juni 2024, 30 Juni 2024, 31 Desember 2024 dan 30 Juni 2025.
- Pada tanggal 26 Desember 2022, Perusahaan dan PT Kalimantan Mitra Persada mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan hasil tambang. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu sampai 30 Juni 2023.

**31. AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

f. Cooperation Agreement (continued)

Freight Cooperation Agreement - Shipment

- On October 2, 2017, as it has been amended and restated on December 29, 2023, the Company and PT Mitra Kemakmuran Line entered into several freight bauxite mining cooperation agreements. The agreement has a period until December 31, 2024.

Freight costs of the Company and its Subsidiaries are presented as part of Loading, Transportation, and Claims Expenses in Selling Expenses in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Freight Cooperation Agreement - Loading, Hauling, and Trimming

- On July 25, 2022, September 26, 2022, February 1, 2023, February 1, 2023, January 30, 2023, January 30, 2023, March 27, 2023, May 1, 2023, May 29, 2023, June 1, 2023, June 1, 2023 and December 28, 2023, May 3, 2024, and December 23, 2024, the Company and PT Prima Inti Kapuas entered into several freight cooperation agreements. The agreement has a period until January 31, 2023, March 31, 2023, March 31, 2023, May 31, 2023, June 30, 2023, June 30, 2023, June 30, 2023, June 30, 2023, December 31, 2023, December 31, 2023 June 30, 2024, December 31, 2024 and June 30, 2025, respectively.
- On May 31, 2022, July 25, 2022, February 1, 2023, February 27, 2023, March 27, 2023, June 1, 2023, December 28, 2023 December 28, 2023, May 3, 2024, and December 23, 2024, the Company and PT Hasta Panca Mandiri Utama entered into several freight cooperation agreements. The agreement has a period until May 31, 2023, January 31, 2023, June 30, 2023, June 30, 2023, June 30, 2023, December 31, 2023, June 30, 2024, June 30, 2024, December 31, 2024 and June 30, 2025, respectively.
- On December 26, 2022, the Company and PT Kalimantan Mitra Persada entered into several freight cooperation agreements. The agreement has a period until June 30, 2023.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**31. PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

f. Perjanjian Kerjasama (lanjutan)

Perjanjian Kerjasama Pengangkutan - Pemuatan,
Pengangkutan, dan Perapihan (lanjutan)

- Pada 27 September 2021, 1 Januari 2023, 1 Januari 2023, 1 Januari 2023, 1 Februari 2023, 26 Desember 2022, 27 Maret 2023, 27 Maret 2023, 24 April 2023, 1 Juni 2023, 1 Juni 2023 dan 28 Agustus 2023, Perusahaan dan PT Jaga Usaha Sandai mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 31 Maret 2023, 31 Maret 2023, 31 Mei 2023, 30 April 2023, 30 Juni 2023, 30 Juni 2023, 30 Juni 2023, 30 Juni 2023, 31 Agustus 2023, 31 Agustus 2023 dan 30 September 2023.
- Pada 1 Februari 2023, 1 Februari 2023, 1 Februari 2023 dan 27 Maret 2023, Perusahaan dan PT Dianeka Kalbar mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 31 Maret 2023, 31 Mei 2023, 30 Juni 2023 dan 30 Juni 2023.
- Pada tanggal 29 Agustus 2022, Perusahaan dan PT Sarana Karya Dua Satu mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 28 Februari 2023.
- Pada tanggal 25 Juli 2022, 30 Januari 2023, 1 Februari 2023 dan 1 Februari 2023, Perusahaan dan PT Cemerlang Samudra Kontrindo mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 31 Januari 2023, 30 Juni 2023, 31 Mei 2023 dan 30 Juni 2023.
- Pada tanggal 1 Februari 2023 dan 1 Februari 2023, Perusahaan dan PT Bhakti Karya Mandiri mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 31 Mei 2023 dan 30 Juni 2023.

**31. AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

f. Cooperation Agreement (continued)

Freight Cooperation Agreement - Loading, Hauling, and
Trimming (continued)

- On January 1, 2023, January 1, 2023, January 1, 2023, February 1, 2023, December 26, 2022, March 27, 2023, March 27, 2023, April 24, 2023, June 1, 2023, July 1, 2023 and August 28, 2023 the Company and PT Jaga Usaha Sandai entered into several freight cooperation agreements. The agreement has a period until March 31, 2023, March 31, 2023, May 31, 2023, April 30, 2023, June 30, 2023, June 30, 2023, June 30, 2023, June 30, 2023, August 31, 2023, August 31, 2023 and September 30, 2023, respectively.
- On February 1, 2023, February 1, 2023, February 1, 2023 and March 27, 2023, the Company and PT Dianeka Kalbar entered into several freight cooperation agreements. The agreement has a period until March 31, 2023, May 31, 2023, June 30, 2023 and June 30, 2023, respectively.
- On August 29, 2022, the Company and PT Sarana Karya Dua Satu entered into freight cooperation agreements. The agreement has a period until February 28, 2023, respectively.
- On July 25, 2022, January 30, 2023, February 1, 2023, and February 1, 2023, the Company and PT Cemerlang Samudra Kontrindo entered into freight cooperation agreements. The agreement has a period until January 31, 2023, June 30, 2023, May 31, 2023 and June 30, 2023, respectively.
- On February 1, 2023 and February 1, 2023, the Company and PT Bhakti Karya Mandiri entered into several freight cooperation agreements. The agreement has a period until May 31, 2023 and June 30, 2023, respectively.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**31. PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

f. Perjanjian Kerjasama (lanjutan)

Perjanjian Kerjasama Pengangkutan - Pemuatan,
Pengangkutan, dan Perapihan (lanjutan)

- Pada tanggal 2 Januari 2023, 1 Februari 2023, 1 Februari 2023, 1 Februari 2023, 27 Maret 2023, 24 April 2023, 24 April 2023, 1 Juni 2023, 1 Juni 2023, 28 Desember 2023, 28 Desember 2023, 3 Mei 2024 dan 23 Desember 2024, Perusahaan dan PT Ratu Intan Mining mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 31 Maret 2023, 31 Maret 2023, 30 April 2023, 31 Mei 2023, 30 Juni 2023, 30 Juni 2023, 30 Juni 2023, 31 Desember 2023, 31 Desember 2023, 30 Juni 2024, 30 Juni 2024 31 Desember 2024, dan 30 Juni 2025.
- Pada tanggal 1 Januari 2023, 27 Maret 2023, 1 Juni 2023, 28 Desember 2023, 3 Mei 2024 dan 23 Desember 2024, Perusahaan dan PT Wira Wisesa Pratama Indonesia mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 31 Maret 2023, 30 Juni 2023, 31 Desember 2023, 30 Juni 2024, 31 Desember 2024 dan 30 Juni 2025.

Beban *hauling* dan *overburden* Perusahaan dan Entitas Anaknya disajikan dalam Beban Pokok Penjualan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perjanjian Kerjasama Pekerjaan Pembersihan Lahan
dan Pengupasan Tanah Penutup

- Pada tanggal 1 Februari 2023, 27 Maret 2023, 1 Juni 2023, 28 Desember 2023, 3 Mei 2024 dan 23 Desember 2024, Perusahaan dan PT Harapan Wahyu Abadi mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pembersihan lahan dan pengupasan tanah penutup. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu sampai 31 Maret 2023, 30 Juni 2023, 31 Desember 2023, 30 Juni 2024 31 Desember 2024 dan 30 Juni 2025.

Perjanjian Kerjasama Pekerjaan Perawatan

- Pada tanggal 25 Juli 2022, 26 Desember 2022 dan 30 Januari 2023, Perusahaan dan PT Famoos Pratama mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan perawatan *bauxite processing plant*, *engine bauxite processing plant*, dan *slurry pump bauxite processing plant*. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 31 Januari 2023, 30 Juni 2023, dan 30 Juni 2023.

**31. AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

f. Cooperation Agreement (continued)

Freight Cooperation Agreement - Loading, Hauling, and
Trimming (continued)

- On January 2, 2023, February 1, 2023, February 1, 2023, February 1, 2023, March 27, 2023, April 24, 2023, April 24, 2023, June 1, 2023, June 1, 2023, December 28, 2023, December 28, 2023, May 3, 2024, and December 23, 2024, the Company and PT Ratu Intan Mining entered into several freight cooperation agreements. The agreement has a period until March 31, 2023, April 30, 2023, May 31, 2023, June 30, 2023, June 30, 2023, June 30, 2023, December 31, 2023, December 31, 2023, June 30, 2024, June 30, 2024, December 31, 2024 and June 30, 2025, respectively.
- On January 1, 2023, March 27, 2023, June 1, 2023, December 28, 2023, May 3, 2024 and December 23, 2024, the Company and PT Wira Wisesa Pratama Indonesia entered into freight cooperation agreements. The agreement has a period until March 31, 2023, June 30, 2023, December 31, 2023, June 30, 2024, December 31, 2024 and June 30, 2025, respectively.

Hauling and overburden costs of the Company and its Subsidiaries are presented in Cost of Goods Sold in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Land Clearing and Stripping Overburden Cooperation
Agreement

- On February 1, 2023, March 27, 2023, June 1 2023, December 28, 2023, May 3, 2024 and December 23, 2024, the Company and PT Harapan Wahyu Abadi entered into cooperation agreement for land clearing and stripping overburden located at the mining area. The agreement has a period until March 31, 2023, June 30, 2023, December 31, 2023, June 30, 2024, December 31, 2024 and June 30, 2025.

Infrastructure Maintenance Cooperation Agreement

- On July 25, 2022, December 26, 2022 and January 30, 2023, the Company and PT Famoos Pratama entered into cooperation agreement for maintaining *bauxite processing plant*, *engine bauxite processing plant*, and *slurry pump bauxite processing plant* located at the mining area. The agreement has a period until January 31, 2023, June 30, 2023 and June 30, 2023, respectively.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

31. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)

f. Perjanjian Kerjasama (lanjutan)

Perjanjian Kerjasama Pekerjaan Perawatan (lanjutan)

- Pada tanggal 2 Januari 2023, 1 Februari 2023, 1 Maret 2023, 27 Maret 2023, 1 Juni 2023, 28 Desember 2023, 3 Mei 2024 dan 23 Desember 2025, Perusahaan dan CV Dua Sahabat Abadi mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan perawatan *bauxite processing plant*, *engine* dan *slurry pump bauxite processing plant*. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 31 Januari 2023, 31 Maret 2023, 28 Februari 2023, 30 Juni 2023, 31 Desember 2023, 30 Juni 2024, 31 Desember 2024 dan 30 Juni 2025.
- Pada tanggal 29 Agustus 2022, 27 Februari 2023, 1 Juni 2023, 29 Desember 2023, 3 Mei 2024 dan 23 Desember 2024, Perusahaan dan PT Ratu Intan Mining mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan perawatan jalan *hauling*. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 28 Februari 2023, 30 Juni 2023, 31 Desember 2023, 30 Juni 2024, 31 Desember 2024 dan 30 Juni 2025.

Perjanjian sewa menyewa *slurry pump* dan infrastruktur pendukungnya

- Pada tanggal 19 September 2022, 1 November 2022 dan 1 Januari 2023, Perusahaan dan PT Famoès Pratama mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan sewa menyewa *slurry pump* dan infrastruktur pendukungnya. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 19 September 2023, 30 April 2023 dan 30 Juni 2023.

Perjanjian sewa menyewa *excavator*

- Pada tanggal 27 Desember 2022, 1 Juni 2023, 25 Juli 2023, 18 September 2023, 28 Desember 2023 dan 23 Desember 2024, Perusahaan dan PT Hasta Panca Mandiri Utama mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan sewa menyewa *excavator*. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 30 Juni 2023, 31 Desember 2023, 31 Januari 2024, 31 Maret 2024, 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2025.
- Pada tanggal 2 Januari 2023 dan 27 Maret 2023, Perusahaan dan PT Kalimantan Mitra Persada mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan sewa menyewa *excavator*. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 31 Maret 2023 dan 30 Juni 2023.

31. AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)

f. Cooperation Agreement (continued)

Infrastructure Maintenance Cooperation Agreement (continued)

- On January 2, 2023, February 1, 2023, March 1, 2023, March 27, 2023, June 1, 2023, December 28, 2023, May 3, 2024 and December 23, 2025, the Company and CV Dua Sahabat Abadi entered into cooperation agreement for maintaining *bauxite processing plant*, *engine* and *slurry pump bauxite processing plant* located at the mining area. The agreement has a period until January 31, 2023, March 31, 2023, February 28, 2023, June 30, 2023, December 31, 2023, June 30, 2024, December 31, 2024 and June 30, 2025, respectively.
- On August 29, 2022, February 27, 2023, June 1, 2023, December 29, 2023, May 3, 2024 and December 23, 2024, the Company and PT Ratu Intan Mining entered into cooperation agreement for maintaining *hauling road* located at the mining area. The agreement has a period until February 28, 2023, June 30, 2023, December 31, 2023, June 30, 2024, December 31, 2024 and June 30, 2025, respectively.

Slurry pump and its supporting infrastructure rental agreement

- On September 19, 2022, November 1, 2022 and January 1, 2023, the Company and PT Famoès Pratama entered into cooperation agreement for *slurry pump* and its supporting infrastructure rental located at the mining area. The agreement has a period until September 19, 2023, April 30, 2023 and June 30, 2023, respectively.

Excavator rental agreement

- On December 27, 2022, June 1, 2023, July 25, 2023, September 18, 2023, December 28, 2023, and December 23, 2024, the Company and PT Hasta Panca Mandiri Utama entered into cooperation agreement for *excavator rental* located at the mining area. The agreement has a period until June 30, 2023, December 31, 2023, January 31, 2024, March 31, 2024, June 30, 2024, and June 30, 2025 respectively.
- On January 2, 2023 and March 27, 2023, the Company and PT Kalimantan Mitra Persada entered into cooperation agreement for *excavator rental* located at the mining area. The agreement has a period until March 31, 2023 and June 30, 2023, respectively.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**31. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

f. Perjanjian Kerjasama (lanjutan)

Perjanjian sewa menyewa excavator (lanjutan)

- Pada tanggal 1 Desember 2022, 29 Mei 2023, 23 Agustus 2023, 1 November 2023, 28 Desember 2023, 2 Mei 2024, 3 Mei 2024, dan 23 Desember 2024 Perusahaan dan PT Ratu Intan Mining mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan sewa menyewa excavator. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 31 Mei 2023, 30 November 2023, 31 Oktober 2023, 31 Mei 2024, 30 Juni 2024, 30 November 2024, 31 Desember 2024, dan 30 Juni 2025.
- Pada tanggal 26 Desember 2022 dan 26 Desember 2022, Perusahaan dan PT Jaga Usaha Sandai mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan sewa menyewa excavator. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 30 Juni 2023 dan 30 Juni 2023.

g. Undang-Undang No. 9 Tahun 2018

Untuk meningkatkan pelaksanaan tugas dan fungsi Pemerintah dalam pelayanan, pengaturan, perlindungan masyarakat, kepastian hukum, dan pengelolaan kekayaan negara, termasuk pemanfaatan sumber daya alam, dalam rangka pencapaian tujuan nasional serta kemandirian bangsa, dengan mewujudkan suatu bentuk penerimaan negara yang disebut sebagai PNBP, pada tanggal 23 Agustus 2018, Pemerintah telah mengundangkan Undang-Undang No. 9 Tahun 2018 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak ("UU PNBP") yang menggantikan Undang-Undang No. 20 Tahun 1997.

h. Keputusan Menteri No. 1952K/84/MEM/2018

Pada tanggal 5 September 2018, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 1952K/84/MEM/2018 yang mewajibkan perusahaan yang menjual mineral dan batubara ke luar negeri untuk menggunakan cara pembayaran *letter of credit* dan mengembalikan sepenuhnya hasil penjualan tersebut ke Indonesia melalui rekening bank dalam negeri atau cabang bank dalam negeri di luar negeri. Perusahaan yang tidak melaksanakan peraturan tersebut dapat dikenakan sanksi antara lain peringatan tertulis, penghentian sementara kegiatan usaha, pencabutan rekomendasi persetujuan ekspor mineral atau pencabutan status eksportir batubara terdaftar.

**31. AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

f. Cooperation Agreement (continued)

Excavator rental agreement (continued)

- On December 1, 2022, May 29, 2023, August 23, 2023, November 1, 2023, December 28, 2023, May 2, 2024, May 3 2024, and December 23, 2024, the Company and PT Ratu Intan Mining entered into cooperation agreement for excavator rental located at the mining area. The agreement has a period until May 31, 2023, November 30, 2023, October 31, 2023, May 31, 2024, June 30, 2024, November 30, 2024, December 31, 2024, and June 30, 2025, respectively.
- On December 26, 2022 and December 26, 2022, the Company and PT Jaga Usaha Sandai entered into cooperation agreement for excavator rental located at the mining area. The agreement has a period until June 30, 2023 and June 30, 2023, respectively.

g. Law No. 9 of 2018

In order to improve the implementation of Government duties and functions in service, regulation, public protection, legal certainty, and management of state assets, including the use of natural resources, in the context of achieving national goals and national independence, by realising a form of state revenue referred to as PNBP, on 23 August 2018, the Government has enacted Law No. 9 year 2018 concerning Non-Tax State Revenues ("PNBP Law") which immediately revokes Law No. 20 Year 1997.

h. Ministerial Decree No. 1952K/84/MEM/2018

On September 5, 2018, MoEMR issued Ministerial Decree No. 1952K/84/MEM/2018 that obligates companies which sell mineral and coal overseas to use a letter of credit payment method and fully repatriate the proceeds of such sales to Indonesia through a domestic bank account or overseas branch of Indonesian banks. Companies that do not implement the regulation may be subject to sanctions among others written warning, suspension of business activities, revocation of recommendation for mineral export approval or revocation of registered coal exporter status.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**31. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

i. Keputusan Menteri No. 1953K/06/MEM/2018

Pada tanggal 5 September 2018, MESDM menerbitkan Keputusan Menteri No. 1953K/06/MEM/2018 yang mewajibkan perusahaan yang bergerak pada sektor minyak dan gas, mineral dan batubara, ketenagalistrikan dan energi baru terbarukan dan konservasi energi untuk menggunakan barang operasi, barang modal, peralatan, bahan baku dan bahan pendukung lainnya yang diproduksi di dalam negeri sepanjang memenuhi persyaratan kualitas atau spesifikasi, waktu penjualan dan harga. Dalam hal barang operasi, barang modal, peralatan, bahan baku dan bahan pendukung lainnya dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri, perusahaan yang akan melakukan impor barang tidak diberikan fasilitas impor (*masterlist*).

**j. Keputusan Menteri ESDM
No. 18.K/HK.02/MEM.B/2022**

Pada tanggal 27 Januari 2022, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 18.K/HK.02/MEM.B/2022 tentang Pedoman Pembayaran/Penyetoran Iuran Tetap, Iuran Produksi/Royalti, dan Dana Hasil Produksi Batubara serta Besaran/Formulasi Biaya Penyesuaian dalam Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara dan mencabut Keputusan Menteri No. 1823.K/30/MEM/2018 dimana Pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP/IUPK OP) dan PKP2B) wajib melakukan pembayaran melalui sistem elektronik penerimaan negara bukan pajak (e-PNBP) dengan terlebih dahulu melakukan pendaftaran/registrasi pada Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara.

k. Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2019

Pada tanggal 10 Januari 2019, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1/2019 yang mengharuskan devisa hasil ekspor sumber daya alam ("DHE SDA") dari sektor pertambangan, perkebunan, kehutanan dan perikanan, wajib dimasukkan ke dalam sistem keuangan Indonesia. Kewajiban eksportir untuk memasukkan DHE SDA ke dalam sistem keuangan Indonesia dilakukan melalui penempatan DHE SDA ke dalam rekening khusus DHE SDA pada bank yang melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing paling lama pada akhir bulan ketiga setelah bulan pendaftaran pemberitahuan pabean ekspor. Perusahaan telah mematuhi peraturan ini.

**31. AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

i. Ministerial Decree No. 1953K/06/MEM/2018

On September 5, 2018, MoEMR issued Ministerial Decree No. 1953K/06/MEM/2018 that obligates companies engaging in oil and gas, minerals and coal, electricity and renewable new energy and energy conservation to use domestically produced operational goods, capital goods, equipment, raw materials and other supporting materials in the energy and mineral resources sector, to the extent that those goods meet the quality requirements or specifications, delivery time and price. Accordingly, if such goods, capital goods, equipment, raw materials, and other supporting materials can be fulfilled with domestically produced goods, companies intending to import such goods will not obtain import facilities (*masterlist*).

j. Ministerial Decree No. 18.K/HK.02/MEM.B/2022

On January 27, 2022, MoEMR issued Ministerial Decree No. 18.K/HK.02/MEM.B/2022 regarding the guidelines for the payment of Fixed Fee, Production Fee/Royalty, and Coal Production Result Fund and Adjustment Fee Amount/Formulasi in Mineral and Coal Mining Business Activities and revoked Ministerial Decree No. 1823.K/30/MEM/2018 where the Mining Business License Holders (IUP/IUPK PO and CCoW) are required to do payment through the electronic non-tax state revenue (e-PNBP) system by first registering with the Directorate General of Mineral and Coal.

k. Government Regulation No. 1 of 2019

On January 10, 2019, the President of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 1/2019 requiring that foreign exchange from natural resources export proceeds ("DHE SDA") in the mining, plantation, forestry, and fishery sectors, must be put into the Indonesian financial system. Exporters' obligation to put DHE SDA into the Indonesia financial system is conducted by the placement of DHE SDA into a special account of DHE SDA with banks conducting business activities in foreign exchange by no later than three months after the registration of export customs declaration. The Company has complied with this regulation.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**31. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

I. Peraturan Pemerintah Mengenai Aktivitas Reklamasi dan Pasca Tambang

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah. Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Pada tanggal 2 Mei 2018, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 26/2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan serta Keputusan Menteri No. 1827/2018 yang lebih jauh mengatur aspek perencanaan reklamasi, pertimbangan nilai masa depan dari biaya pasca tambang.

m. Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2022

Pada tanggal 15 Agustus 2022 Pemerintah menerbitkan PP Nomor 26 Tahun 2022 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian ESDM ("PP No. 26/2022") yang mencabut PP No. 81/2019 dan mulai berlaku pada tanggal 15 September 2022. PP No. 26/2022 mengatur tentang tarif royalti produksi yang harus dibayarkan ke Pemerintah oleh perusahaan pertambangan di Indonesia. Tarif royalti produksi saat ini untuk komoditas bauksit yang diproduksi oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya berdasarkan PP No. 26/2022 sebesar 7% dari harga jual.

n. Undang-Undang No. 6 Tahun 2023

Pada tanggal 5 Oktober 2020, DPR menyetujui Undang-Undang Cipta Kerja ("RUU Cipta Kerja") yang biasa dikenal dengan "Undang-Undang Omnibus", yang kemudian ditandatangani Presiden pada tanggal 2 November 2020. Undang-Undang Omnibus mengamendemen lebih dari 75 undang-undang, dan mengharuskan pemerintah pusat untuk mengeluarkan lebih dari 30 peraturan pemerintah dan peraturan pelaksana lainnya yang harus dikeluarkan dalam waktu tiga bulan setelah diundangkan Undang-Undang Omnibus.

**31. AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

I. Government Regulation Regarding Reclamation and Post-Mining Activities

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank. The requirement to provide reclamation and post-mining guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

On May 2, 2018, the MoEMR released an implementing regulation No. 26/2018 on Implementation of Good Mining Practice Principles and Mining Supervision and Ministerial Decision No. 1827/2018 which further regulates aspects of the reclamation plan, the consideration of future value from the post-mining costs.

m. Government Regulation No. 26 of 2022

On August 15, 2022, the Government issued PP Number 26 of 2022 concerning Types and Tariffs of Non-Tax State Revenues Applicable to the Ministry of Energy and Mineral Resources ("PP No. 26/2022") which revoked PP No. 81/2019 and comes into force on September 15, 2022. PP No. 26/2022 sets out the production royalty tariff that should be paid by mining companies operating in Indonesia to the Government. The current production royalty rates for the bauxite commodity produced by the Company and its Subsidiaries based on PP No. 26/2022 of 7% from the selling price.

n. Law No. 6 of 2023

On 5 October 2020, the Indonesian Parliament approved the Job Creation Law - commonly known as the "Omnibus Law", which was later signed by the President on 2 November 2020. The Omnibus Law amended more than 75 current laws and will require the central government to issue more than 30 government regulations and other implementing regulations which must be issued within three months of its enactment.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**31. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

n. Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2023, telah diundangkan Undang-Undang No. 6/2023 yang menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perppu") No. 2/2022 menjadi Undang-Undang. Perppu No. 2/2022 telah ditetapkan pada tanggal 30 Desember 2022 sebagai tindak lanjut Putusan Mahkamah Konstitusi No.91/PUU-XVIII/2020 yang mengamanatkan perbaikan atas Undang-Undang No. 11/2020, dimana perubahan dan penggantian yang dilakukan, diantaranya, mengenai peningkatan ekosistem investasi dan kegiatan berusaha, ketenagakerjaan, kemudahan berusaha, dukungan riset dan inovasi, pengadaan tanah, dan kawasan ekonomi. Dengan berlakunya Undang-Undang No. 6/2023, terkonfirmasi bahwa Undang-Undang No. 11/2020 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Manajemen berpendapat bahwa implementasi Undang-Undang No. 6/2023 tidak memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

o. Undang-Undang No. 7/2021

Pada tanggal 7 Oktober 2021, DPR mengesahkan Rancangan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang pada tanggal 29 Oktober 2021 telah disahkan oleh Presiden sebagai UU No. 7/2021 ("UU HPP"). UU ini mengatur sejumlah aturan baru perpajakan sebagai salah satu cara Pemerintah mereformasi sistem perpajakan, salah satu implementasinya Nomor Induk Kependudukan ("NIK") sebagai Nomor Pokok Wajib Pajak ("NPWP") untuk wajib pajak orang pribadi.

Ketentuan kebijakan lainnya yang menjadi poin penting di dalam UU HPP adalah:

• PPN

Kenaikan tarif PPN umum secara bertahap, kenaikan dari 10% menjadi 11% mulai berlaku pada tanggal 1 April 2022 dan 12% mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2025. Adanya sistem multi tarif PPN dengan rentang sekitar 5% - 15% dan tarif PPN 0% untuk ekspor barang kena pajak berwujud, tidak berwujud, dan ekspor jasa kena pajak.

• Pajak Penghasilan Orang Pribadi ("PPh OP")

Adanya perubahan dan penambahan rentang tarif PPh OP menjadi 5 lapisan atau kategori yaitu lapisan kena pajak sampai dengan Rp60 juta (tarif pajak 5%), diatas Rp 60 - Rp 250 juta (tarif pajak 15%), diatas Rp 250 - Rp 500 juta (tarif pajak 25%), diatas Rp 500 juta - Rp 5 miliar (tarif pajak 30%), dan lapisan kelima untuk pendapatan diatas Rp 5 miliar (tarif pajak 35%).

**31. AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

n. Law No. 6 of 2023 (continued)

On 30 June 2023, Law No. 6/2023 which stipulated Government Regulation in lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 became law. Perppu No. 2/2022 was enacted on 30 December 2022 as a follow up to the Constitutional Court Decision No. 91/PUUXVIII/ 2020 which mandates improvements to Law No. 11/2020, where amendments and replacements were made among others, regarding improvements to the investment ecosystem and business activities, employment, ease of doing business, encouragement to research and innovation, land acquisition, and economic zones. With the enactment of Law No. 6/2023, Law No. 11/2020 was revoked and no longer valid. Management believes that the implementation of Law No. 6/2023 has no significant impact on the Company and its Subsidiaries financial performance.

o. Law No. 7/2021

On October 7, 2021, the Indonesian Parliament approved the Harmonisation of Tax Regulations Bill, which on October 29, 2021, was signed into law by the President as Law No. 7/2021 ("HPP Law"). This law regulates a number of new tax rules as one way for the Government to reform the tax system, one of which is the implementation of the Population Identification Number as Taxpayer Identification Number for individual taxpayers.

Other policy provisions that are important points in the HPP Law are:

• VAT

Gradual increase in general VAT rates, increasing from 10% to 11% starting April 1, 2022 and 12% rate starting January 1, 2025. There is a VAT multi-tariff system with a range of around 5% - 15% and a VAT rate of 0% for the export of tangible and intangible taxable goods and the export of taxable services.

• Personal Income Tax ("PPh OP")

There are changes and additions to the range of PPh OP rates into 5 layers or categories, namely: taxable layer up to Rp60 million (5% tax rate), above Rp60 million - Rp250 million (15% tax rate), above Rp250 million - Rp500 million (25% tax rate), above Rp500 million - Rp5 billion (30% tax rate) and the fifth layer for income above Rp5 billion (tax rate of 35%).

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**31. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

o. Undang-Undang No. 7/2021 (lanjutan)

- Program Pengungkapan Sukarela
Program ini akan diberlakukan selama enam bulan, yaitu pada kurun waktu 1 Januari 2022 sampai 30 Juni 2022 dan program ini hanya akan berlaku bagi wajib pajak badan yang sebelumnya berpartisipasi dalam program pengampunan pajak dan wajib pajak orang pribadi.
- PPh Badan
Tarif PPh Badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022. Sementara wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka, dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu diberikan tarif 3% lebih rendah dari 22%.

p. Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2023

Pada tanggal 12 Juli 2023, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2023 yang mengatur tentang devisa hasil ekspor, valuta asing, dan pembayaran impor untuk bisnis di sektor pertambangan, perkebunan, kehutanan, dan perikanan.

Pada tanggal 1 Agustus 2023, Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2023 mencabut Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2019.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah, 30% dari devisa hasil ekspor, dengan nilai ekspor paling sedikit US\$250.000 atau ekuivalennya, wajib ditempatkan ke dalam rekening khusus dengan jangka waktu paling singkat tiga bulan. Peraturan ini akan berlaku efektif sejak 1 Agustus 2023.

32. MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak terlepas dari beberapa risiko yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anaknya. Diperlukan manajemen risiko yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja operasi dan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Faktor-faktor risiko

a. Risiko Kandungan Mineral

Sumber daya mineral yang dimiliki bumi hanya merupakan estimasi semata, sehingga produksi riil dan pendapatan yang terkait dengan sumber daya mineral tersebut dapat berbeda dari estimasi yang telah dibuat sebelumnya. Perusahaan dan Entitas Anaknya yang secara langsung beroperasi di bidang pertambangan berupaya untuk membuat estimasi sumber daya secara akurat dengan menetapkan standar baku dalam setiap tahapan kegiatan penambangan.

**31. AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

o. Law No. 7/2021 (continued)

- Voluntary Disclosure Programme
This programme will be implemented for six months, from January 1, 2022 to June 30, 2022 and this will be applicable only for corporate taxpayers who previously participated in the tax amnesty programme and individual taxpayers.
- Corporate Income Tax
Domestic corporate income tax rates and permanent establishments are 22% which will come into effect in the 2022 fiscal year. Meanwhile, domestic corporate taxpayers in the form of Perseroan Terbuka, with the total number of paid-up shares traded on the stock exchange at least 40% and fulfilling certain requirements are given a tariff which is 3% lower than 22%.

p. Government Regulation No. 36 of 2023

On July 12, 2023, the Government issued Government Regulation No. 36 of 2023 which regulates the cash proceeds from export sales, foreign exchange and import payments for business in mining, plantation, forestry and fishery sectors.

On August 1, 2023, Government Regulation No. 36 of 2023 revoked Government Regulation No. 1 of 2019.

Based on this Government Regulation, 30% of the cash proceeds from export sales that have export values of at least US\$250,000 or its equivalent stated in an export customs declaration must be placed in the special account for a holding period of at least three months. This regulation became effective on August 1, 2023.

32. THE RISK MANAGEMENT

The Company and its Subsidiaries can be exposed to a variety of risks, that are influenced by internal and external factors that could affect the Company and its Subsidiaries' operating activities. The objectives of risk management are to identify, measure, monitor and manage basic risks in order to safeguard the long term business continuity and to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Company and its Subsidiaries.

Risk factors

a. Mineral Content Risk

Mineral resources on the earth is based on estimation, therefore, the real production and revenues related to mineral resources may differ from estimates that have been made previously. The Company and its Subsidiaries, which directly operates in the mining sector attempt to make an accurate estimate of resources by setting basic standards in all stages of mining activity.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor risiko (lanjutan)

b. Risiko Perubahan Regulasi

Penerapan standar dan metode perhitungan akan diperkenalkan dan diterapkan secara bertahap, dimana standar tersebut pada prinsipnya menyarankan penerapan *Good Practice* yang mengharuskan akan adanya (i) *Transparansi*, (ii) *Materialitas*, (iii) *Kompetensi* dalam proses penghitungan *resource/reserve* mulai dari tahap eksplorasi hingga tahap produksi, disamping itu juga dituntut adanya *Quality Assurance* dalam hal-hal: (a) *Sampling techniques/activities*, (b) *Sample Preparation*, (c) *Geochemical analysis*, (d) *Database integrity*, (e) *Pemilihan Estimation Methodology*, (f) *Penetapan secara tepat dan jelas pada modifying factors* (seperti *consideration of mining, metallurgical, economic, marketing, legal, environment, social dan governmental factors*) yang berpengaruh langsung pada penghitungan sumber daya dan cadangan, yang pada akhirnya akan lebih akurat dalam penghitungan *mineable resource/reserve*.

Penerbitan regulasi oleh Pemerintah Republik Indonesia di sektor pertambangan mineral dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perusahaan dan Entitas Anaknya. Salah satunya yaitu dengan diberlakukannya Undang-Undang No.3 Tahun 2020 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba), yang dapat menimbulkan risiko seperti ketiadaan pembeli dalam negeri untuk produk-produk hasil tambang tertentu terkait dengan adanya kewajiban untuk memasok pasar dalam negeri dan berkurangnya cadangan sebagai akibat adanya pembatasan luas kepemilikan atas IUP.

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anaknya telah menerapkan strategi usaha dan upaya-upaya dalam menghadapi kondisi tersebut, antara lain dengan memberikan perhatian secara penuh terhadap investasi pabrik pengolahan dan pemurnian alumina di entitas asosiasi bersama-sama dengan pemegang saham berkompeten lainnya (Catatan 11).

Seluruh faktor risiko dalam bidang regulasi ini telah dipertimbangkan dan dikaji dengan seksama oleh manajemen dalam mengevaluasi tingkat aktivitas, baik sekarang maupun di masa yang akan datang, termasuk dampaknya terhadap kemungkinan penurunan kegiatan usaha dan kinerja operasinya, serta kelangsungan hidup usahanya.

Namun demikian, UU Minerba dan Peraturan terkait lainnya juga memberikan peluang bagi Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk memperoleh nilai tambah dengan tambahan pendapatan dari pengolahan hasil pertambangan dan pemurnian serta mengurangi potensi masalah terhadap IUP yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anaknya dengan pihak ketiga.

32. THE RISK MANAGEMENT (continued)

Risk factors (continued)

b. *Changes of Regulation Risk*

Implementation of standards and methods of calculation will be introduced and applied gradually, whereas, in principle, those standards suggest the Good Practice application, which require the existence of (i) Transparency, (ii) Materiality, (iii) Competence in the resource/reserve counting process, from exploration stage to production phase, also required the Quality Assurance on: (a) Sampling techniques/activities, (b) Sample preparation, (c) Geochemical analysis, (d) Database integrity, (e) Selection of Estimation Methodology, (f) Determination precisely and clearly on the modifying factors (such as consideration of mining, metallurgical, economic, marketing, legal, environment, social and governmental factors) that directly affect the calculation of resources and reserves, which will make more accurate calculation of mineable resource/reserve.

The issuance of regulations in mineral mining sector by the Government of the Republic of Indonesia may affect the Company's and its Subsidiaries' going concern. Among others, the application of Law on Mineral and Coal Mining No. 3 Year 2020 (UU Minerba) might create such risks as the lack of domestic buyers for certain mining products related to supply the domestic markets obligation, and the decrease in mining reserves due to limitation in the mining exploration area and production activities.

The Company and its Subsidiaries' management have implemented business strategies and actions to overcome such conditions, among others by focussing the management efforts to the investment of alumina processing and refinery plant in the associate company, together with the other competent shareholders (Note 11).

Those matters have been carefully considered and reviewed by the management when evaluating the level of current and future activities as well as the impact on the possible decline in their existing business and operational performance and their going concern.

However, UU Minerba also provides the opportunities for the Company and its Subsidiaries to acquire additional income from processing mining products from other mining companies in the Company and its Subsidiaries' refinery and decrease the potential interference by third parties on the Company and its Subsidiaries' Mining Authorization.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor risiko (lanjutan)

c. Risiko Operasi

Risiko operasi adalah risiko-risiko yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan operasi Perusahaan dan Entitas Anaknya sehari-hari, keselamatan dan kesehatan pekerja, serta terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Risiko-risiko yang dapat dikategorikan sebagai risiko operasi adalah risiko yang timbul akibat aksi mogok, ketidak-patuhan atas standar prosedur operasi, penambangan liar dan kegagalan dalam tata kelola lingkungan. Untuk meminimalisir risiko-risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anaknya secara konsisten memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawan, pemilihan dan penunjukkan kontraktor profesional, menerapkan *zero accident policies*, membina hubungan yang baik dengan karyawan dan warga sekitar, serta menetapkan tata kelola lingkungan yang memenuhi standar.

d. Risiko Pasar

(i) Risiko Harga Komoditas

Harga komoditas untuk mineral di dunia secara historis berfluktuasi mengikuti beberapa faktor yang berada diluar kontrol Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anaknya telah memiliki kontrak penjualan bauksit dan telah membuat pengaturan harga bauksit untuk melindungi nilai pasarnya terhadap faktor-faktor yang berada diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anaknya.

(ii) Risiko Perubahan Nilai Mata Uang Asing

Perubahan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, terutama Dolar Amerika Serikat dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anaknya, baik secara operasional maupun finansial.

Seluruh penjualan yang dilakukan Perusahaan dibuat dan ditagih dengan menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai secara alami (*natural hedging*) atas risiko fluktuasi mata uang Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat dan terhadap pinjaman bank dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Analisis sensitivitas untuk risiko nilai mata uang asing

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat menguat/melemah sebesar 1%, dengan semua variabel lain konstan, maka laba setelah pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan meningkat/menurun sebesar Rp 14.265.500.693 dan Rp 640.410.858. Dampak terhadap ekuitas akan sama dengan dampak pada laba tahun berjalan.

32. THE RISK MANAGEMENT (continued)

Risk factors (continued)

c. Operational Risk

Operational risks are risks that may negatively impact the Company and its Subsidiaries' daily operation, and the safety and health of workers and the environment and local community.

Risks that can be categorized as operational risks are those that arise from strike, non-compliance with standard operating procedures, illegal mining and failure in environmental management. To minimize these risks, the Company and its Subsidiaries consistently provide training and education to employees, appoints professional contractors, implements the zero accident policies, develops good relationship with employees and the local community, and prepares environmental management that meets standards.

d. Market Risk

(i) Commodity Price Risks

Commodity price in the world has historically fluctuated subject to certain factors that are beyond the control of the Company and its Subsidiaries. The Company and its Subsidiaries have bauxite sales contracts and have made bauxite price arrangements to protect the market value from certain factors that are beyond the control of the Company and its Subsidiaries.

(ii) Foreign Exchange Risk

Changes in foreign exchange rate of the Rupiah against the foreign currencies, mainly United States Dollar may affect the Company and its Subsidiaries' operation and financial performance.

All the Company's sales are made and billed in currency denominated in United States Dollars, which indirectly represents a natural hedge on exposure to the fluctuation in foreign exchange rate of the Rupiah against United States Dollar and bank loans denominated in United States Dollar.

Sensitivity analysis for foreign currency risk

As of December 31, 2024 and 2023, had the Rupiah exchange rate strengthened/weakened by 1% against United States Dollar, with all other variables held constant, post-tax profit for the year then ended would have been Rp 14,265,500,693 and Rp 640,410,858 higher/lower. The impact on equity would have been the same as the impact on profit for the year.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor risiko (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(iii) Risiko Bunga (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

2024			
	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>
<u>Suku Bunga Mengambang</u>			<u><i>Floating Rate</i></u>
Aset			<i>Assets</i>
Kas di bank	1.567.067.879.928	-	1.567.067.879.928
Aset - Bersih	1.567.067.879.928	-	1.567.067.879.928
			Assets - Net
2023			
	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>
<u>Suku Bunga Mengambang</u>			<u><i>Floating Rate</i></u>
Aset			<i>Assets</i>
Kas di bank	472.635.057.756	-	472.635.057.756
Liabilitas			<i>Liabilities</i>
Utang bank jangka pendek	(231.240.000.000)	-	(231.240.000.000)
Aset - Bersih	241.395.057.756	-	241.395.057.756
			Assets - Net

Tidak ada analisis sensitivitas yang dilakukan karena Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak memperkirakan adanya dampak material terhadap laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anaknya yang timbul dari dampak perubahan suku bunga yang wajar pada instrumen keuangan berbunga pada akhir periode pelaporan.

e. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anaknya akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka.

Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan Entitas Anaknya berupaya mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau risiko terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya serta eksposur maksimum risiko kredit.

32. THE RISK MANAGEMENT (continued)

Risk factors (continued)

d. Market Risk (continued)

(iii) Interest Rate Risk (continued)

The following table sets out the carrying amounts, by maturity, of the Company and its Subsidiaries' financial instruments that are exposed to interest rate risk based on maturity dates:

No sensitivity analysis is prepared as the Company and its Subsidiaries do not expect any material effect on the Company and its Subsidiaries' profit or loss arising from the effects of reasonably possible changes to interest rates on interest bearing financial instruments at the end of the reporting period.

e. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company and its Subsidiaries will incur a loss arising from their customers or counterparties' failure to fulfill their contractual obligations.

There are no significant concentrations of credit risk. The Company and its Subsidiaries manage and control this credit risk by setting limits on the amount of risk they are willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

The table below details the credit quality of the Company and its Subsidiaries financial assets, and maximum exposure to credit.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor risiko (lanjutan)

e. Risiko Kredit (lanjutan)

32. THE RISK MANAGEMENT (continued)

Risk factors (continued)

e. Credit Risk (continued)

2024

	Belum Jatuh Tempo/ Not Past Due	1-30 Hari/ 1-30 Days	31-60 Hari/ 31-60 Days	61-90 Hari/ 61-90 Days	Lebih Dari 90 Hari/ Over 90 Days	Jumlah/ Total	
Piutang usaha	180.425.459.530	-	-	-	-	180.425.459.530	Trade receivables
Piutang lain-lain	602.688.691	-	-	-	7.549.588.734	8.152.277.425	Other receivables
Jumlah	181.028.148.221	-	-	-	7.549.588.734	188.577.736.955	Total

2023

	Belum Jatuh Tempo/ Not Past Due	1-30 Hari/ 1-30 Days	31-60 Hari/ 31-60 Days	61-90 Hari/ 61-90 Days	Lebih Dari 90 Hari/ Over 90 Days	Jumlah/ Total	
Piutang usaha	195.480.079.907	-	-	-	-	195.480.079.907	Trade receivables
Piutang lain-lain	16.651.224.697	-	-	-	7.858.389.095	24.509.613.792	Other receivables
Jumlah	212.131.304.604	-	-	-	-	219.989.693.699	Total

f. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas dan bank yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional. Perusahaan dan Entitas Anaknya dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan bank yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai.

Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan dan Entitas Anaknya berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan nonderivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan dan Entitas Anaknya. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Perusahaan dan Entitas Anaknya dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Perusahaan dan Entitas Anaknya mungkin akan diminta untuk membayar.

f. Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash on hand and in banks to meet operating capital requirements. In their regular conduct of business, the Company and its Subsidiaries always maintain flexibility through adequate cash on hand and in banks funds and availability of funding in the form of adequate credit lines.

Management manages the liquidity risks by continuously monitoring the rolling forecasts of the Company and its Subsidiaries' liquidity reserve on the basis of expected cash flows and reviewing financing requirements for working capital and funding activities on a regular basis and where deemed necessary.

The following tables detail the Company and its Subsidiaries remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company and its Subsidiaries can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company and its Subsidiaries may be required to pay.

2024

	Tingkat Bunga Efektif Rata-rata Tertimbang/ Weighted Average Effective Interest Rate	Kurang dari 3 Bulan/ Less than 3 Months	Antara 3 Bulan dan 1 Tahun/ Between 3 Months and 1 Year	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ Carrying amount	
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha	-	167.491.196.396	478.356.300	167.969.552.696	167.969.552.696	Trade payables
Beban masih harus dibayar	-	43.116.545.282	-	43.116.545.282	43.116.545.282	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	240.169.478	-	240.169.478	240.169.478	Other payables
Jumlah	-	210.847.911.156	478.356.300	211.326.267.456	211.326.267.456	Total

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor risiko (lanjutan)

f. Risiko Likuiditas (lanjutan)

32. THE RISK MANAGEMENT (continued)

Risk factors (continued)

f. Liquidity Risk (continued)

2023

	Tingkat Bunga Efektif Rata-rata Tertimbang/ Weighted Average Effective Interest Rate	Kurang dari 3 Bulan/ Less than 3 Months	Antara 3 Bulan dan 1 Tahun/ Between 3 Months and 1 Year	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ Carrying amount	
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha	-	154.576.095.762	478.356.300	155.054.452.062	155.054.452.062	Trade payables
Beban masih harus dibayar	-	96.750.753.152	-	96.750.753.152	96.750.753.152	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	766.725.908	-	766.725.908	766.725.908	Other payables
Instrumen tingkat bunga variabel						Variable interest rate instruments
Utang bank jangka pendek	7,01% - 8,85%	-	231.240.000.000	231.240.000.000	231.240.000.000	Short-term bank loans
Jumlah		252.093.574.822	231.718.356.300	483.811.931.122	483.811.931.122	Total

Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Fair value of financial instruments

The carrying values and the estimated fair values of the Company and its Subsidiaries' financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2024 and 2023, are as follows:

2024

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan bank	1.572.507.228.621	1.572.507.228.621	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	180.425.459.530	180.425.459.530	Trade receivables
Piutang lain-lain	602.688.691	602.688.691	Other receivables
Jumlah aset keuangan lancar	1.753.535.376.842	1.753.535.376.842	Total current financial assets
Aset Keuangan Tidak Lancar			Non-Current Financial assets
Penyertaan saham	1.120.699.905.000	1.120.699.905.000	Investments in shares of stock
Piutang lain-lain	7.549.588.734	7.549.588.734	Other receivables
Aset lain-lain	123.821.762.518	123.821.762.518	Other assets
Jumlah aset keuangan tidak lancar	1.252.071.256.252	1.252.071.256.252	Total non-current financial assets
Jumlah Aset Keuangan	3.005.606.633.094	3.005.606.633.094	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang usaha	167.969.552.696	167.969.552.696	Trade payables
Beban masih harus dibayar	43.116.545.282	43.116.545.282	Accrued expenses
Utang lain-lain	240.169.478	240.169.478	Other payables
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	211.326.267.456	211.326.267.456	Total current financial liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	211.326.267.456	211.326.267.456	Total Financial Liabilities

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

	2023	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	475.494.209.348	475.494.209.348
Piutang usaha	195.480.079.907	195.480.079.907
Piutang lain-lain	16.651.224.697	16.651.224.697
Jumlah aset keuangan lancar	<u>687.625.513.952</u>	<u>687.625.513.952</u>
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Penyertaan saham	943.416.894.000	943.416.894.000
Piutang lain-lain	7.858.389.095	7.858.389.095
Aset lain-lain	79.420.514.353	79.420.514.353
Jumlah aset keuangan tidak lancar	<u>1.030.695.797.448</u>	<u>1.030.695.797.448</u>
Jumlah Aset Keuangan	<u>1.718.321.311.400</u>	<u>1.718.321.311.400</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	231.240.000.000	231.240.000.000
Utang usaha	155.054.452.062	155.054.452.062
Beban masih harus dibayar	96.750.753.152	96.750.753.152
Utang lain-lain	766.725.908	766.725.908
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	<u>483.811.931.122</u>	<u>483.811.931.122</u>
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>483.811.931.122</u>	<u>483.811.931.122</u>

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Nilai tercatat untuk kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank, utang usaha, beban masih harus dibayar dan utang lain-lain, mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.

Penyertaan saham merupakan aset yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang tidak memiliki kuotasi harga pasar aktif dan dimana nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal, diukur sebesar harga perolehan.

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset jangka panjang yang tidak memiliki kuotasi harga dipasar aktif dan/atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal (aset lain-lain) adalah kurang lebih sebesar nilai tercatatnya.

32. THE RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

	2023	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan Lancar		
Cash on hand and in banks	475.494.209.348	475.494.209.348
Trade receivables	195.480.079.907	195.480.079.907
Other receivables	16.651.224.697	16.651.224.697
Total current financial assets	<u>687.625.513.952</u>	<u>687.625.513.952</u>
Non-Current Financial assets		
Investments in shares of stock	943.416.894.000	943.416.894.000
Other receivables	7.858.389.095	7.858.389.095
Other assets	79.420.514.353	79.420.514.353
Total non-current financial assets	<u>1.030.695.797.448</u>	<u>1.030.695.797.448</u>
Total Financial Assets	<u>1.718.321.311.400</u>	<u>1.718.321.311.400</u>
Current Financial Liabilities		
Short-term bank loan	231.240.000.000	231.240.000.000
Trade payables	155.054.452.062	155.054.452.062
Accrued expenses	96.750.753.152	96.750.753.152
Other payables	766.725.908	766.725.908
Total current financial liabilities	<u>483.811.931.122</u>	<u>483.811.931.122</u>
Total Financial Liabilities	<u>483.811.931.122</u>	<u>483.811.931.122</u>

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

The carrying values of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, bank loans, trade payables, accrued expenses and other payables, approximate their carrying values due to the short-term nature and will be due within 12 months.

Investment in share of stock are assets that are measured at fair value through other comprehensive income that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured, are measured at cost.

Management has determined that the fair value of long term financial assets which do not have quoted prices in active markets and fair value cannot be measured reliably (other assets) reasonably approximate their carrying amounts.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

33. REKLASIFIKASI AKUN

Akun-akun tertentu dalam laporan keuangan tanggal 31 Desember 2023 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian pada laporan keuangan tanggal 31 Desember 2024. Perincian akun-akun yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification	
Laporan Posisi Keuangan				Statement of Financial Position
Aset lancar				Current Assets
Biaya dibayar di muka	12.371.657.469	(2.262.606.432)	10.109.051.037	Prepaid expenses
Uang muka	8.643.703.474	2.262.606.432	10.906.309.906	Advance payments

33. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the financial statements as of December 31, 2023 has been reclassified to conform with the presentation of financial statements as of December 31, 2024. The details of the accounts being reclassified are as follows:

34. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

Aktivitas non-kas

	2024	2023	
Penambahan properti pertambangan dari penyusutan aset tetap	260.850.923	240.437.842	Additional mining properties from depreciation of fixed assets
Penambahan aset tetap melalui utang usaha	75.757.500	1.008.750.000	Additional fixed assets from advance trade payables
Penambahan properti pertambangan dari beban masih harus dibayar dan biaya dibayar di muka	6.052.249	5.645.200	Additional mining properties from accrued expenses and prepaid expenses
Kenaikan piutang lain-lain dari penjualan aset tetap	-	12.242.871.171	Increase in other receivable from sale of fixed assets

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

	1 Januari/ January 1, 2024	Arus Kas/ Cash Flows	Selisih Kurs/ Foreign Exchange Differentials	31 Desember/ December 31, 2024	
Utang bank jangka pendek	231.240.000.000	(240.810.000.000)	9.570.000.000	-	Short-term bank loans
	1 Januari/ January 1, 2023	Arus Kas/ Cash Flows	Selisih Kurs/ Foreign Exchange Differentials	31 Desember/ December 31, 2023	
Utang bank jangka pendek	-	224.655.000.000	6.585.000.000	231.240.000.000	Short-term bank loans

34. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

Non-cash activities

	2024	2023	
Penambahan properti pertambangan dari penyusutan aset tetap	260.850.923	240.437.842	Additional mining properties from depreciation of fixed assets
Penambahan aset tetap melalui utang usaha	75.757.500	1.008.750.000	Additional fixed assets from advance trade payables
Penambahan properti pertambangan dari beban masih harus dibayar dan biaya dibayar di muka	6.052.249	5.645.200	Additional mining properties from accrued expenses and prepaid expenses
Kenaikan piutang lain-lain dari penjualan aset tetap	-	12.242.871.171	Increase in other receivable from sale of fixed assets

Reconciliation of liabilities arising from financing activities

35. PERISTIWA PENTING SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 26 Februari 2025, Perusahaan menerima surat keputusan ("SK") dari pengadilan pajak No. PUT-011087.25/2022/PP/M.XIIA Tahun 2025 tanggal 26 Februari 2025 sehubungan dengan keputusan pengadilan pajak yang menolak banding Perusahaan untuk tahun pajak 2018 sebesar Rp 228.131.081 (Catatan 17d).

Dalam Keputusan Sirkuler Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa WHWAR tanggal 3 Maret 2025, Perusahaan memperoleh dividen tunai sebesar US\$ 36.000.000 dan dibayarkan pada tanggal 20 Maret 2025.

35. SIGNIFICANT EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On February 26, 2025, the Company has received the decision letters from tax court No. PUT-011087.25/2022/PP/M.XIIA Tahun 2025 dated February 26, 2025 related to the decision of the tax court rejecting the Company appeal for tax year 2018 amounting to Rp 228.131.081 (Note 17d).

Based on Circular Resolution In Lieu of WHWAR Shareholders Extraordinary Meeting on March 3, 2025, the Company obtained cash dividends amounted to US\$ 36.000.000 and be paid on March 20, 2025.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**36. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Perusahaan dan Entitas Anaknya, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2025

- PSAK 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": Kekurangan Ketertukaran".

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan.
- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas".

Perusahaan dan Entitas Anaknya sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar akuntansi yang baru dan diamandemen ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**36. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE**

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Company and its Subsidiaries were issued but not effective, with early application permitted:

Effective beginning on or after January 1, 2025

- PSAK 221 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": Lack of Exchangeability.

Effective beginning on or after January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument.
- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows".

The Company and its Subsidiaries are presently evaluating and have not yet determined the effects of these new and amended accounting standards on the consolidated financial statements.